

BUKU AJAR
“ PENGANTAR MANAJEMEN KEUANGAN”

Matdio Siahaan, SE.,M.M, C.PNNLP.,C.LMA.



pena persada

PENERBIT CV. PENA PERSADA

BUKU AJAR
“ PENGANTAR MANAJEMEN KEUANGAN”

Penulis:

Matdio Siahaan, SE.,M.M, C.PNNLP.,C.LMA.

ISBN : 978-623-455-011-5

Design Cover :

Retnani Nur Brilliant

Editor:

Matdio Siahaan, SE.,M.M, C.PNNLP.,C.LMA.

Layout :

Hasnah Aulia

Penerbit CV. Pena Persada

Redaksi :

Jl. Gerilya No. 292 Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas
Jawa Tengah

Email : penerbit.penapersada@gmail.com

Website : penapersada.com Phone : (0281) 7771388

Anggota IKAPI: 178/JTE/2019

All right reserved

Cetakan pertama : Februari 2022

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin penerbit

PRAKATA

Puji syukur kehadirat-Mu, kami persembahkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Maha Kuasa, atas segala berkat dan karunia-Mu, sehingga penulis dapat menyelesaikan Buku Ajar “PENGANTAR MANAJEMEN KEUANGAN” dengan baik. Tujuan dari penulisan Buku Ajar ini adalah untuk memberikan dasar pemahaman bagi Mahasiswa tentang pentingnya Manajemen Keuangan dalam kehidupan pribadi dan keluarga bahkan perusahaan.

Buku Ajar ini dilengkapi dengan tiga bagian penting dari setiap pembelajaran yang diberikan kepada mahasiswa yakni pertama Capaian Pembelajaran, dan kedua Materi yang singkat dan padat dan bagian ketiga Soal-soal Latihan, tujuannya untuk lebih memantapkan penguasaan teori dan materi yang disampaikan pada saat pembelajaran berlangsung. Karena mata kuliah Manajemen Keuangan salah satu mata kuliah yang spesifik dan memerlukan perencanaan dan perhitungan yang seksama sehingga membutuhkan Latihan Praktis agar mantap dalam praktiknya dalam pekerjaan diperusahaan setelah selesai kuliah dan diterima sebagai staff ahli di perusahaan atau bidang usaha yang membutuhkannya.

Penulis mencoba untuk membantu dengan bahasa yang sederhana dan lugas agar lebih mudah dipahami mahasiswa tanpa banyak teori yang berbelit - belit tapi prakteknya mampu menyelesaikan soal - soal dengan benar sehingga mahasiswa makin terampil dan percaya diri .Penulis dalam penyusunan bahan ajar ini sudah berusaha sebaik mungkin tetapi masih banyak kekurangan dan jauh daripada yang sempurna, seperti kata pepatah, “ **Tidak ada gading yang tak retak** “, oleh karena itu segala saran dan kritik serta masukan dari para pemakai buku ajar ini sangat diharapkan demi perbaikan dimasa yang akan datang.

Buku Ajar ini diharapkan dapat menjadi referensi mahasiswa diperguruan tinggi yang menempuh mata kuliah Manajemen Keuangan. Penulis menyadari dalam penyelesaian buku ajar ini banyak hambatan tentang pemilihan dan penyusunan materi serta waktu yang sempit, dimana kadang untuk waktu keluarga terpaksa

terpakai untuk menyusun buku ini dan jam tidur terpaksa dikurangi.

Penulis menyampaikan terimakasih kepada Bapak Rektor Irjen Pol (Purn), Dr. Drs. Bambang Karsono,SH.,MM, yang terus mendorong agar melaksanakan kegiatan Tri Darma Perguruan Tinggi dan Ibu Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Ibu Dr. Istianingsih Sastrodiharjo,M.SAK yang terus memberikan arahan dan support atas pembuatan buku ajar setiap perkuliahan dan teman-teman dosen yang memberikan dukungan sampai penyusunan buku ajar ini selesai. Kepada Kepala LPPMP Ubhara Jaya Bapak Ir. Juni Thamrin, MSc, PhD, yang selalu memberikan motivasi yang besar kepada seluruh dosen untuk terus berkarya dan kreatif. Dan yang tak terkira saya mengucapkan terimakasih banyak kepada Istri saya Bidan Dorma br Tambunan, AMKEB dan anak-anak saya Elisabeth br Siahaan,SP ; Yoshua Siahaan,SPi Lusiana Siahaan, STr.AM dan Mori Siahaan yang selalu memberikan perhatian dan dorongan yang kuat kepada saya selama penyelesaian bahan ajar ini, kiranya Tuhanlah yang membalas semua kebaikan yang saya terima dari kalian.

Penulis mengharapkan semoga buku ajar yang sederhana ini dapat berguna untuk memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan kepada para pembaca, khususnya yang sangat ingin memahami Manajemen Keuangan sebagai ilmu kehidupan selama hidup di dunia.

Akhirnya saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua yang sudah menggunakan buku ajar ini. Selamat Membaca dan Latihan, Salam POS.

Bekasi, 02 Februari 2022

(MATDIO SIAHAAN,SE.MM.,CP.NNLP.,CLMA)
NIDN : 0413047002

PENGANTAR MANAJEMEN KEUANGAN

Matdio Siahaan, SE.,MM.,CPNNLP.,CLMA

Pendahuluan

Untuk memahami Mata Kuliah Manajemen Keuangan ini, sebaiknya harus didasari ada niat dan kemauan serta ketertarikan terhadap uang, artinya kita suka uang atau hemat bukan cinta uang, supaya ilmu yang kita dapat bisa digunakan untuk mengatur uang tersebut.

Bagian pertama dari buku ajar pengantar manajemen keuangan ini adalah pengantar manajemen keuangan yang memuat berbagai hal mendasar berkenaan dengan manajemen keuangan. Pemahaman terhadap hal mendasar ini diharapkan dapat menjadi landasan yang kokoh untuk memahami dan mempelajari manajemen keuangan dalam artian yang lebih luas.

Bab I menjelaskan pengertian pengantar manajemen keuangan, peran dari manajer keuangan, permasalahan agensi, serta pasar keuangan. Ada tiga istilah penting dalam manajemen keuangan yang merupakan satu kesatuan yang bersinergi yakni 3M (*Man, Money, dan Market*). Peran manusia (manajer) sangat penting karena manusialah yang mengelola keuangan. Terdapat tiga peran yang tak dapat dipisahkan, yakni mengupayakan modal kerja, berinvestasi, serta mencari pendanaannya. Peran manusia juga sangat penting dalam mengambil keputusan. Untuk hal ini, dimungkinkan terjadi konflik, baik antara manajer dan pemegang saham maupun antara manajer (pemegang saham) dan pemegang utang. Istilah yang populer dikenal adalah *agency problems*. Walaupun terjadi konflik, diharapkan tetap terjadi keputusan optimal, setidaknya dapat diduga keputusan apa yang akan diambil. Selanjutnya, tidak dapat dimungkiri, besarnya peran pasar keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Peran pasar keuangan ini memang memudahkan mempertemukan kedua pihak (*fund-supplier-demander*), tetapi juga sebagai sarana bagi manajer untuk menjalankan tiga fungsi di atas. Pemahaman pada Bab I merupakan pemahaman fundamental untuk mengetahui peran dari manajemen keuangan dan manajer keuangan.

Bab II sampai Bab IV mempelajari bagian fundamental bagi siapa saja yang berminat memahami manajemen keuangan. Bagian ini membahas rasio-rasio keuangan pada Bab II, dan laporan keuangan pada Bab III, Laporan keuangan dibuat berdasarkan prinsip-prinsip akrual, yakni pengakuan terhadap kegiatan ekonomi, apakah kegiatan tersebut dapat digolongkan sebagai penerimaan dan beban.

Dalam sebuah laporan keuangan, terdapat empat bagian laporan keuangan, yakni neraca, laporan laba-rugi, laporan arus kas, serta laporan perubahan modal. Neraca menunjukkan kekayaan perusahaan (aktiva) dan pemilik kekayaan tersebut (pasiva). Neraca menunjukkan bahwa untuk satu waktu tertentu, biasanya satu tanggal akhir tahun. Laporan laba rugi menunjukkan aktivitas bisnis perusahaan untuk satu periode tertentu, biasanya selama satu tahun atau satu tahun takwin. Pada laporan laba rugi, tercatat semua penerimaan serta semua beban yang diakui. Laporan perubahan modal menunjukkan akumulasi (disakumulasi) dari modal perusahaan. Jika dari laporan laba rugi tercatat laba/rugi, besarnya laba/rugi ini akan tersaji pada laporan perubahan modal. Karena laporan keuangan dibuat berdasarkan prinsip pengakuan (belum tentu ada uang kasnya), untuk mengetahui besaran kas, diperlukan laporan arus kas.

Kegiatan Bab IV membahas analisa laporan keuangan. Pada dasarnya, rasio menunjukkan standardisasi sehingga perbandingan laporan keuangan secara rasio akan memudahkan pihak yang berkepentingan untuk memberikan kesimpulan. Rasio juga banyak dipakai sebagai indikator oleh *stakeholder*. Karena itu, juga diperlukan kehati-hatian dalam memahami rasio karena rasio dapat 'dipermanis' atau dapat salah intepretasi jika langsung diperbandingkan.

Bab V, membahas nilai waktu uang yang bertujuan untuk dapat megambil keputusan finansial yang tepat, seperti misalnya saat akan menjalankan investasi atau mencari sumber dana untuk pinjaman. Selain yang telah disebutkan di atas, berikut ini adalah manfaat time value of money bagi investor, pelaku bisnis serta individu. Bab VI- XV membahas Aktivitas keuangan dari

perusahaan untuk mengendalikan dan mengefektifkan semua biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Perusahaan dapat mengetahui seberapa banyak biaya yang harus dikeluarkan untuk mendanai investasi dan mendanai biaya operasional perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan dengan cara meminimumkan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Begitu juga dengan manajemen kas agar perusahaan mengatur penerimaan dan pengeluaran yang dilakukan sehingga perusahaan mengetahui jumlah pasti kelebihan kas pada hari itu. Jangan sampai perusahaan tidak tahu dan tidak dapat mengatur jumlah kas yang dipegangnya.

Manajemen persediaan dapat membantu suatu perusahaan untuk mencapai tujuan utamanya yaitu memperoleh laba yang besar namun tetap mengutamakan kepuasan pelanggan. Manajemen persediaan juga dapat membantu perusahaan untuk mencapai keunggulan kompetitif. Hal tersebut dikarenakan manajemen persediaan turut berpartisipasi dalam proses mencapai visi perusahaan yang telah ditetapkan. Adanya manajemen persediaan juga dapat membantu perusahaan untuk dapat mencapai target yang diinginkan. Persediaan juga berfungsi untuk memenuhi kebutuhan pasar yang sering mengalami peningkatan terutama dihari-hari besar seperti hari raya dan hari natal.

Dalam perusahaan membutuhkan persediaan agar terus dapat beroperasi dan memproduksi dalam jangka panjang sehingga dapat mencapai target yang diinginkan. Beberapa jenis persediaan yang ada di perusahaan manufaktur berguna untuk memenuhi permintaan pelanggan. Jenis persediaan antara lain persediaan bahan baku, persediaan suku cadang, persediaan barang jadi, persediaan bahan pembantu dan persediaan barang dalam proses. Banyaknya persediaan membutuhkan peran manajemen persediaan agar persediaan yang ada dapat diolah dan dimanfaatkan dengan optimal.

DAFTAR ISI

PRAKATA	iii
PENGANTAR MANAJEMEN KEUANGAN	v
DAFTAR ISI	viii
BAB I PERANAN MANAJEMEN KEUANGAN	1
A. Capaian Pembelajaran : Setelah mengikuti pelajaran.....	1
B. Materi :.....	1
C. Soal Latihan.....	3
BAB II RATIO-RATIO KEUANGAN	5
A. Capaian Pembelajaran :.....	5
B. Materi :.....	5
C. Soal Latihan.....	7
BAB III MEMAHAMI LAPORAN KEUANGAN , PAJAK DAN ARUS KAS	8
A. Capaian Pembelajaran.....	8
B. Materi :.....	8
C. Soal Latihan.....	13
BAB IV ANALISIS LAPORAN KEUANGAN	14
A. Capaian Pembelajaran.....	14
B. Materi :.....	14
C. Soal Latihan.....	19
BAB V NILAI WAKTU UANG (TIME VALUE OF MONEY)	20
A. Capaian Pembelajaran.....	20
B. Materi :.....	20
C. Soal Latihan.....	25
BAB VI PENILAIAN SURAT BERHARGA	26
A. Capaian Pembelajaran.....	26
B. Materi.....	26
C. Soal Latihan.....	30
BAB VII KEBIJAKAN MODAL KERJA	31
A. Capaian Pembelajaran.....	31
B. Materi :.....	31
C. Soal Latihan.....	32
BAB VIII DANA, MEMANFAATKAN SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA	33
A. Capaian Pembelajaran.....	33
B. Materi :.....	33

C. Soal Latihan.....	35
BAB IX STRUKTUR MODAL	36
A. Capaian Pembelajaran	36
B. Materi.....	36
C. Soal Latihan.....	42
BAB X BIAYA MODAL	43
A. Capaian Pembelajaran	43
B. Materi.....	43
C. Soal Latihan.....	44
BAB XI RETURN DAN RISIKO	46
A. Capaian Pembelajaran	46
B. Materi.....	46
C. Soal Latihan.....	51
BAB XII MANAJEMEN KAS.....	52
A. Capaian Pembelajaran	52
B. Materi :.....	52
C. Soal Latihan.....	54
BAB XIII MANAJEMEN PIUTANG	55
A. Capaian Pembelajaran	55
B. Materi.....	55
C. Soal Latihan.....	57
BAB XIV MANAJEMEN PERSEDIAAN.....	58
A. Capaian Pembelajaran	58
B. Materi.....	58
C. Soal Latihan.....	61
BAB XV BREAK EVEN POINT (BEP).....	62
A. Capaian Pembelajaran	62
B. Materi.....	62
C. Soal Latihan.....	64
DAFTAR PUSTAKA	66
GLOSARIUM	69
LAMPIRAN :.....	80
RIWAYAT PENULIS	116

BUKU AJAR
“ PENGANTAR MANAJEMEN KEUANGAN ”

BAB I

PERANAN MANAJEMEN KEUANGAN

PERTEMUAN 1

A. Capaian Pembelajaran : Setelah mengikuti pelajaran

Mahasiswa diharapkan mampu mendeskripsikan tentang dasar-dasar manajemen keuangan.

B. Materi :

Dalam dunia bisnis yang berskala kecil, menengah maupun besar, orang-orang yang berkecimpung di dalamnya (para pelaku bisnis) tidak dapat terlepas dari kegiatan manajemen keuangan. Oleh Karena itu, bagi mereka mempelajari manajemen keuangan merupakan factor yang sangat penting demi pencapaian tujuan suatu organisasi.

1. Pengertian Manajemen Keuangan

Keuangan adalah salah satu fungsi pokok perusahaan disamping pemasaran, personalia, dan produksi. Dalam setiap unit usaha disamping adanya produk atau jasa yang dihasilkan, pemasaran berfungsi untuk memasarkan barang atau jasa, manusia untuk menjalankannya, diperlukan juga fungsi keuangan untuk mengelola uang atau dana yang ada di perusahaan.

Pada banyak perusahaan, personil di bidang pemasaran, akuntansi, produksi dan personalia merasakan semakin pentingnya memahami manajemen keuangan.

2. Fungsi Manajemen Keuangan

Ada tiga fungsi manajemen keuangan yang mencakup 3 (tiga) keputusan keuangan, yaitu:

a. Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan keputusan terpenting dari keputusan lainnya dalam hubungannya dengan peningkatan nilai perusahaan. Keputusan investasi pada dasarnya adalah keputusan untuk mengalokasikan sumber dana atau akan digunakan

untuk apa dana tersebut.

b. Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan adalah sebaliknya, yaitu keputusan tentang bagaimana memperoleh dana untuk membiayai investasi. Fungsi pendanaan juga harus dilakukan secara efisien. Manajer keuangan harus dilakukan secara efisien.

c. Kebijakan Dividen

Setelah dana diinvestasikan untuk membiayai operasi perusahaan dan mampu menghasilkan keuntungan, maka selanjutnya manajer keuangan juga akan terlihat dalam pengambilan keputusan mengenai berapa bagian dari keuntungan mengenai berapa bagian dari keuntungan yang akan dibayarkan kepada pemilik perusahaan atau pemberi dana.

3. Tujuan Manajemen Keuangan

Dalam perspektif manajemen keuangan, lebih tepatnya jika dikatakan bahwa tujuan normative atau tujuan yang seharusnya dicapai pada manajemen keuangan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan atau memaksimalkan kekayaan pemilik atau pemegang saham.

4. Memaksimumkan Nilai Perusahaan atau Laba

Walaupun memaksimumkan laba telah diterima dan diakui sebagai tujuan logis, namun tujuan tersebut mempunyai kelemahan, yaitu:

- a. Timbulnya keragu-raguan apakah laba jangka pendek atau jangka panjang.
- b. Tidak memperhatikan waktu
- c. Mengabaikan risiko

5. Masalah Keagenan

Masalah keagenan muncul antara pemegang saham (*shareholders*) yang diwakili oleh manajemen perusahaan dan kreditur atau pemegang saham obligasi (*bondholders*). Konflik antara mereka akan muncul jika:

- a. Manajemen mengambil proyek-proyek yang risikonya

lebih besar daripada yang diperkirakan oleh kreditur.

- b. Perusahaan meningkatkan jumlah utang hingga mencapai tingkatan yang lebih tinggi daripada yang diperkirakan kreditur.

6. Sepuluh Aksioma Manajemen Keuangan dan Good Corporate Governance

Sepuluh aksioma manajemen keuangan tersebut yaitu:

- a. Ada hubungan timbal balik antara hasil investasi dengan risiko.
- b. Uang mempunyai nilai waktu yang ukurannya adalah pengembalian.
- c. Uang kas mempunyai arti yang lebih penting bila dibandingkan dengan laba akuntansi.
- d. Investasi harus mempunyai hasil bersih yang positif sehingga akan mengakibatkan adanya penambahan pendapatan bagi perusahaan.
- e. Persaingan diantara perusahaan menyebabkan sulitnya perusahaan memperoleh proyek investasi yang menguntungkan.
- f. Pasar modal yang efisien adalah pasar yang bergerak cepat dan dapat menetapkan harga yang tepat.
- g. Manajemen akan melakukan tugasnya mengelola perusahaan dengan baik apabila pemilik perusahaan memberikan fasilitas yang dapat memotivasi.
- h. Pajak harus diperhatikan dalam penilaian terhadap usulan investasi.
- i. Tidak semua risiko sama, ada sebagian yang dapat didiversifikasi
- j. Etika bisnis adalah melakukan hal-hal yang benar dan mendengarkan apa yang dikatakan oleh hati nuran.

C. Soal Latihan

1. Apakah yang dimaksud dengan manajemen keuangan?
2. Jelaskan fungsi pokok atau kegiatan utama manajer keuangan dalam suatu perusahaan!

3. Mengapa tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham itu lebih baik daripada memaksimalkan laba?
4. Mengapa meningkatkan nilai perusahaan identic dengan meningkatkan harga saham, padahal nilai perusahaan tidak sama dengan harga saham? Jelaskan dengan contoh.
5. Jelaskan apa yang dimaksud dengan *agency cost*, dan jelaskan pula dua *agency cost* yang paling potensial terjadi dalam manajemen
6. keuangan!

BAB II

RASIO-RASIO KEUANGAN

PERTEMUAN 2

A. Capaian Pembelajaran :

Setelah mengikuti Pelajaran, mahasiswa diharapkan mampu mendefinisikan pengertian rasio, cara membandingkan rasio keuangan, menjelaskan keterbatasan dan jenis rasio keuangan dan memproyeksikan laporan keuangan serta menganalisis kinerja keuangan dan kebangkrutan. Setelah mengikuti pelajaran mahasiswa diharapkan mampu mendeskripsikan tentang ratio-ratio keuangan.

B. Materi :

Dalam dunia bisnis yang berskala kecil, menengah maupun besar, orang-orang yang berkecimpung di dalamnya (para pelaku bisnis) tidak dapat terlepas dari kegiatan manajemen keuangan. Oleh Karena itu, bagi mereka mempelajari ratio-ratio keuangan merupakan factor yang sangat penting demi pencapaian tujuan suatu organisasi.

1. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio Keuangan adalah membandingkan suatu perkiraan dengan perkiraan lain dan sumber datanya berasal dari laporan keuangan perusahaan.

2. Perbandingan Rasio Keuangan

Rasio keuangan dapat dibandingkan dengan 2 cara yaitu:

a. Perbandingan antar waktu

Maksudnya rasio keuangan yang sekarang dibandingkan dengan rasio keuangan yang tahun lalu. Dan perbandingan itu dapat dilihat arah perubahan apakah naik atau sebaliknya.

b. Perbandingan antar perusahaan rasio keuangan dibandingkan dengan rasio keuangan perusahaan lainnya

dan sejenis. Keterbatasan Rasio Keuangan Keterbatasan rasio keuangan antara lain:

- c. Kesulitan dalam mengidentifikasi kategori industri dari perusahaan yang dianalisis
- d. Perbedaan metode akuntansi akan menghasilkan perhitungan yang berbeda
- e. Rasio keuangan disusun dari data akuntansi
- f. Informasi rata-rata industri adalah data umum dan hanya merupakan perkiraan

3. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Ada 5 rasio keuangan yaitu:

- a. Rasio likuiditas

Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

- b. Rasio leverage

Untuk mengetahui bagaimana perusahaan mendanai kegiatan usahanya apakah lebih banyak menggunakan utang atau likuiditas.

- c. Rasio aktivitas

Untuk mengetahui seberapa efektif manajemen perusahaan menggunakan aktiva yang dimilikinya dalam melaksanakan kegiatan perusahaan

- d. Rasio profitabilitas

Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba

- e. Rasio penilaian

Bertujuan untuk mengaitkan hubungan antara harga saham biasa dengan pendapatan perusahaan dan nilai buku saham perusahaan secara keseluruhan.

4. Proyeksi Laporan Keuangan

Setelah diuraikan sebelumnya, maka penggunaan laporan keuangan juga dapat digunakan untuk penyusunan laporan keuangan yang diproyeksikan atau laporan keuangan proforma, yaitu perkiraan susunan laporan

keuangan pada periode yang akan datang berdasarkan rasio-rasio pada tahun-tahun sebelumnya.

5. Analisis Kinerja Dengan Du Point System

Analisis Du Point merupakan pendekatan terpadu terhadap analisis rasio keuangan. Rasio yang digunakan dalam Du Point System adalah sbb;

- a. Asset turnover=>menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aset untuk menghasilkan penjualan
- b. Return on sales=>menunjukkan berapa besar keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan
- c. Return on asset=> mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas aset yang dimiliki perusahaan.
- d. Asset leverage=>menggambarkan seberapa besar ekuitas atau modal.
- e. Return on equity=>mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh modal yang ada.

6. Analisis Kebangkrutan

Kebangkrutan merupakan kondisi dimana perusahaan tidak mampu lagi untuk melunasi kewajibannya.

Sebelum melakukan analisis kebangkrutan perlu disadari bahwa dalam setiap model selalu terdapat kemungkinan salah prediksi dan perbedaan tingkat akurasi.

C. Soal Latihan

1. Jelaskan rasio likuiditas dan rasio rasio aktifitas?
2. Apa yang dimaksud dengan rasio keuangan?
3. Ada dua bentuk perbandingan rasio keuangan yaitu perbandingan antar waktu dan antar perusahaan .Coba jelaskan secara singkat pengertian masing-masing bentuk perbandingan rasio tersebut
4. Sebutkan beberapaketerbatasan atau kelemahan analisis rasio!
5. Sebutkan rasio-rasio apa saja yang digunakan dalam Du Point System ,dan jelaskan.

BAB III

MEMAHAMI LAPORAN KEUANGAN , PAJAK DAN ARUS KAS

PERTEMUAN 3

A. Capaian Pembelajaran

Setelah mengikuti pelajaran, mahasiswa diharapkan mampu menguasai laporan keuangan, jenis laporan keuangan dan cara pengaplikasiannya.

B. Materi :

Masalah keuangan merupakan salah satu masalah vital bagi setiap perusahaan dalam perkembangan semua bisnis perusahaan. Salah satu tujuan utama didirikan suatu perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Namun berhasil tidaknya suatu perusahaan mencari keuntungan dan mempertahankan perusahaannya tergantung pada manajemen keuangan perusahaan tersebut. Perusahaan harus memiliki kinerja manajemen yang sehat dan efisien untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Oleh sebab itu kinerja keuangan merupakan hal yang penting bagi setiap perusahaan di dalam persaingan bisnis untuk mempertahankan perusahaannya.

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah produk dari manajemen dalam rangka mempertanggungjawabkan (*stewardship*) penggunaan sumber daya dan sumber dana yang dipercayakan kepadanya. Laporan keuangan harus disajikan secara wajar, transparan, mudah dipahami dan dapat diperbandingkan dengan tahun sebelumnya ataupun antar perusahaan sejenis.

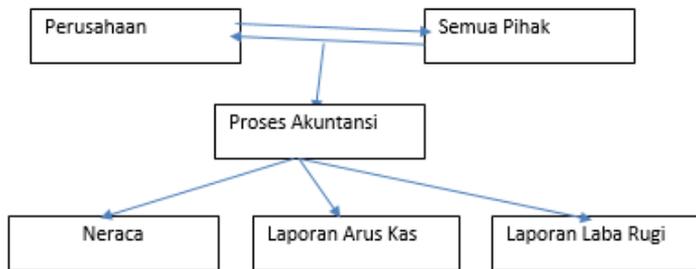
Pada laporan keuangan tersebut, akan dapat dilihat besaran kekayaan (aset), nilai produksi, besarnya beban gaji (tenaga kerja), dan juga jumlah uang yang dimiliki oleh perusahaan. Pada laporan keuangan tersebut, juga diketahui

besarnya utang yang dimiliki perusahaan serta modal yang disetor dan modal yang ada pada perusahaan. Hal-hal tersebut dapat lebih menjelaskan kondisi perusahaan dibandingkan pengamatan langsung. Laporan tersebut juga lebih dapat dibandingkan dengan perusahaan sejenis jika ingin dibuat perbandingannya.

Karena laporan keuangan memberikan informasi yang 'cukup akurat' menggambarkan kondisi perusahaan, perusahaan diwajibkan memiliki laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut dapat dipelajari oleh *stakeholder*, di antaranya pemilik, kreditor, pemerintah (untuk kepentingan pajak), investor, dan juga akademisi. Karena itu, standardisasi evaluasi terhadap perusahaan dimulai dengan mengevaluasi laporan keuangannya.

2. Proses Terjadinya Laporan Keuangan

Transaksi dan peristiwa penting



3. Prinsip-Prinsip Laporan Keuangan

a. Basis Akruwal

Laporan keuangan mengikuti prinsip akuntansi dan dikenal dengan prinsip akrual (*accrual*). Prinsip akrual menunjukkan pengakuan dan kapan penerimaan/beban dapat diakui. Prinsip yang konservatif menunda pengakuan penerimaan sampai benar-benar yakin diterima serta mendahulukan pengakuan beban. Pengakuan di sini tidaklah mesti sama dengan penerimaan uang (prinsip kas). Prinsip akrual untuk penerimaan (*revenue*) dari penjualan akan diakui pada periode saat barang dijual atau jasa telah dijalankan

(seluruhnya atau secara substansial). Demikian pula beban yang benar-benar terjadi pada periode tersebut (*current period*). Sebagai contoh, beban tenaga kerja dan beban material.

Misalkan, dilakukan penjualan secara kredit. Penjualan tersebut dapat diakui sebagai penerimaan (*revenue*) walaupun tidak diterima kasnya. Pembayaran sewa gedung tunai untuk masa sewa tiga tahun, misalnya Rp 60 juta. Pada tahun ini, gedung baru terpakai setahun. Pengakuan beban gedung (untuk laporan tahun ini) sebesar Rp 20 juta walaupun uang kas yang dikeluarkan sebesar Rp 60 juta. Hal ini karena masa manfaat yang telah dipakai memang barulah satu tahun. Demikian juga dengan beban lainnya, semisal beban asuransi (dibayar di muka). Ada juga beban yang belum dibayarkan, tetapi manfaatnya telah diterima saat ini maka wajiblah diperhitungkan bebannya pada periode saat ini juga. Misalkan, gaji karyawan yang terutang, beban listrik, telepon, dan lain-lain yang belum dibayar.

b. Waktu Pengakuan

Persoalan utamanya adalah kapan penerimaan bisa diakui (*revenue can be recognize*) dan kapan beban dicocokkan, secara wajar jika pekerjaan telah diselesaikan (serah terima). Namun, dapat saja terjadi pengaturan pengakuan. Dalam hal ini, dapat dimajukan atau dimundurkan. Bagian ini merupakan kelemahan tersendiri serta rawan terhadap *vested interest* atau *earning management*. Begitu juga dengan pengakuan umur ekonomis mesin serta pemilihan metode depresiasi yang dipakai. Pemilihan ini merupakan metode akrual yang legal.

Standar akuntansi tidak mengatur secara kaku karena jika diatur secara kaku, dikhawatirkan tidak dapat diinterpretasikan oleh pengguna. Dalam hal inilah, *earning management* merupakan pemilihan kebijaksanaan oleh manajemen (pengelola perusahaan) dalam hal

laporan keuangan (LK) untuk menyediakan sesuai dengan keinginannya. Namun, pembuat laporan keuangan harus tetap konsisten mempergunakan metode yang dipakai.

c. Nilai Buku

Laporan keuangan didasarkan pada nilai perolehannya (nilai waktu diperoleh atau dibeli). Dengan demikian, laporan keuangan selalu berdasarkan nilai buku (*book value*). Apa yang terjadi pada harga pasar tidaklah menjadi perhatian. Misalkan, harga beli mobil kantor sebesar Rp100 juta setelah lima tahun (saat ini) menurut nilai bukunya sebesar Rp50 juta (penyusutan sebesar 10 juta/tahun). Namun, harga pasar mobil tersebut saat ini sebesar Rp70 juta. Pada neraca hanya dicatatkan berdasarkan nilai bukunya, bukan nilai pasarnya. Jika mobil tersebut dijual, selisih sebesar Rp20 juta dicatat sebagai *capital gain*. *Capital gain* ini masuk sebagai pendapatan lain-lain.

4. Jenis Laporan Keuangan

a. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan yang berupa asset, kewajiban, dan ekuitas suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.

- 1) Bentuk penyajian neraca:
- 2) Bentuk neraca staffel (*Report Form*)
- 3) Bentuk neraca skontro (*Account Form*)
- 4) Bentuk yang menyajikan posisi keuangan (*Financial Position Form*)

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah ringkasan mengenai pendapatan dan beban serta laba atau rugi yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu. Bentuk penyajian laporan laba rugi:

- 1) *Current Operating Income*
- 2) *All Inclusive Income*

c. Laporan Arus kas

Laporan arus kas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan kebutuhan perusahaan dalam memanfaatkan dana tersebut, yang diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

d. Free Cash Flow

Free cash flow adalah arus kas yang tersedia untuk pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, yaitu kreditor dan investor.

e. Pemakai Laporan Keuangan

Para pemakai laporan keuangan beserta kegunaannya dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pemilik Perusahaan
- 2) Manajemen Perusahaan
- 3) Investor
- 4) Kreditor
- 5) Pemerintah dan Regulator
- 6) Analisis Pasar Modal
- 7) Peneliti/Lembaga Peringkat

f. Keterbatasan Laporan Keuangan

- 1) Laporan keuangan bersifat historis, yaitu merupakan laporan atas kejadian yang telah lewat.
- 2) Laporan keuangan bersifat umum, disajikan untuk semua pemakai dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu saja.
- 3) Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan.
- 4) Opini/Pendapat Akuntan Atas Laporan Keuangan

Jenis pendapat akuntan public yang umum terhadap laporan keuangan perusahaan ada empat, yaitu:

- 1) Pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*)
- 2) Pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*)
- 3) Pendapat tidak wajar (*adverse opinion*)
- 4) Tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion*)

C. Soal Latihan

1. Apa pengertian laporan keuangan dan Sebutkan jenis-jenis laporan keuangan!
2. Bagaimanakah bentuk persamaan neraca?
3. Laporan arus kas dibagi dalam tiga aktivitas, sebutkan apa saja aktivitas tersebut!
4. Apa yang dimaksud istilah *Free Cash Flow*?
5. Apa perbedaan antara neraca dan laba rugi?

BAB IV ANALISIS LAPORAN KEUANGAN

PERTEMUAN 4

A. Capaian Pembelajaran

Setelah mengikuti pelajaran, mahasiswa diharapkan mampu menganalisis laporan keuangan dan penyebab bila ada masalah dan solusinya untuk aplikasin

B. Materi :

Biasanya, laporan keuangan disajikan setidaknya dalam dua tahun berurutan, misalnya tahun 2015 dan 2016. Tujuannya, biasanya untuk dapat dibandingkan perkembangannya. Untuk analisis laporan keuangan, dapat dilakukan secara vertikal dan horizontal. Secara vertikal (*common size*), yakni membandingkan *item-item* dalam laporan keuangan dengan *item* yang memiliki nilai terbesar. Jika neraca, aset total yang menjadi patokan. Untuk laporan laba rugi, penjualan yang menjadi patokannya. Dengan demikian, akan diketahui persentase komponen masing-masing *item*. Misalnya, diketahui kas sebesar 6% dari aset, utang lancar 20% dari aset, laba bersih 8% dari penjualan, dan sebagainya.

Analisis secara horizontal adalah menganalisis perkembangan laporan keuangan. Dengan demikian, diperlukan *series* (beberapa tahun) laporan keuangan. Ditentukan terlebih dahulu tahun dasarnya (*start*), lalu dibandingkan (setiap *items*) dengan *items* tahun dasar tersebut. Jadi, dapat diketahui perkembangan setiap *items*. Misalkan sebanyak 5%. Jika kas sebelumnya Rp40 juta, berarti kas saat ini senilai Rp42 juta. Demikian pula dapat dilakukan terhadap *item-item* yang lain. Analisis ini berguna untuk menunjukkan perubahan *item-item* laporan keuangan tersebut sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi keuangan perusahaan.

1. Contoh Laporan Keuangan

Berikut ini diberikan contoh laporan keuangan sederhana yang terdiri atas neraca, laporan laba rugi, serta laporan perubahan ekuitas pemegang saham (*changes in stockholders' equity statements*) atau laporan saldo laba (*retained earnings statements*) pada tahun 2015 serta 2016. Laporan disajikan dalam nilai nominal serta persentase. Dari neraca, diketahui akun-akun aset lancar, aset tetap, kewajiban segera (lancar), kewajiban tetap, serta modal yang dimiliki. Akun-akun aset lancar mengalami kenaikan, kecuali akun inventori. Jumlah kas dan surat berharga berkisar 11-12% dari total aset. Aset lancar yang dimiliki cukup banyak berkisar 34% dari total aset. Dibandingkan dengan utang lancar berkisar 17%, dapat diketahui perusahaan cukup likuid (lihat selanjutnya pada kegiatan belajar rasio-rasio keuangan). Secara umum, tidak terjadi perubahan berarti dari komposisi akun yang ada pada neraca. Dari laporan laba rugi, diketahui pendapatan (penjualan) serta beban-beban yang berkenaan dengan proses produksi selama satu periode. Harga pokok penjualan sekitar 68% sehingga diperoleh margin profit kotor sekitar 32%. Laba operasi sekitar 14% dan mardin laba bersih sekitar 8%. Laba ini naik jika dibandingkan sebelumnya, yakni sebesar 6%. Secara umum, beban-beban operasi mengalami penurunan sebesar 4% (22% => 18%). Dengan demikian, diketahui perusahaan dapat melakukan efisiensi usaha. Pada laporan perubahan modal, diketahui perkembangan laba ditahan, yaitu diperoleh dari laba ditahan sebelumnya serta perubahan laba. Perubahan laba bersumber dari laba yang diperoleh pada periode ini setelah dikurangi dengan dividen.

Dari laporan keuangan sederhana ini, apa yang dapat disimpulkan? Apakah perusahaan cukup bagus? Apakah aset lancarnya terlalu besar? Apakah penjualannya cukup bagus? Apakah harga pokoknya tidak terlalu tinggi? Apakah

beban operasinya cukup rendah? Apakah laba untuk pemegang saham cukup besar? Pertanyaan-pertanyaan tersebut merupakan pertanyaan awal untuk mengevaluasi laporan keuangan. Untuk mendapatkan jawabannya, tidak dengan serta-merta laporan keuangan dapat menjawabnya. Diperlukan, pengetahuan lain yang berkenaan dengan *nature* bisnis, situasi perekonomian saat laporan dibuat, tingkat persaingan (*benchmark*), dan lain-lain. Dengan pengetahuan tersebut, diharapkan dapat disimpulkan secara lebih tepat.

PT Usaha Ternama (UT) Neraca
Per 30 Desember 2016 dan 2015

	Aktiva					Pasiva			
	2016		2015			2016		2015	
	Asset Lancar					Kewajiban Lancar			
Kas	1452	10%	1152	9%	Hutang dagang	1528	11%	1080	8%
Surat Berharga	272	2%	204	2%	Hutang 'Notes'	316	2%	396	3%
Piutang	2012	14%	1460	11%	Accrual	636	4%	456	3%
Inventori	1156	8%	1200	9%					
Jumlah Asset Lancar	4892	34%	4016	31%	Jumlah Kewajiban Lancar	2480	17%	1932	14%
Asset Tetap					Kewajiban Jk Panjang	4092	28%	3868	30%
Tanah & Bangunan	8288	58%	7612	58%	Jumah Kewajiban	6572	45%	5800	44%
Mesin dan Perl	7464	52%	6772	52%	Ekuitas				
Furniture dan lain-lain	1432	10%	1264	10%					
kendaraan	1100	8%	1256	10%	Saham Preferen-cum5%, Rp 100, 8000 saham	800	6%	800	6%

Lain-lain (termasuk financial leases)	392	3%	384	3%	Saham Biasa	764	5%	760	6%
Jumlah Asset Tetap Kotor	18676		17288		Agio	1712	12%	1672	13%
Akumulasi Depresiasi	9180		8224		R/E	4540	32%	4048	31%
Jumlah Asset tetap Bersih	9496	66%	9064	69%	Total Equity	7816	54%	7280	56%
Total Aktiva/Asset	14388	100%	13080	100%	Total Passiva	14388	100%	13080	100%

PT Usaha Ternama (UT) Laporan Laba Rugi
Periode 1 Januari – 30 Desember 2016 dan 2015

	2016		2015	
Penjualan	12296	100%	10268	100%
Harga pokok produksi (HPP)	8352	68%	6844	67%
Laba kotor (gross profit)	3944	32%	3424	33%
Beban-beban operasional (operating expenses)	2272	18%	2212	22%
Beban penjualan	400	3%	432	4%
Beban umum dan administrasi	776	6%	748	7%
Beban <i>leasing</i>	140	1%	140	1%
Beban depresiasi	956	8%	892	9%
Laba operasi (operating profit)	1672	14%	1212	12%
<i>Pendapatan/beban luar biasa (extraordinary income/loss)</i>	0		0	
Beban bunga	372	3%	364	4%
Pendapatan sebelum pajak (earning before taxes, EBT)	1300	11%	848	8%

Pajak	376		256	
<i>Laba setelah pajak (earning after tax, EAT)</i>	924	8%	592	6%
Dividen untuk saham preferen	40	0%	40	0%
Dividen untuk saham biasa	392	3%	228	2%
<i>Laba ditahan (retained earning, R/E)</i>	492	5%	324	4%

PT Usaha Ternama (UT) Laporan Perubahan Ekuitas
Periode 1 Januari – 30 Desember 2016 dan 2015

Keterangan	Jumlah
Laba ditahan 1 jan 2016	4048
EAT 2016 (+)	924
Dividen (-)	
Dividen saham preferen	40
Dividen saham biasa	392
Laba ditahan 31 Desember 2016	4540

C. Soal Latihan

1. Jelaskan manfaat laporan keuangan bagi beberapa *stakeholder*!
2. Buatlah neraca sederhana: sisi kiri hanya *total asset* (A), sedangkan sisi kanan utang (D), dan modal sendiri (E). Buatlah (i) $A > D$ dan (ii) $A < D$. Apa yang dapat disimpulkan? Jelaskan!
3. Perhatikanlah laporan laba rugi. Dapatkah laba setelah pajak (EAT) lebih besar dibandingkan dengan laba operasi (EBIT)? Jelaskan!
4. Jika Anda ingin memulai bisnis dan mempertimbangkan laba yang diperoleh, laba yang manakah yang pertama kali Anda pertimbangkan? Jelaskan!
5. Sebuah hotel melati direnovasi memerlukan biaya sebesar Rp 500 juta. Umur ekonomis hotel tersebut 10 tahun. Penerimaan hotel bersih (setelah dikurangi semua beban; *kecuali* beban depresiasi) sebesar Rp240 juta. Pajak yang berlaku 10%. Estimasilah berapa EBIT, EAT, serta kas jika (a) renovasi dikapitalisasi dan (b) diakui sebagai beban tahun tersebut!

BAB V

NILAI WAKTU UANG (TIME VALUE OF MONEY)

PERTEMUAN 5

A. Capaian Pembelajaran

Mahasiswa mengetahui, memahami dan melakukan perhitungan tentang nilai waktu dari uang.

B. Materi :

1. Apa arti Time Value of Money?

Time value of money (dalam bahasa Indonesia artinya nilai waktu dari uang) adalah konsep finansial penting yang menyatakan bahwa nilai uang sekarang lebih berharga daripada besar uang yang sama di waktu mendatang karena potensi pendapatan uang tersebut.

Prinsip nilai waktu dari uang ini basisnya adalah adanya potensi pendapatan uang tersebut yang bisa diinvestasikan untuk mendapatkan bunga atau hasil investasi lainnya. Selain itu ada juga faktor risiko bahwa di masa depan kita kemungkinan tidak mendapatkan senilai Rp1 dari uang sekarang karena penurunan nilai mata uang oleh adanya inflasi dan kegagalan investasi.

Dengan memahami nilai waktu uang (time value of money), maka investor atau pemilik kapital bisa membuat keputusan rasional untuk mengalokasikan uangnya dengan memilih sarana atau instrumen investasi yang lebih layak. Dengan memahami time value of money, peminjam dan pemberi pinjaman bisa memahami pentingnya nilai uang sehingga bisa membuat kesepakatan yang adil dan layak antara kedua belah pihak.

Contoh Time Value of Money

Karena berprestasi, Budi mendapat bonus dari kantornya. Namun ia diberi pilihan, mendapatkan uangnya senilai Rp100 juta sekarang; atau Budi bisa menitipkan uangnya di rekening perusahaan dan dikreditkan setahun lagi karena ia belum perlu uang itu saat ini.

Mereka yang paham nilai waktu uang akan menyarankan Budi menerima uangnya sekarang. Budi bisa menyimpan dana itu dalam deposito dengan bunga 4% per tahun (bersih setelah pajak). Setahun lagi uang Budi bertambah menjadi Rp104 juta. Uang Rp104 juta jelas lebih besar daripada uang Rp100 setelah satu tahun. Itulah contoh sederhana aplikasi time value of money.

2. Aplikasi Lanjutan Konsep Nilai Waktu dari Uang

Iwan adalah seorang investor cerdas yang punya dana cadangan sebesar Rp1 miliar. Iwan punya beberapa opsi investasi sebelum memakai uangnya 5 tahun lagi dari sekarang:

- a. Deposito dengan suku bunga 4% (net, misalnya begitu)
- b. Obligasi/sukuk pemerintah terjamin dengan suku bunga 6% (net setelah pajak)
- c. Investasi saham dengan potensi IHSG sebesar 10%

Iwan memutuskan menginvestasikan 100% uangnya dalam obligasi. Alasannya: Iwan perlu memakai dananya dalam 5 tahun mendatang dan dia tidak yakin bisa memperoleh 10% per tahun di saham karena sifat fluktuasi pasar saham. Misalnya: pada 2019 lalu IHSG hanya memperoleh 1%, meskipun IHSG pernah memperoleh 19,99% pada 2017 lalu. Nilai waktu dari uang Iwan jelas lebih bermanfaat diinvestasi dalam obligasi bersuku bunga tetap daripada ia mengalokasikan ke sarana lain dengan risiko yang belum jelas dan ia tidak bisa memaintainnya.

3. Formula Time Value of Money

Untuk menghitung time value of money, perlu memahami beberapa data yang tersedia sebelum melakukan kalkulasi, seperti:

- a. Nilai sekarang (present value) atau PV
- b. Nilai di masa depan (future value) atau FV
- c. Suku bunga (interest) atau biasa dinotasikan dalam i
- d. Waktu (time) atau biasa dinotasikan dalam n
- e. Untuk beberapa kalkulasi lain yang melibatkan cicilan atau pembayaran tetap, ada variabel lain pembayaran (payment), biasa dinotasikan PMT
- f. Untuk beberapa kalkulasi lanjutan, ada juga yang menambahkan faktor pertumbuhan atau growth
- g. Namun, agar sederhana, kenyataannya seringkali kita hanya memakai variable PV, FV, i dan n dalam kalkulasi time value of money.
- h. Formula atau rumus time value of money adalah:
 - i. Memakai kalkulator biasa
 - j. Memakai kalkulator finansial HP 12C atau Texas Instruments BA II-Plus
 - k. Memakai program spreadsheet seperti Excel, Numbers, atau Google Sheets
- l. Cara Kalkulasi Time Value of Money
- m. Untuk menghitung time value of money, ada beberapa

Mahasiswa mampu mengimplementasikan future value dan present value untuk periode tunggal

Mahasiswa mampu mengimplementasikan future value dan present value multiple period

Nilai yang akan datang atau dikenal sebagai "Future VALUE" dan nilai sekarang atau "Present VALUE", Sedangkan nilai waktu dari uang "Time Value of money".

Secara kasar nilai waktu dari uang dapat diartikan sebagai nilai suatu uang pada kondisi waktu yang berbeda dapat dihitung di masa datang, sekarang ataupun lampau, tergantung pada kondisinya.

Saya umpamakan anda mengikuti Kredit pembelian rumah di sebuah perumahan yang menawarkan nilai 64 juta rupiah apabila dibayar cash sedangkan anda harus membayar 160 juta secara kredit dengan bunga 0.3% per tahun selama 20 tahun. Maka nilai dari uang 64 juta tersebut pada saat ini dengan nantinya akan berbeda apabila dibandingkan dengan pembayaran kredit. Anda harus menghitung dulu nilai yang akan dibayar kita saat kredit secara keseluruhan yaitu future value secara kredit. Kemudian anda hitung present value dari future value tersebut. Baru anda dapat membandingkan dengan nilai 64 juta tersebut. Mana yang jadinya lebih murah dan menguntungkan.

Contoh lainnya, konsep nilai waktu uang sering digunakan untuk menghitung deposito, tabungan hari tua, simpanan pendidikan, dan sebagainya.

Simplenya, Future Value (FV) digunakan untuk menghitung nilai investasi yang akan datang berdasarkan tingkat suku bunga dan angsuran yang tetap selama periode tertentu, sedangkan Present Value digunakan untuk mengetahui nilai investasi sekarang dari suatu nilai dimasa datang.

Konsep nilai waktu uang diperlukan oleh manajer keuangan dalam mengambil keputusan ketika akan melakukan investasi pada suatu aktiva dan pengambilan keputusan ketika akan menentukan sumber dana pinjaman yang akan dipilih.

- a. Discount Factor : Suatu jumlah uang tertentu yang diterima waktu yang akan datang jika dinilai sekarang maka jumlah uang tersebut harus didiskon dengan tingkat bunga tertentu.
- b. Compound Factor : Suatu jumlah uang tertentu saat ini dinilai untuk waktu yang akan datang maka jumlah uang tersebut harus digandakan dengan tingkat bunga tertentu.

- c. Future Value : nilai uang diwaktu akan datang dari sejumlah uang saat ini atau serangkaian pembayaran yang dievaluasi pada tingkat bunga yang berlaku.
- d. Present Value : nilai saat ini dari jumlah uang di masa datang atau serangkaian pembayaran yang dinilai pada tingkat bunga yang ditentukan.
- e. Annuity: suatu rangkaian pembayaran uang dalam jumlah yang sama yang terjadi dalam periode waktu tertentu.

Adapun Rumus-rumus Nilai waktu dari uang yang umumnya digunakan:

a. Nilai Masa Depan $FV = Ko (1 + r)^n$

Keterangan :

FV = Future Value / Nilai Mendatang Ko = Arus Kas Awal

r = pesentase Bunga

n = Tahun Ke-n atau periode nya

Contoh : Jika kita menabung 1 juta rupiah dengan bunga 10% maka setelah satu tahun kita akan mendapat :

$$FV = 1.000.000 (1 + 0,1)^1$$

$$FV = 1.100.000 \text{ rupiah}$$

Jadi uang kita satu tahun kedepan menjadi 1.100.000 rupiah.

b. Rumus Nilai Sekarang

$$PV = Kn / (1 + r)^n \text{ Keterangan :}$$

PV = Present Value / Nilai Sekarang Kn = Arus kas pada tahun ke-n

r = pesentase Bunga

n = Tahun Ke-n atau periode nya

Contoh : Jika di masa yang akan datang kita akan punya saldo sebesar 1,1 juta hasil berinvestasi selama satu tahun, maka uang kita saat ini adalah sebesar :

$$PV = 1.100.000 / (1 + 0,1)^1$$

PV = 1.000.000 rupiah Tambahan :

$1 / (1 + r)^n$ yang disebut sebagai discount factor

C. Soal dan Latihan

1. Apa pengertian dari Nilai Mata Uang ?
2. Jelaskan Penggunaan Nilai Waktu Uang
3. Seorang pegawai mempunyai Gaji Rp 20.000.000,- dan bisa menabung sebesar Rp. 2.000.000,- per bulan Berapa Nilai tabungannya pada tahun ke-5?
4. Seorang Pegawai swasta mempunyai gaji Rp 30.000.000,- per bulan dan ingin membeli rumah dengan cicilan. Bank menetapkan cicilan sebesar 30 % dari gajinya. Hitung berapa harga rumah yang bisa dibeli sekarang ini jika tingkat bunga KPR sebesar 9,5 % dengan Periode 15 tahun ?

BAB VI

PENILAIAN SURAT BERHARGA

PERTEMUAN 6

A. Capaian Pembelajaran

Mahasiswa mampu menganalisis fitur bonds dan mengevaluasi nilai wajar bond.

B. Materi

Surat Utang (Obligasi) merupakan salah satu Efek yang tercatat di Bursa di samping Efek lainnya seperti Saham, Sukuk, Efek Beragun Aset maupun Dana Investasi Real Estat. Obligasi dapat dikelompokkan sebagai efek bersifat utang di samping Sukuk. Obligasi dapat dijelaskan sebagai surat utang jangka menengah panjang yang dapat dipindahtangankan, yang berisi janji dari pihak yang menerbitkan untuk membayar imbalan berupa bunga pada periode tertentu dan melunasi pokok utang pada waktu yang telah ditentukan kepada pihak pembeli obligasi tersebut. Obligasi dapat diterbitkan oleh Korporasi maupun Negara.

1. Efek Bersifat Utang tercatat di Bursa

Sampai saat ini, terdapat beberapa efek bersifat utang yang tercatat di Bursa, antara lain :

- a. Obligasi Korporasi, yaitu obligasi yang diterbitkan oleh Perusahaan Swasta Nasional termasuk BUMN dan BUMD.
- b. Sukuk adalah Efek Syariah berupa sertifikat atau bukti kepemilikan yang bernilai sama dan mewakili bagian yang tidak terpisahkan atau tidak terbagi (*syuyu' / undivided share*), atas aset yang mendasarinya.
- c. Surat Berharga Negara (SBN) merupakan Surat Berharga Negara yang terdiri dari Surat Utang Negara dan Surat Berharga Syariah Negara.
- d. Surat Utang Negara (SUN) adalah surat berharga yang berupa surat pengakuan utang dalam mata uang rupiah

maupun valuta asing yang dijamin pembayaran bunga dan pokoknya oleh Negara Republik Indonesia sesuai dengan masa berlakunya. Ketentuan mengenai SUN diatur dalam Undang Undang Nomor 24 Tahun 2002 tentang Surat Utang Negara.

- e. Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) atau Sukuk Negara adalah surat berharga negara yang diterbitkan berdasarkan prinsip syariah, sebagai bukti atas bagian penyertaan terhadap Aset SBSN, baik dalam mata uang rupiah maupun valuta asing. Ketentuan mengenai SBSN diatur dalam Undang Undang Nomor 19 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara.
- f. Efek Beragun Aset (EBA) adalah Efek bersifat utang yang diterbitkan dengan *Underlying Aset* sebagai dasar penerbitan.

2. Keuntungan Membeli Efek Bersifat Utang

Berikut adalah keuntungan membeli Efek Bersifat Utang, antara lain :

- a. Mendapatkan kupon/*fee*/nisbah secara periodik dari efek bersifat utang yang dibeli. Pada umumnya tingkat kupon/*fee*/nisbah berada di atas bunga Bank Indonesia (*BI rate*).
- b. Memperoleh *capital gain* dari penjualan efek bersifat utang di pasar sekunder.
- c. Memiliki risiko yang relatif lebih rendah dibandingkan instrumen lain seperti saham, dimana pergerakan harga saham lebih berfluktuatif dibandingkan harga efek bersifat utang. Pada efek bersifat utang yang diterbitkan oleh pemerintah dapat dikatakan sebagai instrumen yang bebas risiko.
- d. Banyak pilihan seri efek bersifat utang yang dapat dipilih oleh investor di pasar sekunder.

3. Perdagangan Efek Bersifat Utang

Pada umumnya, instrumen efek bersifat utang diperdagangkan melalui mekanisme *over the counter* (OTC). Bursa menyediakan sistem khusus untuk memfasilitasi perdagangan efek bersifat utang, yang dikenal dengan nama FITS (*Fixed Income Trading System*). FITS merupakan sistem (*automated remote trading*) yang dimiliki Bursa Efek Indonesia untuk memfasilitasi perdagangan efek bersifat utang di Indonesia.

Disamping itu, juga terdapat sistem pelaporan untuk transaksi efek bersifat utang, yang dikenal dengan nama CTP-PLTE (*Centralized Trading Platform - Pelaporan Transaksi Efek*). CTP-PLTE merupakan sistem elektronik, yang dapat digunakan sebagai sarana perdagangan dan pelaporan transaksi efek bersifat utang.

Dengan diperdagangkannya efek bersifat utang, maka akan terjadi pembentukan harga efek bersifat utang, yang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran efek bersifat utang tersebut. Adapun dasar-dasar yang dapat mempengaruhi harga wajar efek bersifat utang yang diperdagangkan di Bursa, sebagai berikut:

a. *Interest Rates*

Besarnya suku bunga menjadi acuan bagi pembeli efek bersifat utang sebagai perbandingan dasar tingkat pengembalian yang diharapkan. Tingkat suku bunga pasar dalam hal ini dapat berupa BI rate. Ketika suku bunga pasar berubah, maka akan mempengaruhi harga efek bersifat utang. Pada saat tingkat suku bunga pasar mengalami kenaikan, sementara besarnya tingkat pengembalian atas efek bersifat utang adalah tetap, maka *return* riil dari investor dianggap menjadi relatif lebih kecil. Hal ini akan menyebabkan terjadi aksi jual efek bersifat utang, sehingga harga efek tersebut menjadi

turun. Begitu pula sebaliknya.

b. Faktor Risiko

Risiko kredit menggambarkan kemampuan penerbit efek bersifat utang dalam melakukan pembayaran bunga atau pelunasan pokok secara tepat waktu sesuai jatuh temponya. Pada umumnya, efek bersifat utang diperingkat secara berkala oleh Lembaga Pemeringkatan Efek. Investor dapat memanfaatkan informasi pemeringkatan efek bersifat utang dari Lembaga Pemeringkat Efek untuk mengukur risiko investasi pada suatu efek bersifat utang dan menilai tingkat kredibilitas suatu perusahaan, serta juga dapat memperlihatkan kinerja/prospek perusahaan. Ketika peringkat efek bersifat utang mengalami penurunan, mengindikasikan tingkat risiko Penerbit dalam memenuhi kewajibannya menjadi lebih rendah yang pada akhirnya dapat berpotensi gagal bayar. Kondisi tersebut akan menyebabkan harga efek bersifat utang tersebut mengalami penurunan. Hal ini disebabkan permintaan atas efek bersifat utang juga mengalami penurunan karena efek bersifat utang tersebut dianggap tidak menarik bagi investor.

c. Jatuh Tempo

Efek bersifat utang yang tercatat di Bursa memiliki periode jatuh tempo yang berbeda-beda. Pada saat jatuh tempo, Penerbit memiliki kewajiban untuk mengembalikan seluruh pokok efek bersifat utang kepada Investor. Pada umumnya, harga efek bersifat utang berbanding terbalik dengan jangka waktu obligasi. Semakin pendek jangka waktu efek bersifat utang, maka akan semakin kecil tingkat ketidakpastian (risiko) atas efek bersifat utang tersebut. Disamping itu, semakin efek bersifat utang tersebut mendekati tanggal jatuh temponya, maka harga efek tersebut akan semakin mendekati nilai nominalnya (par).

C. Soal Latihan

1. Jelaskan Pengertian Obligasi
2. Sebutkan beberapa Efek yang tercatat di Bursa
3. Jelaskan Perbedaan Surat Utang Negara (SUN) dengan Efek Beragun Aset (EBA)
4. Apa keuntungan membeli Efek Bersifat Utang ?
5. Jelaskan apa maksud Faktor Resiko dalam perdagangan Efek

BAB VII

KEBIJAKAN MODAL KERJA

PERTEMUAN 7

A. Capaian Pembelajaran

Setelah mengikuti Pelajaran, mahasiswa diharapkan mampu menjelaskan apa itu modal kerja, seberapa pentingnya mempelajari modal kerja, serta jenis-jenis modal kerja, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

B. Materi :

1. Pengertian Modal Kerja

Manajemen modal kerja adalah kegiatan yang mencakup semua fungsi manajemen atas asset lancar dan kewajiban jangka pendek perusahaan. Modal kerja mengandung dua pengertian, yaitu *gross working capital* yang merupakan keseluruhan dari jumlah asset lancar, dan *net working capital* yang merupakan selisih antara asset lancar dikurangi hutang lancar.

Adapun tiga konsep modal kerja, yaitu:

- a. Konsep Kauntitatif
- b. Konsep Kualitatif
- c. Konsep Fungsional

2. Jenis-jenis Modal Kerja

a. Modal Kerja Tetap (*Permanent Working Capital*)

Modal kerja tetap adalah modal kerja yang harus ada pada perusahaan untuk menjalankan operasi perusahaan sehari-hari. Modal kerja tetap dibedakan menjadi dua:

- 1) Modal Kerja Primer
- 2) Modal Kerja Normal

b. Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*)

Modal kerja variable adalah modal kerja yang penggunaannya selalu mengalami perubahan sesuai

dengan keadaan. Modal kerja variable dibedakan menjadi tiga:

- 1) Modal Kerja Musiman
- 2) Modal Kerja Siklis
- 3) Modal Kerja Darurat

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebutuhan Modal Kerja

Kebutuhan modal kerja dalam perusahaan akan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- a. Volume Penjualan
- b. Besar Kecilnya Skala Usaha Perusahaan
- c. Aktivitas Perusahaan
- d. Perkembangan Teknologi
- e. Sikap Perusahaan terhadap Likuiditas dan Profitabilitas

4. Kebijakan Modal Kerja

- a. Kebijakan Agresif
- b. Kebijakan Konservatif
- c. Kebijakan Moderat

5. Metode Penentuan Jumlah Kebutuhan Modal Kerja

- a. Metode Keterikatan Dana
- b. Metode Perputaran Modal Kerja

C. Soal Latihan

1. Apa yang dimaksud dengan modal kerja? Berikan contohnya.
2. Sebutkan jenis-jenis modal kerja.
3. Modal kerja memiliki tiga konsep, sebutkan ketiga konsep tersebut.
4. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan modal kerja? Sebutkan.
5. Sebutkan macam-macam kebijakan modal kerja.

BAB VIII

DANA, MEMANFAATKAN SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA

PERTEMUAN 8

A. Capaian Pembelajaran

Setelah mengikuti Pelajaran ,Mmahasiswa diharapkan mampu mendefenisikan tentang dana,memanfaatkan sumber dan penggunaan modal kerja serta mampu menyusun laporan sumber dan penggunaan modal kerja yang baik dan benar.

B. Materi :

1. Pengertian dana

Dana dalam pengertian sempit adalah sebagai kas ,naun dalam pengertian luas dana diartikan sebagai modal kerja,yaitu aktiva lancar dikurangi utang lancar.

2. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Sumber modal kerja=>yang mempunyai efek memperbesar modal kerja. Penggunaan modal kerja=>yang mempunyai efek memperkecil modal kerja

3. Sumber modal kerja

Sumber modal kerja yang akan menambah modal kerja adalah :

- a. Adanya kenaikan sektor modal , baik yang berasal dari laba maupun dari modal saham.
- b. Adanya penurunan aset tetap
- c. Adanya penambahan utang jangka panjang.

4. Penggunaan modal kerja

Penggunaan-penggunaan modal kerja yang mengakibatkan turunnya modal kerja adalah sbb:

- a. Berkurangnya modal sendiri,karena kerugian
- b. Pembayaran utang-utang dalam jangka panjang
- c. Adanya penambahan aset tetap.

5. Penyusunan Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja
Langkah-langkah dalam Penyusunan Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja adalah;
- Tabulasikan perubahan pos-pos neraca awal
 - Masukkan data laba bersih sebagai sumber dana dan pembayaran dividen sebagai penggunaan dana.
 - Kelompokkan perubahan-perubahan tersebut.

Berikut contoh penyusunan laporan sumber dan penggunaan laporan kerja.

Keterangan	jumlah (Rp)	Persentase(%)
Sumber dana:		
Laba bersih	501.500	34,33
Depresiasi	531.300	36,36
Penurunan modal kerja	<u>428.200</u>	<u>29,31</u>
Total sumber dan	<u>1.461.000</u>	<u>100,00</u>
Penggunaan dana:		
Penambahan investasi	299.000	20,47
Pembelian aset tetap	532.500	36,45
Pembayaran utang	218.300	14,94
Pembayaran dividen	<u>411.200</u>	<u>28,14</u>
Total penggunaan dana	<u>1.461.000</u>	<u>100,00</u>

C. Soal Latihan

1. Tulisakan apa yang dimaksud dengan dana?
2. Sebutkan apa yang mengakibatkan turunnya modal kerja ?
3. Tuliskan langkah-langkah dalam penyusunan laporan sumber dan penggunaan dana
4. Apa yang dimaksud dengan dana dalam arti sempit?
Jawab:
5. Apa yang dimaksud dengan sumber modal kerja dan penggunaan modal kerja?

BAB IX

STRUKTUR MODAL

PERTEMUAN 9

A. Capaian Pembelajaran

Struktur modal memiliki pengaruh langsung terhadap posisi keuangan perusahaan. Pengaturan modal yang baik dapat membantu perusahaan mengembangkan bisnisnya. Apa saja faktor yang memengaruhi struktur ini ? Mari membahasnya secara lengkap di artikel ini.

B. Materi

1. Pengertian Struktur Modal

Menurut ahli keuangan I. M. Pandey, struktur modal atau *capital structure*, mengacu pada campuran sumber dana jangka panjang, seperti surat utang, utang jangka panjang, modal saham preferensi dan modal saham ekuitas termasuk cadangan dan surplus. Ahli keuangan John J. Hampton menyatakan bahwa truktur modal adalah kombinasi dari efek utang dan ekuitas yang terdiri dari pembiayaan aset perusahaan. Pengertian lainnya, struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal sendiri dengan modal asing. Dalam pengertian ini, modal sendiri adalah ditahan dan kepemilikan perusahaan, sedangkan modal asing berupa utang jangka pendek maupun utang jangka panjang.

2. Tujuan dan Fungsi *Capital Structure*

Pengelolaan *capital structure* bertujuan untuk memadukan sumber-sumber dana permanen yang digunakan untuk kegiatan operasional, yang akan memaksimalkan nilai perusahaan.

Tidak hanya itu, pengaturan modal ini memiliki fungsi untuk perusahaan, di antaranya:

a. Memaksimalkan Pengembalian

Pengaturan modal yang dirancang dengan baik memberikan ruang lingkup untuk meningkatkan laba per saham sehingga dapat memaksimalkan pengembalian bagi pemegang saham ekuitas dan memulihkan biaya pinjaman.

b. Mengurangi Risiko Finansial

Struktur yang benar dapat menyeimbangkan utang dan ekuitas bisnis. Dengan begitu, dapat membantu perusahaan untuk mengelola dan mengurangi risiko keuangan.

c. Meminimalkan Biaya Modal

Struktur modal dapat menyediakan perencanaan modal utang jangka panjang untuk perusahaan secara strategis. Dengan demikian, dapat membantu meminimalkan biaya modal.

d. Mengoptimalkan Pemanfaatan Dana

Pengaturan modal yang baik dan tersusun secara sistematis membantu perusahaan dalam menghasilkan output yang optimal dari dana yang tersedia.

e. Membantu Perencanaan Pajak Perusahaan

Bagi perusahaan yang memilih dana utang, pengaturan modal yang baik dapat membantu pengurangan pajak manfaat dan tabungan sehingga mengurangi biaya pinjaman. Optimasi pajak perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi seperti OnlinePajak. Sebagai penyedia jasa aplikasi perpajakan, OnlinePajak memiliki fitur-fitur yang dapat mengoptimalkan pajak perusahaan serta menghindari risiko ketidakpatuhan, sehingga dapat memaksimalkan modal perusahaan.

f. Fleksibilitas

Struktur modal yang baik dapat memfasilitasi ekspansi atau kontraksi modal utang agar sesuai dengan strategi dan kondisi perusahaan.

g. Solvabilitas

Pengelolaan struktur yang baik dapat membantu menjaga likuiditas perusahaan karena modal utang yang tidak direncanakan dapat menyebabkan beban pembayaran bunga, yang dapat mengurangi kas perusahaan.

h. Meningkatkan Nilai Perusahaan

Struktur modal yang sehat dapat menarik perhatian investor untuk menanamkan saham di suatu perusahaan. Dengan begitu, dapat meningkatkan nilai pasar dari saham dan sekuritas perusahaan.

3. Teori Struktur Modal

Terdapat beberapa teori landasan untuk melaksanakan struktur modal. Ada 5 teori yang perlu diketahui: Teori pendekatan tradisional, teori pendekatan Modigliani dan Miller, teori *trade off* dalam struktur modal, teori *pecking order*, serta teori asimetri informasi dan *signaling*, serta teori keagenan.

a. Teori Pendekatan Tradisional

Teori ini menyatakan adanya struktur modal yang optimal. Artinya, struktur mempunyai pengaruh pada nilai perusahaan, yang mana struktur dapat berubah-ubah agar mendapatkan nilai perusahaan yang optimal.

b. Teori Pendekatan Modigliani dan Miller

Teori ini dinamakan oleh pencetusnya, yaitu Franco Modigliani dan Merton Miller. Teori ini terbagi menjadi dua, yaitu teori tanpa pajak dan teori dengan pajak.

Teori pendekatan Modigliani dan Miller dengan pajak menyatakan bahwa struktur tidak relevan dengan nilai perusahaan. Nilai dua perusahaan yang identik akan tetap sama dan tidak akan memengaruhi pilihan keuangan yang diadopsi untuk membiayai aset. Modigliani dan Miller kemudian mengajukan asumsi untuk membangun teorinya, beberapa di antaranya yaitu tanpa *agency cost*, tanpa pajak, tanpa biaya kebangkrutan,

investor dapat berutang dengan suku bunga sama dari perusahaan, dan investor memiliki informasi serupa manajemen tentang prospek perusahaan pada masa depan.

Teori ini juga menyatakan bahwa tidak ada biaya kebangkrutan dalam struktur modal, aset dapat dijual dengan nilai pasar jika terjadi kebangkrutan, *earning before interest* (EBIT) tidak dipengaruhi utang, dan investor adalah price-takers.

Sedangkan teori pendekatan Modigliani dan Miller dengan pajak menyatakan bahwa pajak dibayarkan untuk pemerintah, artinya menjadi aliran kas keluar perusahaan. Utang perusahaan menjadi pengurang pajak sehingga dapat menghemat pengeluaran pajak.

c. Teori Trade-Off

Teori ini menentukan struktur yang optimal dengan memasukkan beberapa faktor, seperti pajak, biaya keagenan, atau kesulitan keuangan. Namun, tetap mempertahankan sebuah asumsi symmetric information dan efisiensi pasar. Jadi, pelaku usaha akan berpikir untuk menghemat pajak dan kesulitan biaya pada keuangan.

d. Teori Pecking Order

Teori ini menyatakan bahwa tingkat keuntungan suatu perusahaan yang lebih tinggi, akan memiliki tingkat utang yang lebih kecil. Secara spesifik, perusahaan memiliki urutan preferensi dalam penggunaan dana, dengan skenario sebagai berikut:

- 1) Perusahaan memilih pandangan internal yang diperoleh dari laba hasil kegiatan perusahaan.
- 2) Perusahaan menghitung target rasio pembayaran berdasarkan perkiraan kesempatan investasi.
- 3) Adanya kebijakan konstan yang digabung dengan fluktuasi dan kesempatan berinvestasi tanpa prediksi sehingga *cash flow* lebih besar daripada pengeluaran investasi.

- 4) Jika memerlukan pandangan eksternal, perusahaan akan mengeluarkan surat berharga yang paling aman terlebih dahulu.

Itulah skenario yang digunakan sebagai referensi dalam penggunaan dana pada teori *pecking order*.

e. Teori Asimetri Informasi dan *Signaling*

Teori struktur modal ini menyatakan bahwa pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan tidak memiliki informasi yang sama tentang adanya risiko perusahaan.

Ada dua jenis teori di dalamnya, yaitu Myers dan Majluf serta *Signaling*.

Menurut teori Myers dan Majluf, ada asimetri informasi yang terjadi antara manajer dan pihak luar. Manajer memiliki informasi perusahaan yang lebih lengkap ketimbang pihak luar.

Menurut teori *Signaling*, pengembangan modal dengan penggunaan utang pada struktur itu merupakan sinyal yang disampaikan dari manajer ke pasar. Manajer memastikan prospek perusahaan, baik dengan saham yang meningkat, dan mengkomunikasikan kepada investor.

f. Teori Keagenan

Teori ini menyatakan bahwa struktur dibuat untuk mengurangi konflik antara kelompok yang memiliki kepentingan.

4. Faktor yang Memengaruhi Struktur Modal

Ada beberapa faktor yang memengaruhi *capital structure* yang perlu diketahui, di antaranya:

a. Struktur Aktiva (*Tangibility*)

Menurut Weston dan Brigham, struktur aktiva adalah perimbangan atau perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva. Lalu, ada pula menurut Syamsudin bahwa struktur aktiva adalah penentuan besar alokasi

dana untuk tiap-tiap komponen aktiva, baik aktiva tetap maupun aktiva lancar.

Umumnya, perusahaan industri yang sebagian besar modalnya tertanam dalam aktiva tetap, akan mengutamakan pemenuhan modal dari modal permanen yang berarti modal sendiri. Sedangkan utang adalah bersifat pelengkap. Perusahaan dengan aktiva yang semakin besar, terutama aktiva lancar, akan cenderung mengutamakan pemenuhan kebutuhan dana dengan utang. Ini menunjukkan adanya pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal suatu perusahaan.

b. *Growth Opportunity*

Growth opportunity adalah peluang perusahaan tumbuh di masa depan. Namun menurut Kartini dan Arianto (2008), *growth opportunity* adalah perubahan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Perusahaan memiliki kesempatan untuk melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan.

c. Ukuran Perusahaan (*Form Size*)

Perusahaan besar cenderung melakukan diversifikasi atau keanekaragaman produk, serta menentukan lokasi untuk mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya. Karena itu, perusahaan akan lebih siap menghadapi krisis karena ukurannya yang besar. Sementara perusahaan kecil sulit untuk melakukan hal ini sehingga menyebabkannya lebih rentan bangkrut.

d. Profitabilitas

Perusahaan dengan profit yang tinggi umumnya memiliki dana internal lebih banyak. Artinya, perusahaan memiliki utang lebih rendah karena dana internal yang cukup. Hal ini dapat memengaruhi penataan modal.

e. Risiko Bisnis

Faktor ini dapat menjadi salah satu alasan perusahaan mengalami kesulitan untuk pendanaan eksternal, yang akan memberikan pengaruh negatif kepada penggunaan aset atau dana perusahaan.

5. Perbedaan Struktur Modal, Struktur Keuangan dan Struktur Aset

Selain ada struktur modal, ada juga istilah struktur keuangan dan struktur aset. Ketiganya memiliki makna yang berbeda. Struktur keuangan, menurut Sartono (2004:238) adalah cara perusahaan membiayai aktivitya, yaitu dengan utang jangka pendek, utang jangka panjang, dan modal pemegang saham sehingga seluruh sisi kanan neraca memperlihatkan struktur keuangan.

Struktur keuangan mengacu pada kekayaan bersih atau ekuitas pemilik dan semua kewajiban, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Sedangkan *capital structure* mengacu pada proporsi utang jangka panjang dan ekuitas dalam total *capital structure*. Sedangkan struktur aset atau struktur kekayaan adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif, antara aktiva lancar dengan aktiva tetap (Riyanto, 2011).

C. Soal Latihan

1. Bagaimana cara menentukan struktur modal yang optimal dalam perusahaan?
2. Apakah struktur modal mempengaruhi nilai perusahaan?
3. Apa yang dimaksud dengan struktur modal yang optimal dan bagaimana cara Anda
4. Mengapa perusahaan melakukan manajemen struktur modal?
5. Menentukan struktur modal yang optimal tersebut dalam suatu perusahaan?

BAB X

BIAYA MODAL

PERTEMUAN 10

A. Capaian Pembelajaran

Mahasiswa Mampu Memahami tentang konsep, jenis, perputaran modal kerja dan penentuan besarnya modal kerja.

B. Materi

1. Konsep Modal Kerja

a. Konsep Kuantitatif

Keseluruhan dari jumlah aktiva lancar, sering disebut modal kerja bruto (*gross working capital*)

b. Konsep Kualitatif

Sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai kegiatan perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya yaitu kelebihan aktiva lancar diatas utang lancar, disebut modal kerja *neto* (*net working capital*)

c. Konsep Fungsional

Mendasarkan pada fungsi dari dan dalam menghasilkan pendapatan (*income*)

2. Jenis-Jenis Modal Kerja

a. Modal Kerja Permanen terdiri dari modal kerja primer dan modal kerja normal

b. Modal Kerja Variabel, terdiri dari modal kerja musiman, siklis dan modal kerja darurat

3. Perputaran Modal Kerja

Tingkat perputaran modal kerja dapat juga dihitung dari neraca dan laporan laba rugi pada suatu saat tertentu dengan cara:

Current Assets Turnover = Net sales : Current Assets

Atau *Net sales : Average current assets*

Average current assets = $\frac{CA \text{ permulaan} + CA \text{ akhir}}{\text{tahun 2}}$

Contoh perhitungan :

Diketahui data-data sebagai berikut :

- a. Lamanya proses produksi 10 hari
- b. Lamanya barang disimpan digudang 10 hari
- c. Jangka waktu penerimaan piutang 10 hari
- d. Pengeluaran setiap hari untuk :
 - 1) Bahan mentah Rp. 4.000,-
 - 2) Bahan pembantu Rp. 2.000,-
 - 3) Upah buruh Rp. 3.000,-
 - Lain-lain Rp. 1.000,-

Ditanyakan :

- a) Lamanya periode perputaran modal kerja
- b) Jumlah pengeluaran setiap hari
- c) Besarnya kebutuhan modal kerja

JAWABAN :

- Lamanya periode modal kerja = 10 hari + 10 hari + 10 hari = 30 hari
- Jumlah pengeluaran setiap hari = Rp. 4.000,- + Rp. 2.000,- + Rp. 3.000,- + Rp. 1.000,- = Rp. 10.000,-
- Besarnya kebutuhan modal kerja = Rp. 10.000,- X 30 = Rp. 300.000,-

C. Soal Latihan

1. Jelaskan yang dimaksud dengan modal kerja?
2. Sebut dan jelaskan jenis-jenis modal kerja?
3. Mengapa modal kerja penting untuk perusahaan?
4. Diketahui: untuk membuat pesanan 100 kodi baju, diperlukan waktu dari proses produksi 10 hari, disimpan digudang 3 hari dan jangka waktu penerimaan piutang 10 hari, biaya-biaya yang dikeluarkan setiap harinya sebagai berikut:

Upah karyawan/buruh Rp 20.000.000

Bahan baku Rp 50.000.000

Bahan penolong Rp 15.000.000

Biaya lain2 Rp5.000.000

Berdasarkan data tersebut hitunglah lamanya periode perputaran modal kerja, Jumlah pengeluaran setiap hari dan besarnya kebutuhan modal kerja?

BAB XI

RETURN DAN RISIKO

PERTEMUAN 11

A. Capaian Pembelajaran

Mahasiswa mampu menganalisis fitur saham biasa dan istimewa Mahasiswa mampu mengevaluasi nilai wajar saham.

B. Materi

Saham (stock) merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrument investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik.

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

1. Keuntungan Saham

Pada dasarnya, ada dua keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham

a. Dividen

Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Jika seorang pemodal ingin mendapatkan dividen, maka pemodal tersebut harus memegang saham tersebut dalam kurun waktu yang relatif lama yaitu hingga kepemilikan saham tersebut berada dalam periode dimana diakui sebagai pemegang saham yang berhak mendapatkan dividen.

Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai - artinya kepada setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham - atau dapat pula berupa dividen saham yang berarti kepada setiap pemegang saham diberikan dividen sejumlah saham sehingga jumlah saham yang dimiliki seorang pemodal akan bertambah dengan adanya pembagian dividen saham tersebut.

b. Capital Gain

Capital Gain merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. Capital gain terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder. Misalnya Investor membeli saham ABC dengan harga per saham Rp 3.000 kemudian menjualnya dengan harga Rp 3.500 per saham yang berarti pemodal tersebut mendapatkan capital gain sebesar Rp 500 untuk setiap saham yang dijualnya.

2. Risiko Saham

Sebagai instrument investasi, saham memiliki risiko, antara lain:

a. Capital Loss

Merupakan kebalikan dari Capital Gain, yaitu suatu kondisi dimana investor menjual saham lebih rendah dari harga beli. Misalnya saham PT. XYZ yang di beli dengan harga Rp 2.000,- per saham, kemudian harga saham tersebut terus mengalami penurunan hingga mencapai Rp 1.400,- per saham. Karena takut harga saham tersebut akan terus turun, investor menjual pada harga Rp 1.400,- tersebut sehingga mengalami kerugian sebesar Rp 600,- per saham.

b. Risiko Likuidasi

Perusahaan yang sahamnya dimiliki, dinyatakan bangkrut oleh Pengadilan, atau perusahaan tersebut dibubarkan. Dalam hal ini hak klaim dari pemegang

saham mendapat prioritas terakhir setelah seluruh kewajiban perusahaan dapat dilunasi (dari hasil penjualan kekayaan perusahaan). Jika masih terdapat sisa dari hasil penjualan kekayaan perusahaan tersebut, maka sisa tersebut dibagi secara proporsional kepada seluruh pemegang saham. Namun jika tidak terdapat sisa kekayaan perusahaan, maka pemegang saham tidak akan memperoleh hasil dari likuidasi tersebut. Kondisi ini merupakan risiko yang terberat dari pemegang saham. Untuk itu seorang pemegang saham dituntut untuk secara terus menerus mengikuti perkembangan perusahaan.

Di pasar sekunder atau dalam aktivitas perdagangan saham sehari-hari, harga-harga saham mengalami fluktuasi baik berupa kenaikan maupun penurunan. Pembentukan harga saham terjadi karena adanya permintaan dan penawaran atas saham tersebut. Dengan kata lain harga saham terbentuk oleh supply dan demand atas saham tersebut.

Supply dan demand tersebut terjadi karena adanya banyak faktor, baik yang sifatnya spesifik atas saham tersebut (kinerja perusahaan dan industri dimana perusahaan tersebut bergerak) maupun faktor yang sifatnya makro seperti tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar dan faktor-faktor non ekonomi seperti kondisi sosial dan politik, dan faktor lainnya.

3. Klasifikasi Sektor dan Subsektor

Saham di BEI dapat diklasifikasikan menjadi 9 Sektor, yaitu:

- a. **Agriculture:** mencakup usaha di bidang tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan, kehutanan, dan jasa-jasa yang secara langsung terkait dengan bidang tersebut.
 - 1) Crops
 - 2) Plantation
 - 3) Animal Husbandary

- 4) Fishery

- b. **Mining:** usaha di bidang pertambangan dan penggalian, seperti pertambangan batu bara, minyak dan gas bumi, biji logam, penggalian batu-batuan, tanah liat, pasir, penambangan dan penggalian garam, pertambangan mineral, bahan kimia, dan bahan pupuk, serta penambangan gips, aspal dan gamping.
 - 1) Coal Mining
 - 2) Crude Petroleum & Natural Gas Production
 - 3) Metal and Mineral Mining
 - 4) Land / Stone Quarrying

- c. **Basic industry & chemicals:** industri dasar mencakup usaha perubahan material dasar menjadi barang setengah jadi; atau barang jadi yang masih akan diproses di sektor perekonomian selanjutnya. Industri kimia mencakup usaha pengolahan bahan- bahan terkait kimia dasar yang akan digunakan pada proses produksi selanjutnya dan industri farmasi.
 - 1) Cement
 - 2) Ceramics, Glass, Porcelain
 - 3) Metal And Allied Products
 - 4) Chemicals
 - 5) Plastics and Packaging
 - 6) Animal Feed
 - 7) Wood Industries
 - 8) Pulp and Paper
 - 9) Others

- d. **Miscellaneous industry:** meliputi usaha pembuatan mesin-mesin berat maupun ringan; termasuk komponen penunjangnya.
 - 1) Machinery And Heavy Equipment
 - 2) Automotive and Components
 - 3) Textile, Garment

- 4) Footwear
 - 5) Cable
 - 6) Electronics
- e. **Consumer goods industry:** usaha pengolahan yang mengubah bahan dasar/setengah jadi menjadi barang jadi yang umumnya dapat dikonsumsi pribadi/rumah tangga.
- 1) Food And Beverages
 - 2) Tobacco Manufacturers
 - 3) Pharmaceuticals
 - 4) Cosmetics and Household
 - 5) Houseware
 - 6) Others
- f. **Property, real estate, and building construction:** Konstruksi meliputi usaha pembuatan, perbaikan, pembongkaran rumah dan berbagai jenis gedung. Real estate mencakup usaha pembelian, penjualan, persewaan, dan pengoperasian berbagai macam bangunan tempat tinggal dan bukan tempat tinggal.
- 1) Property and Real Estate
 - 2) Building Construction
- g. **Infrastructure, utility, and transportation:** Usaha yang meliputi penyediaan energi, sarana transportasi dan telekomunikasi, serta bangunan infrastruktur dan jasa-jasa penunjangnya. Bangunan infrastruktur meliputi bangunan non gedung dan rumah.
- 1) Energy
 - 2) Toll Road, Airport, Harbor and Allied Products
 - 3) Telecommunication
 - 4) Transportation
 - 5) Non Building Construction

- h. **Finance:** usaha terkait sektor keuangan, meliputi perantara keuangan, lembaga pembiayaan, asuransi, perusahaan efek, dan perusahaan investasi.
- 1) Bank
 - 2) Financial Institution
 - 3) Securities Company
 - 4) Insurance
 - 5) Others
- i. **Trade, service, and investment:** mencakup usaha perdagangan partai besar dan kecil/eceran, serta usaha terkait sektor jasa seperti hotel, restoran, komputer dan perangkatnya, periklanan dan media serta industri percetakan.
- 1) Wholesale
 - 2) Retail Trade
 - 3) Restaurant, Hotel and Tourism
 - 4) Advertising, Printing & Media
 - 5) Healthcare
 - 6) Computer And Services
 - 7) Investment Company
 - 8) Others

C. Soal Latihan

1. Sebutkan keuntungan dengan membeli saham
2. Jelaskan resiko pada saat membeli saham
3. Hubungan antara Risk dan Return selalu kuat. Apakah ini selalu linear ?
4. Seorang analisis keuangan ingin mengamati dan situasi pengembalian dari saham PT. Sinar Kasih selama empat periode pengamatan. Adapun data-datanya sebagai berikut

Tabel ; Periode dan Return dari PT. Sinar Kasih

Periode	Return (%)
1	15
2	12
3	13
4	11

Hitunglah : Rata-rata return per Periode.

BAB XII

MANAJEMEN KAS

PERTEMUAN 12

A. Capaian Pembelajaran

Setelah mengikuti praktikum, mahasiswa diharapkan mampu memahami tentang kas, motif, teknik, dan strategi dalam manajemen kas.

B. Materi :

1. Pengertian Kas

Kas merupakan asset perusahaan yang paling likuid dan merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Kas adalah seluruh uang tunai yang ada ditangan (*cash on hand*) dan dana yang disimpan di bank dalam berbagai bentuk, seperti deposito dan rekening Koran.

Tujuan manajemen kas adalah menjaga jumlah kas minimum yang menempatkan perusahaan dalam posisi likuid dan *profitable*, artinya bahwa manajer keuangan harus memandang kedua arah dengan seimbang, yaitu meminimalkan kas demi meminimumkan biaya serta menjaga likuiditas dengan profitabilitas perusahaan.

2. Motif Perusahaan Memiliki Kas

a. Motif Transaksi (*Transactions Motive*)

Motif transaksi adalah perusahaan membutuhkan sejumlah uang tunai untuk membiayai kegiatan sehari-hari, seperti membayar gaji dan upah.

b. Motif Berjaga-jaga (*Safety Motive*)

Motif berjaga-jaga adalah untuk berjaga-jaga terhadap kebutuhan yang mungkin terjadi tetapi tidak jelas kapan akan terjadinya, seperti kerusakan mesin.

c. Motif Spekulatif (*Speculative Motive*)

Motif spekulatif adalah untuk mengambil keuntungan kalau kesempatan itu ada.

d. Motif *Compensating Balance*

Motif ini sebenarnya lebih merupakan keterpaksaan perusahaan akibat meminjam sejumlah uang di bank.

3. Teknik Manajemen Kas

Teknik tersebut bertujuan meminimalkan pembiayaan perusahaan dengan mengambil keuntungan dari ketidaksempurnaan system penagihan dan pembayaran. Prosedur ini memiliki keuntungan dari adanya "float" dalam system penagihan dan pembayaran. Jenis-jenis *float*, yaitu:

Collection Float, Disbursement Float

4. Strategi dalam Manajemen Kas

Strategi dasar yang harus digunakan oleh perusahaan dalam mengelola kasnya adalah sebagai berikut:

1. Membayar hutang dagang selambat mungkin asal jangan sampai mengurangi kepercayaan pihak supplier kepada perusahaan.
2. Mengelola persediaan seefisien mungkin agar *inventory* dapat ditingkatkan.
3. Mengumpulkan piutang secepat mungkin tetapi jangan sampai menyebabkan menurunnya volume penjualan karena ketatnya kebijaksanaan kredit yang dijalankan.

5. Model Manajemen Kas

Model Baumol

$$EOQ (Q) = (2O_s/C)^{1/2}$$

- D = Total jumlah tambahan kas yang diperlukan setiap periode perencanaan (pertahun)
- C = Jumlah yang diperoleh dari penjualan sekuritas atau peminjaman (Saldo Kas)
- F = Biaya Tetap dari penjualan sekuritas atau peminjaman
- k = Tingkat pendapatan bunga yang hilang (biaya kesempatan) karena memegang kas

Model Miller-Orr

$$Z = (3o \sigma^2 / 4 i)^{1/3}$$

- o = biaya tetap untuk melakukan transaksi
- σ^2 = variance arus kas masuk bersih harian
- i = bunga harian untuk investasi pada sekuritas

C. Soal Latihan

1. Jelaskan pengertian kas dan apa tujuan manajemen kas!
2. Sebutkan empat jenis motif manajemen kas serta contohnya masing-masing! Jawab :
3. Apa perbedaan model baumol dan model miller-orr?
4. Bagaimana teknik manajemen kas itu?
5. Sebutkan beberapa strategi dalam manajemen kas yang kamu ketahui.

BAB XIII

MANAJEMEN PIUTANG

PERTEMUAN 13

A. Capaian Pembelajaran

Setelah mengikuti pelajaran, mahasiswa diharapkan mampu menjelaskan defenisi manajemen piutang,kebijaksanaan kredit, faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya investasi dalam piutang serta persyaratan kredit.

B. Materi

1. Pengertian Piutang

Piutang adalah asset/aktiva yang timbul sebagai akibat dari dilaksanakannya penjualan secara kredit. Manajer keuangan dalam melakukan manajemen piutang harus dapat menentukan jumlah piutang yang seimbang antara perolehan laba dan risiko.

Piutang yang dimiliki suatu perusahaan dapat juga dijual ke lembaga keuangan. Cara ini disebut sebagai *factoring*.

2. Kebijakan Kredit

Ada lima kriteria (*The Five C's of Credit*) utama yang sering digunakan untuk menilai kemampuan pemohon kredit, yaitu:

- a. Karakter (*Character*)
- b. Kapasitas (*Capacity*)
- c. Kapital (*Capital*)
- d. Kolateral (*Collateral*)
- e. Kondisi (*Conditions*)

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Besar Kecilnya Investasi dalam Piutang

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi besar kecilnya investasi dalam piutang, yaitu:

- a. Kebijakan Penjualan Kredit
- b. Syarat Pembayaran Penjualan Kredit
- c. Ketentuan Tentang Pembatasan Kredit
- d. Kebijakan dalam Pengumpulan Piutang
- e. Kebiasaan Membayar dari Pelanggan

Ada beberapa keuntungan dan kerugian investasi dalam piutang, keuntungan antara lain: 1) Adanya kenaikan hasil penjualan, 2) Adanya kenaikan laba, 3) Memenangkan persaingan. Sedangkan kerugiannya antara lain:

- a. Adanya *bad debts expenses*
- b. Adanya biaya pengumpulan piutang
- c. Adanya biaya admisi piutang.

4. Standar Kredit

Standar kredit adalah persyaratan minimum yang dipakai perusahaan untuk memberikan kredit kepada pelanggan. Ada beberapa faktor-faktor utama yang harus dipertimbangkan perusahaan apabila perusahaan bermaksud melakukan perubahan dalam standar kredit, yaitu:

- a. Volume penjualan
- b. Investasi dalam piutang
- c. Biaya piutang ragu-ragu

a. Persyaratan Kredit

Persyaratan kredit atau *credit term* merupakan kondisi yang disyaratkan perusahaan kepada para pelanggannya yang membeli secara kredit. Dengan demikian, persyaratan kredit meliputi tiga hal, yaitu:

- 1) Potongan tunai/*cash discount* (misalnya 2%)
- 2) Periode potongan tunai (10 hari)
- 3) Periode kredit (30 hari)

b. Kebijaksanaan Penagihan Piutang

Kebijaksanaan penagihan atau pengumpulan piutang merupakan usaha usaha yang dilakukan oleh

perusahaan untuk dapat mengumpulkan piutang atas penjualan kredit yang diberikan dalam waktu yang singkat.

Sejumlah teknik penagihan piutang yang biasanya dilakukan oleh perusahaan bilamana pelanggan atau pembeli belum membayar sampai dengan waktu yang telah ditentukan adalah sebagai berikut:

- 1) Melalui surat
- 2) Melalui telepon
- 3) Kunjungan personal
- 4) Tindakan yuridis

C. Soal Latihan

1. Jelaskan seperlunya pengertian manajemen piutang.
2. Ada lima kriteria kebijaksanaan kredit, sebutkan beserta contohnya.
3. Bagaimana Anda mendefenisikan standar kredit itu ?
4. Sebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi besar kecilnya investasi dalam piutang.
5. Sebutkan persyaratan kredit secara lengkap.

BAB XIV

MANAJEMEN PERSEDIAAN

PERTEMUAN 14

A. Capaian Pembelajaran

Setelah mengikuti Pelajaran, mahasiswa diharapkan mampu menguraikan tentang persediaan, faktor yang mempengaruhi tingkat persediaan, manfaat persediaan, fungsi persediaan dalam perusahaan, metode dari persediaan, dan bagaimana menerapkan sistem pengendalian persediaan.

B. Materi

1. Pengertian Persediaan

Persediaan adalah semua barang atau bahan yang diperlukan dalam proses produksi dan distribusi yang menunggu untuk diproses lebih lanjut atau di jual.

Faktor yang menentukan besarnya tingkat persediaan

Untuk menentukan kebijaksanaan tingkat persediaan yang optimal perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhinya, diantaranya yaitu:

- a. *Lead time* atau lamanya masa tunggu bahan baku yang dipesan datang. Semakin lama masa tunggu, semakin besar persediaan yang harus disediakan
- b. Frekuensi penggunaan bahan baku selama satu periode
Frekuensi pembelian yang tinggi, menyebabkan jumlah persediaan menjadi lebih kecil untuk satu periode pembelian.
- c. Jumlah dana yang tersedia
Jumlah persediaan tidak bisa dipenuhi sesuai dengan standart yang ideal jika dana yang tersedia terbatas.
- d. Daya tahan bahan baku
Daya tahan bahan baku jika tidak diimbangi dengan teknologi penyimpanan yang tepat, akan menimbulkan kerusakan kualitas bahan baku yang disimpan sehingga

perusahaan tidak berani menyimpan dalam jumlah besar.

2. Manfaat Memiliki Persediaan.

Manfaat memiliki persediaan dalam perusahaan adalah :

- a. Menghindari kerugian penjualan
- b. Memperoleh kuantiti diskon
- c. Mengurangi biaya pemesanan
- d. Mempercayai biaya produksi yang efisien

3. Beberapa Pendapat Bagian atau Fungsi Dalam Perusahaan Terhadap Tingkat Persediaan.

a. Bagian Keuangan yaitu berkepentingan atas segala jenis persediaan dan sesuai dengan fungsinya, maka menejer keuangan dalam hubungannya dengan tingkat persediaan mempertahankannya pada tingkat yang serendah mungkin agar jumlah modal yang tertanam dalam persediaan tersebut tidak terlalu besar.

b. Bagian Pemasaran

Bagian pemasaran akan berusaha untuk mempertahankan jumlah persediaan barang jadi yang cukup besar untuk menjamin terpenuhinya semua permintaan terhadap produk perusahaan dengan segera.

c. Bagian Produksi

Ditujukan pada persediaan bahan baku dan barang dalam proses.

d. d.Bagian Pembelian

Hanya berkepentingan dengan prsediaan bahan baku yang dibutuhkan ole bagian produksi dalam jumlah yang tepat,dan dengan harga yang pantas.

4. Metode Penilaian Persediaan

Perusahaan dapat menggunakan salah satu metode penilaian persediaan berikut ini :

a. Metode identifikasi khusus

Metode ini digunakan pada kondisi yang sangat khusus dimana,setiap produk dapat diidentifikasi dengan jelas dan akurat dan harga produk mahal.

- b. Metode FIFO
Yaitu produk yang lebih awal masuk maka dianggap pertama keluar.
- c. Metode LIFO
Merupakan kebalikan dari fifo yaitu barang yang terakhir maka keluaranya pertama.
- d. Metode rata-rata
Adalah metode yang banyak dipakai karena tidak terlalu sensitif terhadap perubahan harga.

5. Metode Economical Order Quantity (EOQ)

ada 2 jenis biaya yang diperhitungkan dalam penggunaan model EOQ, yaitu: Biaya pemesanan yaitu biaya yang berubah sesuai dengan frekuensi pemesanan.

Biaya penyimpanan adalah biaya-biaya yang berubah sesuai dengan perubahan nilai persediaan dimana perhitungannya dinyatakan dalam persentase dari nilai rata-rata persediaan

6. Reorder point (pemesanan kembali)

Reorder point adalah titik yang menunjukkan harus segera dilakukan pemesanan bahan baku/barang sehingga penerimaan bahan baku/barang tersebut tepat waktu pada saat persediaan diatas safety stock sama dengan nol.

7. Sistem Pengendalian Persediaan

Sistem Pengendalian Persediaan dapat diterapkan mulai dari yang paling sederhana sampai yang paling kompleks diantaranya adalah:

- a. Sistem komputerisasi
Perkembangan teknologi komputer telah mengubah sistem pengendalian persediaan, sehingga memungkinkan pencatatan transaksi dapat dilakukan dengan cepat, dan dapat menyediakan data Kapan harus dilakukan pemesanan kembali.

b. Sistem just in time.

Sistem ini diperkenalkan pertama kali oleh produsen mobil toyota. Untuk dapat menggunakan sistem ini ,maka perusahaan harus mempunyai sistem informasi mengenai persediaan yang baik dan pemasoknya dapat dipercaya dan dapat mengirim barang dengan cepat.

c. Sistem pengendalian ABC

Sistem pengendalian ABC diterapkan untuk mengetahui item-item mana dalam persediaan perusahaan yang harus mendapatkan perhatian yang paling banyak.

C. Soal Latihan

1. Apa yang dimaksud dengan persediaan?
2. Sebutkan minimal 3 metode penilaian persediaan.
3. Kenapa Sistem persediaan memerlukan koordinasi yang baik ?
4. Jelaskan sistem pengendalian persediaan.
5. Sebutkan manfaat persediaan.

BAB XV

BREAK EVEN POINT (BEP)

PERTEMUAN 15

A. Capaian Pembelajaran

Setelah mengikuti Pelajaran, mahasiswa diharapkan mampu menguraikan tentang asumsi-asumsi analisis break even, manfaat analisis break even, serta cara menentukan break even point.

B. Materi

1. Pengertian Break Even

Break Even adalah suatu keadaan dimana perusahaan dalam operasinya tidak memperoleh laba dan juga tidak menderita kerugian sehingga tidak ada laba dan tidak rugi.

2. Asumsi-asumsi analisis break even

Analisis break even akan berguna apabila beberapa asumsi dasar dipenuhi. Asumsi-asumsi tersebut ialah:

- a. Biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan dapat dikelompokkan dalam biaya variabel dan biaya tetap
- b. Besarnya biaya variabel secara total berubah-ubah secara proporsional dengan volume produksi atau penjualan.
- c. Jumlah unit yang terjual sama dengan jumlah unit yang diproduksi
- d. Harga jual per unit produk tidak berubah dalam periode tertentu.
- e. Dan perusahaan hanya memproduksi satu jenis produk

3. Manfaat analisis break even

- a. Jumlah Minimal Produksi Yang Harus Terjual Agar Perusahaan Tidak Mengalami Kerugian
- b. Jumlah penjualan yang harus dipertahankan agar perusahaan tidak mengalami kerugian
- c. Besarnya penyimpangan penjualan
- d. Untuk mengetahui efek perubahan harga jual terhadap

laba yang akan diperoleh.

4. Menentukan break even point

Mathematical Approach untuk menghitung break even point adalah dengan menggunakan pendekatan matematis. Break even point dapat ditentukan dengan menggunakan formula:

$$\text{BEP}(\text{unit}) = \frac{\text{fixed cost}}{\text{sales Price per unit} / \text{variable cost per unit}}$$

5. Graphical Approach

Secara grafik break even point ditentukan oleh persilangan antara garis total penjualan dengan total biaya, keuntungan dari analisis break even dengan grafik adalah pengaruh perubahan tingkat penjualan terhadap laba

6. Margin of safety

Margin of safety dapat dihitung dengan:

$$\text{Margin of safety} = \frac{\text{Budget sales} - \text{BEP}}{\text{Budget Sales}}$$

7. Sales Mix

Sales mix adalah kombinasi relatif antara produk-produk yang dijual oleh suatu perusahaan. Sales mix dapat dihitung dalam unit terjual atau proporsi dari revenue. Sales mix mempengaruhi analisis CVP karena dapat menjadi alat strategi peningkatan profit melalui Contribution margin dan komposisi produk. Sales Mix menggambarkan perimbangan sales revenue antara beberapa jenis produk yang dihasilkan oleh suatu perusahaan.

C. Soal Latihan

1. Tuliskan apa yang dimaksud dengan break even
2. Jelaskan secara jelas apa saja asumsi-asumsi analisis break even.
3. Sebutkan minimal 3 mengenai manfaat analisis Break Even.
4. Apa tujuan Perusahaan untuk menghitung Break Even ?
5. Rencana penjualan tahun 2017 meliputi kedua jenis produk adalah sbb :

Penjualan

Nama Produk	Jumlah Unit	Harga /unit	Total
Produk A	15.000	Rp 1.000,-	Rp 15.000.000
Produk B	10.000	Rp 750,-	Rp 7.500.000
Biaya Variabel Produk A	15.000	Rp 500	Rp 7.500.000
Biaya variabel Produk B	10.000	Rp 300	Rp 3.000.000

Biaya Tetap keseluruhan Rp 5.000.000 setahun.

Dengan data tersebut saudara diminta untuk :

6. Menentukan BEP perusahaan secara keseluruhan dalam Rupiah
7. Menentukan BEP produk A dalam unit
8. Menentukan BEP produk B dalam unit

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi Utari, Ari Purwanti, Darsono Prawironegoro (2014),
Manajemen Keuangan, Kajian Praktik dan Teori dalam
Mengelola Keuangan Perusahaan”, Mitra Wacana Media
- Mamduh M.Hanafi (2017).”Manajemen Keuangan”.BPFE-
Yogyakarta
- Arthur J.Keown, John D.Martin,J.William Petty,David
F.Scott Jr (2017).”Financial Management :Principles and
Applications,Pearson Prentice Hall
- Farah Margaretha (2014).”Dasar-dasar Manajemen
Keuangan”.Dian Rakyat
- V.Wiratna Sujarweni (2018) Manajemen Keuangan.
- James C.Van Horne, John M.Wachowicz,Jr “Prinsip-prinsip
Manajemen Keuangan” (Edisi Indonesia),Salemba
Empat
- Irham Fahmi (2013), Pengantar Manajemen Keuangan (Teori
dan Soal Jawab), Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Siahaan Matdio (2021), Buku Ajar Analisis Laporan
Keuangan,Cetakan Pertama, Penerbit Jariah Publishing
Intermedia, Gowa-Sulawesi.
- Siahaan Matdio (2017), Modul Kuliah Bank dan Lembaga
Keuangan Non Bank, Cetakan Pertama Penerbit Ubhara
Jakarta Raya, Jakarta.
- Siahaan Matdio (2017), Praktikum Akuntansi Manajemen,
Cetakan Pertama Penerbit Wade Group, Surabaya.
- Siahaan Matdio (2017), Praktikum Akuntansi Biaya, Cetakan
Pertama Penerbit Wade Group, Surabaya.
- Wastam H. (2019), Konsep Dasar Investasi dan Pasar
Modal,Penerbit Uwais Inspirasi Indonesia, Ponorogo.
- Manurung Adler H.M (2012), Teori Keuangan Perusahaan,
Penerbit PT. Adler Manurung Press, Jakarta.
- Manurung Adler H.M (2021), Manajemen : Teori dan
Perkembangannya, Penerbit PT. Adler Manurung Press,
Jakarta.
- Tatang Ary Gumanti (2013), Kebijakan Dividen ; Teori,

- Empiris, dan Implikasi, Edisi Pertama, Penerbit UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Kasmir (2019), Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Kedua, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Depok, Jawa Barat.
- Kasmir (2003), Bank dan Lembaga Keuangan, Cetakan Ketujuh, PT. Penerbit Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Dan Du Pont System Pada Pt. Unilever Indonesia Tahun 2015 - 2016, Jurnal Goodwill; Jurnal Penelitian Akuntansi, ISSN : 2684-8805 (Online) Volume 2, Nomor 2, Desember 2020 hal 221-228 Website : <http://ojs.mputantular.ac.id>.
- Syariah Technology Financial Potential to Reach Non-bank Financing, Matdio Siahaan Universitas Bhayangkara, Indonesia. Samuel PD Anantadjaya International University Liasion Indonesia, Indonesia, I Made Gede Ariestova Kurniawan Universitas Teknologi, Indonesia. Anwar Soleh Purba, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia, Journal Webology International Volume : Vol. 19, Number 1, January, 2022, Scopus Q-2, Website : ISSN:2528 7044, <https://www.webology.org>.
- Analysis of Control Raw Material Inventories Using EOQ method in PT. Sigma Indonesia Mfg diterbitkan oleh Jurnal Ilmiah Management Judicious Vol 1 No.2 2020, pada Desember 2020.
- Pengaruh Kinerja Keuangan dan Risiko terhadap Return saham pada perusahaan Consumer Goods Industry yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2029, diterbitkan oleh GoodWill : Jurnal Penelitian Akuntansi, Vol.3 No.1 Juni 2021, Hal.311-320.
- The Influence of credit procedures and quality of service on debtor decisions in credit making (case study at anugrah mega mandiri cooperative Mekarsari Brach), International Journal of Economy, Education and Entrepreneurship (IJE3), Vol.1 No.2, August 2021.

Aplication of drone technology for mapping and monitoring of corn agricultural, Journal International ICISS 2021 by Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan Bogor at 23 December 2021.

The Effect of Prices and Promotions on Purchase decisions at Journal of Economy, Education and Entrepreneurship (IJE3), Vol.1 No.3, E-ISSN:2798-012X, 2021.

GLOSARIUM

- ABA (Auto Rejection Bawah) : Penurunan saham yang melebihi batasnya. Penurunan sendiri dilakukan supaya tidak membuat harga saham terus jatuh.
- akan diterima atau dibayar di masa mendatang
- Aksioma : Kenyataan yang sudah diterima kebenarannya dengan tidak usah dibuktikan atau diterangkan lagi.
- Aktiva asset : Semua benda atau hak yang dimiliki yang mempunyai nilai. Benda atau harta dinyatakan dalam biaya, penyusutan, atau nilai lain.
- Aktiva lancar atau aset lancar : Aset yang dimiliki oleh perusahaan yang mudah dicairkan dalam bentuk uang.
- Akuisisi Akuisisi : Penggabungan badan usaha dengan cara menguasai sebagian besar saham badan usaha lain.
- Angka indeks : Untuk mengetahui atau mengukur perubahan melalui perbandingan antara variabel dari waktu ke waktu.1) Manajemen keuangan adalah suatu proses dalam pengaturan aktivitas atau kegiatan keuangan dalam suatu organisasi, dimana di dalamnya termasuk kegiatan planning, analisis dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan yang biasanya dilakukan oleh manajer keuangan
- ARA (Auto Rejection Atas) : Kenaikan saham yang melebihi ambang batas. Kenaikan ini perlu dibatasi untuk memberikan transaksi saham yang wajar bagi para investor.
- Bahan baku : Salah satu golongan barang industri yang akan merupakan bagian dari produk jadi yang sebelumnya tidak/belum mengalami pemrosesan.
- Bahan langsung : Bahan yang digunakan langsung untuk pembuatan produk dan merupakan bagian terpenting dari produk itu.
- Barang inferior : Barang-barang yang jumlah permintaannya semakin berkurang, apa:-ila pendapatan meningkat.

Barang jadi (finished goods) : Barang yang sudah selesai diproses, dan siap untuk dijual atau untuk penggunaan lain.

Basel Accord : Sejumlah set regulasi perbankan yang dibuat oleh Basel Committee on Bank Supervision (BCBS) Commodity

Batas utang (debt limit) : Jumlah maksimal yang dapat dihutang oleh suatu unit pemerintahan.

Bea angkutan : Bea yang dipungut dari pengangkutan barang.

Bearish Bearish : Keadaan ketika terjadi aksi ambil untung secara besar-besaran di pasar saham, sehingga membuat harga saham secara umum mengalami penurunan.
berinvestasi.

Biaya (cost) : Pengukuran dalam satuan uang untuk sumber-sumber yang digunakan bagi tujuan tertentu.

Bond (obligasi): Sertifikat yang memberikan bunga yang diterbitkan pemerintah atau perusahaan, berisi janji akan membayar bunga dan jumlah pokok.

Budget line (garis anggaran) : Garis disuatu grafik yang sumbu-sumbunya menggambarkan kombinasi barang yang bisa dibeli oleh konsumen.

Budget surplus (surplus anggaran) : Kelebihan penerimaan pemerintah terhadap pembelanjaan pemerintah.

Bullish Bullish ; Keadaan pasar yang sedang naik karena banyak pemegang saham yang melakukan pembelian, sehingga harga saham pun terkerek naik.

Bunga (interest) : (1) Balas jasa untuk penggunaan uang atau modal yang dibayar pada waktu yang disetujui, dan umumnya dinyatakan sebagai persentase dari modal pokok. (2) Pendapatan alas setiap investasi modal.

Bunga : Sejumlah uang yang dibayarkan sebagai kompensasi terhadap apa yang dapat diperoleh dengan penggunaan uang tersebut.

Bunga majemuk : Bunga yang dihitung juga dari bunga lalu.

Bunga : Pendapatan yang dibayarkan kepada mereka yang meminjamkan

Bursa efek : Lembaga yang menyediakan sistem, sarana, dan peraturan untuk melangsungkan perdagangan efek, baik

berbentuk saham maupun obligasi, serta memfasilitasi terhubungnya perusahaan penerbit efek dengan investor. Ia juga bisa diartikan sebagai sebuah pusat perbelanjaan yang berisi berbagai macam perusahaan dengan produk saham yang dijual.

Bursa efek : Tempat diperjual belikan efek-efek atau tempat bertemunya pihak yang menawarkan dan pihak yang memerlukan dana jangka panjang.

Bursa komoditas : Tempat dipamerkannya contoh barang – barang produksi yang diperjualbelikan.

Bursa valuta asing : Suatu tempat kegiatan usaha yang memperdagangkan berbagai jenis mata uang asing seperti bank – bank devisa dan money changer.

Buy back Emiten ; Yang membeli kembali sahamnya yang ada pada publik. Kegiatan ini biasanya dilakukan perusahaan untuk menstabilkan harga sahamnya.

Capital gain ; Keuntungan yang didapatkan pemegang saham karena harga jual saham naik dibandingkan harga beli.

Capital loss ; Kerugian yang dialami pemegang saham karena harga jual saham lebih rendah dibandingkan ketika ada membelinya.

Cek yang dijamin (certified chek) : Cek seseorang yang mempunyai uang giro di bank dan yang penguangannya dijamin oleh bank dengan suatu pernyataan di alas chek itu.

Cek yang sudah terpakai : Cek yang telah dibayar oleh bank yang bersangkutan dan dikembalikan pada pemegang gironya.

Cengkelong (mark down) : (1) Khusus dalam toko eceran/pengeceran berarti pengurangan dari harga jual yang telah ditentukan. (2) untuk bank atau perusahaan perantara berarti penilaian kembali surat-surat berharga berdasarkan penurunan harga pasar.

Cicilan : Pembayaran angsuran dan pinjaman kredit.

Common stock (saham biasa) : Instrument keuangan yang mencerminkan kepemilikan dan hak suara dalam suatu perseroan.

- Concentration Risk : Risiko yang terjadi karena bank menerima dana dari pihak ketiga dalam jumlah besar yang terkonsentrasi pada beberapa nasabah
- Credit (kredit) : Dalam teori moneter, penggunaan dana orang lain sebagai imbalan dari janji akan membayar dikemudian hari.
- Credit Risk : Risiko bahwa debitur atau pembeli secara kredit tidak dapat membayar utang dan memenuhi kewajiban seperti tertuang dalam kesepakatan contoh: nilai kredit nasabah menjadi sangat besar dikarenakan kredit diberikan dalam dominasi valas dan nilai tukar Rupiah melemah.
- Currency Risk : Risiko kerugian pada posisi keuangan (neraca dan rekening administratif) akibat perubahan nilai tukar valuta asing contoh: perubahan harga emas
- Cut loss : Pemegang saham mengalami kerugian. Guna mengantisipasi kerugian yang lebih besar, mereka lantas menjual saham di harganya lebih kecil
- Debet: : Untuk menjelaskan pertambahan dalam aktiva atau pengurangan dalam pasiva.
- Deficit anggaran belanja : Belanja pemerintah untuk barang, jasa, dan pembayaran transfer yang melebihi penerimannya dari pajak dan sumber pendapatan.
- Deficit anggaran : Berlaku dipemerintahan , kelebihan total belanja dari total penerimaan.
- Deflasi : Penurunan tingkat harga secara umum.
- Delisting : Penghapusan sebuah perusahaan dalam pencatatan di papan bursa.
- Demand pull inflation : Inflasi harga yang diakibatkan oleh kelebihan permintaan dari persediaan barang yang ada
- Deposito berjangka : Dana yang disimpan di bank dan hanya dapat ditarik kembali setelah suatu jangka waktu tertentu.
- Depresi : Periode berkepanjangan dimana tingkat pengangguran sangat tinggi, tingkat output dan investasi yang rendah , penurunan harga dan kegagalan usaha secara luas.

- Depresiasi mata uang : Mata uang sebuah Negara dikatakan didepresiasi apabila nilainya menurun dibandingkan dengan mata uang lainnya.
- Depresiasi penyusutan aktiva : Penurunan nilai suatu aktiva
- Derived demand (permintaan turunan) : Permintaan akan suatu factor produksi yang disebabkan oleh permintaan akan barang jadi yang dihasilkan factor tersebut.
- Devaluasi : Penurunan nilai resmi mata uang suatu Negara dibanding mata uang lainnya atau dibanding emas
- Deviasi standar : Lazimnya digunakan dalam statistik.
- Discount rate atau dalam bahasa Indonesia : Tingkat diskon adalah interest rate (tingkat bunga) yang digunakan untuk menghitung PV (nilai sekarang) dari suatu nilai di masa yang akan datang, karena nilai sekarang berbeda atau lebih kecil dari nilai di waktu yang akan datang Future Value (FV).
- Discounting : Proses menghitung nilai sekarang dari sejumlah uang yang ada.
- Dividen Imbal : Hasil yang diperoleh pemegang saham secara rutin. Jumlah dividen yang diterima akan disesuaikan dengan saham yang dimiliki investor.
- Dividend payout ratio (rasio pembayaran dividen) : Presentase tertentu dari laba perusahaan yang dibayarkan sebagai dividen kas kepada pemegang saham.
- Dividend Yield : Jumlah dividen tahunan dari suatu perusahaan yang dinyatakan dalam persentase dari harga pasar terakhir dari saham perusahaan tersebut.
- Earning per share/EPS (laba per saham) : Bagian dari proporsional dan laba perusahaan yang dapat diklaim oleh setiap lembar saham biasa yang sedang beredar, yang dihitung dengan membagi laba setelah pajak sesudah pembayaran dividen saham preferen dengan rata-rata saham biasa yang sedang beredar selama periode tersebut.
- Efek : Surat bukti utang jangka panjang (obligasi) surat tanda penyertaan modal (saham), sekuritas kredit, dan surat berharga lainnya.

Efisiensi : Penggunaan sumber daya ekonomi yang menghasilkan tingkat kepuasan maksimum yang mungkin pada input tertentu.

Emiten Sebutan : Perusahaan yang menjual sahamnya di Bursa Efek Indonesia.

Equity Risk : Risiko kerugian pada posisi keuangan (neraca dan rekening administratif) akibat perubahan nilai ekuitas dan mencakup seluruh posisi ekuitas pada kategori A & S (available for sale)

Expected Losses : Kerugian yang diharapkan

Financial Risk : Segala macam risiko yang berkaitan dengan keuangan contoh: banyak piutang tak tertagih kesalahan investasi dan sebagainya

Future Value (FV) atau nilai majemuk (Compound Value) : Nilai di masa mendatang dari uang yang ada sekarang. Atau penjumlahan dari uang pada permulaan periode atau jumlah modal pokok dengan jumlah bunga yang diperoleh selama periode tersebut.

Future Value (FV) : Nilai asset/investasi dimasa mendatang.

General Market Risk : Risiko perubahan pasar pada kelompok jenis instrumen tertentu

Granularity : Tingkat kedetailan data dalam suatu data warehouse (penyimpanan)

Growth stock : Saham yang sudah memperlihatkan perolehan penghasilan yang lebih cepat dari rata-rata selama beberapa tahun terakhir dan diharapkan akan mempertunjukkan tingkat pertumbuhan laba yang tinggi.

Halting : Penghentian perdagangan sementara seluruh perdagangan saham karena kenaikan atau penurunan harga yang signifikan tanpa informasi yang relevan.

Hutang lancar : Hutang yang diharapkan perusahaan akan dibayar dalam jangka waktu satu tahun. Yang termasuk dalam hutang lancar adalah hutang dagang, hutang wesel, hutang pajak penjualan, dan pendapatan diterima di muka.

- IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) IHSG : Nilai gabungan seluruh saham yang ada di pasar saham Indonesia yang menunjukkan peningkatan atau penurunan kinerja saham Indonesia.
- Income (Pendapatan) : Arus upah, bunga, deviden, dan penerimaan lainnya yang menjadi hak seseorang atau suatu bangsa.
- Income Bond (Obligasi Pendapatan) : Obligasi yang pembayaran bunga pelunasannya tergantung pada kecukupan pendapatan perusahaan.
- Indeks Harga Konsumen : Perbandingan perubahan harga periode tertentu dengan harga periode dari komoditi yang diminta konsumen.
- Indeks Harga Perdagangan Besar : Angka yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada harga pembelian barang oleh pedagang besar.
- Indeks Harga Produsen : Indeks harga dari barang grosiran seperti baja, gandum dan minyak.
- Indeks harga : Angka-angka yang menggambarkan (a) tingkat harga rata-rata pada suatu periode tertentu, dan (b) perubahan tingkat harga rata-rata dari satu periode ke periode lainnya.
- Interest Rate Risk : Risiko kerugian pada posisi keuangan (neraca dan rekening administratif) karena perubahan suku bunga
- Investasi (Penawaran Modal) : Pengeluaran pengusaha untuk membeli barang modal, peralatan memproduksi dan berbagai pengeluaran lain yang bertujuan untuk mewujudkan kemampuan untuk memproduksi barang dan jasa.
- Investasi netto : Nilai jumlah investasi setelah memperhitungkan cadangan untuk penyusutan.
- Investasi: Aktifitas ekonomi yang mengorbankan konsumsi pada hari ini untuk meningkatkan output dimasa depan.
- Investment (Investasi) : Penggunaan modal untuk memperoleh tambahan pendapatan baik melalui investasi yang menghasilkan barang dan jasa maupun melalui

penanaman modal tidak langsung yang menghasilkan capital gain.

Investment Fund (Reksa Dana): Emiten yang kegiatannya melakukan investasi, investasi kembali atau perdagangan efek

Investment Stock (Sekuritas Investasi) : Saham yang diterbitkan atas dasar perjanjian investasi; pada sahamnya tersebut biasanya dicantumkan larangan untuk menjual / memindahtangankan.

Investor (Pemodal) : Perorangan atau lembaga yang menanamkan dananya dalam efek perusahaan tertentu.

IPO (Initial Public Offering) Initial Public Offering : Penawaran pertama yang dilakukan emiten ketika baru saja melantai atau hadir di pasar saham Indonesia.

Irrevocable Credit/Irrevocable-Letter of Credit : Surat kredit yang tidak dapat diubah atau ditarik kembali atau dibatalkan tanpa persetujuan dari semua pihak yang berkepentingan.

Isocost : Suatu kurva yang menggambarkan gabungan dua faktor produksi, yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu barang, yang memerlukan biaya yang sama.

Isoquant : Suatu kurva yang menggambarkan gabungan dua faktor produksi yang berbeda yang akan menghasilkan satu tingkat produksi tertentu.

Issue (Penerbitan) : Penerbitan saham / obligasi suatu perusahaan pada waktu tertentu; misalnya kalau perusahaan yang bersangkutan "go public" ataupun kalau perusahaan memerlukan tambahan modal.

Issuer (Penerbitan Efek) : Badan usaha / pemerintah yang menerbitkan efek melalui pasar modal untuk memenuhi kebutuhan dananya.

Kustodian : Tempat menyimpan modal dan dana hasil

Laporan keuangan : Ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu yang berisi informasi tentang presentasi perusahaan di masa lampau dan dapat memberikan petunjuk untuk penetapan kebijakan di masa yang akan datang.

- Legal Risk : Risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek
- Lembaga keuangan : Laporan mengenai posisi kemampuan dan kinerja keuangan perusahaan serta informasi lainnya yang diperlukan oleh pemakai informasi akuntansi.
- Lembaga keuangan investasi : Lembaga keuangan yang kegiatannya melakukan investasi di pasar uang dan pasar modal, misalnya perusahaan efek, resadana.
- Listing dan delisting Listing : Pencatatan perusahaan di papan pencatatan bursa.
- Lot (satuan saham) : Untuk menggambarkan satuan saham yang diperdagangkan di Bursa. Adapun 1 lot saham sama dengan 100 lembar saham.
- Manajemen modal kerja : Aktivitas yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan, dalam hal ini adalah manajemen anggaran dana, yang terdapat di dalam sebuah instansi perusahaan. Perusahaan mengalokasikan dana guna mendukung kinerja perusahaan. RASIO KEUANGAN
- Manajer investasi : Pihak yang kegiatan usahanya mengelola portofolio Efek untuk para nasabah atau mengelola portofolio investasi kolektif untuk sekelompok nasabah, kecuali perusahaan asuransi, dana pensiun, dan bank yang melakukan sendiri kegiatan usahanya berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Modal kerja : Selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Dengan demikian modal kerja merupakan investasi dalam kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan dikurangi hutang lancar yang digunakan untuk melindungi aktiva lancar.
- Perpetuity : Anuitas yang berlangsung sampai periode waktu tak terhingga. Dimana istilah ini memiliki ciri-ciri : bersifat tak terhingga dan jumlahnya tetap. Adapun Proses mencari perhitungannya menggunakan Formula atau rumus : $PV(\text{perpetuity}) = PMT/k$
- Perusahaan sekuritas (broker) : Pihak perantara antara investor dan pasar modal dalam transaksi jual-beli saham.

PMT (Singkatan dari: Periodic Payment For An Annuity) : Jumlah pembayaran berkala atau berperiode. Secara singkat, PMT Digunakan untuk pembayaran angsuran secara Anuitas (Angsuran tetap setiap periode) pembayarannya. Adapun Proses mencari perhitungannya menggunakan Formula atau rumus : $PMT (Rate; NPer; -PV; [FV]; [Type])$. Keterangan formula cgkata.blogspot.com: Rate : Suku bunga per periode NPer : jumlah periode -PV : nilai Present Value (PV), anda buat negatif agar hasil akhir formula memiliki nilai positif. Nilai [FV] dan [Type] bersifat opsional artinya bisa anda abaikan jika tidak diperlukan (tidak terdefiniskan).

Present Value (PV) atau nilai sekarang : Nilai sekarang dari suatu nilai yang akan diterima atau dibayar di masa mendatang. Proses mencari present value disebut sebagai proses melakukan diskonto (discounting).

Rapat umum pemegang saham : Rapat yang diadakan oleh emiten yang melibatkan para pemegang saham untuk membicarakan hal-hal tentang kebijakan yang akan diambil emiten.

Rasio aktivitas : Salah satu rasio yang membandingkan antara tingkat

Rasio Hutang atau dalam bahasa Inggris disebut dengan Debt Ratio : Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mengandalkan hutang untuk membiayai asetnya.

Rasio keuangan : Suatu alat analisis keuangan yang digunakan oleh perusahaan dalam menilai kinerja perusahaannya berdasarkan perbandingan data keuangan yang ada pada pos laporan keuangan, seperti laporan neraca, laporan aliran kas, dan laporan laba-rugi.

Rasio Likuiditas : Rasio keuangan yang digunakan untuk membantu mengantisipasi kondisi kas dan aset perusahaan di masa depan.

Rasio profitabilitas : Metrik keuangan yang digunakan oleh analis dan investor untuk mengukur dan mengevaluasi

kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (laba) relatif terhadap pendapatan, aset neraca, biaya operasi, dan ekuitas pemegang saham selama periode waktu tertentu.

Risk : Risiko kerugian pada posisi keuangan (neraca dan rekeningadministratif) akibat perubahan nilai komoditas. Risiko translasi nilai tukar atas seluruh posisi valas (aset dan kewajiban) pada neraca" baik trading maupun banking book.

Saham blue chip : Saham dengan kapitalisasi paling besar di BEI, rutin memberikan dividen, dan memperoleh laba yang memuaskan.

Saham middle cap : Saham lapis kedua yang harganya cukup murah, yakni sekitar Rp1.000 per lembar. Biasanya, kapitalisasinya ada pada angka lebih sedikit dari Rp500 miliar.

Saham small cap : Saham ini sering dijadikan sebagai saham gorengan. Harga sahamnya paling murah, yakni di bawah Rp700 per lembar.

Stock split : Pemecahan harga saham dalam rasio tertentu, sehingga jumlah saham yang ada di pasar meningkat dan harga per lembar pun menjadi turun atau lebih murah. Emiten yang melakukan stock split umumnya adalah perusahaan yang memiliki fundamental bagus, tetapi harga sahamnya sudah mencapai titik tertinggi.

Suspend : Penghentian sementara transaksi suatu saham karena mengalami pergerakan yang tidak wajar atau dihukum lantaran melanggar aturan.

LAMPIRAN :

1. Contoh Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

	UNIVERSITAS BHAYANGKARA JAKARTA RAYA FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI MANAJEMEN	KODE DOKUMEN					
RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER							
MATA KULIAH (MK)	KODE	RUMPUN MK	BOBOT (dks)	SEMESTER	TGL PENYUSUNAN		
Manajemen Keuangan	FEK_2113	Manajemen Keuangan	T=3 P=0	3	10 September 2020		
Dosen Pembang RPS	Koordinator RSMK		Ka.Prodi				
Prof. Dr. Adler Haymans Manurung, CIFM		Prof. Dr. Adler Haymans Manurung, CIFM		Dr. Hadita Simamora			
APAIAN PEMBELAJARAN	CPL-PRODI yang dibebankan pada MK						
CPL-1	Memiliki Kemampuan untuk Memahami Prinsip Dasar pada Manajemen Keuangan						
CPL-2	Memahami Lingkungan Manajemen Keuangan, perpajakan dan depresiasi						
CPL-3	Mampu menganalisis Laporan Keuangan dan Mengevaluasi Laporan Keuangan Perusahaan						
CPL-4	Mampu Menganalisis mengenai persoalan Keuangan, tingkat pengembalian dan risiko serta kriteria investasi serta dan Kebijakan dasar pada Manajemen Keuangan						
Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)							
CPMK-1	Setelah mengikuti matakuliah ini, mahasiswa diharapkan mampu menganalisis konsep-konsep dasar pada manajemen keuangan, merencanakan keuangan dengan baik pada suatu perusahaan						
CPMK-2	Setelah mengikuti matakuliah ini, mahasiswa diharapkan mampu menghitung risiko dan tingkat pengembalian dan kriteria investasi serta menganalisis investasi dan pendanaan jangka pendek perusahaan						
CPMK-3	Setelah mengikuti matakuliah ini, mahasiswa diharapkan mampu mengaplikasikan konsep tersebut dan mengevaluasi dalam pengambilan keputusan pada keuangan perusahaan nantinya.						
CPL → Sub-CPMK							
CPL2, 3 dan 4	Sub-CPMK-1. Mahasiswa dapat membaca dan memahami laporan keuangan serta menghitung pajak dan depresiasi						
	Sub-CPMK-2. Mahasiswa dapat menganalisis dan mengevaluasi laporan keuangan dan menghitung tingkat pengembalian dan risiko serta pematif nilai waktu uang						
	Sub-CPMK-3. Mahasiswa dapat merealisasi didan merencanakan keuangan dengan baik						
DESKRIPSI INDIKATOR MK	Mata kuliah Manajemen Keuangan berusaha menghantarkan mahasiswa pada penguasaan kemampuan, dalam mengidentifikasi masalah-masalah keuangan, memberikan berbagai alternatif pemecahan masalah keuangan, dan kemungkinan pemanfaatan serta pengembangan potensi dan sumber daya keuangan, khususnya pada suatu institusi keuangan. Mampu menganalisis investasi yang dirancang perusahaan dan juga melakukan perhitungan nilai waktu uang serta pemanfaatannya dan tingkat pengembalian dan risiko serta kriteria investasi yang dilakukan perusahaan. Mengajarkan dan membimbing mahasiswa pada upaya memperoleh kemampuan merencanakan, merealisasi, dan mengevaluasi suatu manajemen keuangan						
DAFTAR KAJIAN: Bahan Pembelajaran	1. Peranan dan Lingkungan Bisnis Manajemen Keuangan 2. Instrumen Keuangan, Perpajakan dan Depresiasi 3. Memahami konsep dan analisis Laporan Keuangan 4. Analisis Arus Kas 5. Nilai Waktu Uang 6. Tingkat Pengembalian dan Risiko 7. Model Harga Aset 8. Biaya Modal 9. Kriteria Investasi 10. Modal Kerja 11. Manajemen Kas 12. Manajemen Pinjaman dan kebijakannya 13. Manajemen Persediaan 14. Manajemen Likuiditas						
DAFTAR BACA	Utama: 1. Adler Haymans Manurung (2021), "Keuangan Perusahaan", PT Adler Manurung Press 2. Tatang Ary Gumanti (2017), Keuangan Korporat (Tinjauan Teori Dan Bukti Empiris), Penerbit Mitra Wacana Media Pendukung: 1. Arthur J. Keown, John D. Martin, J. William Petty, David F. Scott Jr (2017), "Financial Management: Principles and Applications", Pearson Prentice Hall 2. Tatang Ary Gumanti, Moeljadi dan Elok Sri Utami (2018), "Metode Pendidikan Keuangan", Penerbit Mitra Wacana Media 3. James C. Van Horne (2002), "Financial Management and Policy", 12 th eds. Prentice Hall 4. Brealey, R. A.; S. C. Myers and F. Allen (2020); Principles of Corporate Finance; McGraw Hill						
DOSEN PENGAMPUNG MATA KULIAH	Dosen Pengampu Mata Kuliah : Prof. Dr. Adler Haymans Manurung						
MATERI PEMBELAJARAN	Sub-CPMK (dib. kemampuan akhir yg diharapkan)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran: Metode Pembelajaran, Pemanfaatan	Materi Pembelajaran (Pustaka)	Bobot Penilaian (%)	
1)	(2)	Indikator (3)	Kriteria & Bentuk (4)	Tatap Muka/Luring (5)	(6)	(7)	(8)
1)	Mahasiswa mampu menjelaskan dengan baik mengenai peranan dan lingkungan Bisnis manajemen keuangan	1. Menjelaskan Apa itu Keuangan 2. Memahami Definisi Manajemen Keuangan 3. Tujuan Perusahaan 4. Organisasi dan Fungsi Manajemen Keuangan	Partisipasi: 15% Tugas Mingguan: 5% Tugas Besar: 20% UTS: 30% UAS: 30%	Ceramah Diskusi Kuis	Ceramah Diskusi Kuis	1. Adler Haymans Manurung (2021), "Keuangan Perusahaan", PT Adler Manurung Press 2. Brealey, R. A.; S. C. Myers and F. Allen (2020);	5%

1	Mahasiswa mampu menjelaskan dengan baik mengenai peranan dan lingkungan Bisnis manajemen keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan Apa itu Keuangan 2. Memahami Definisi Manajemen Keuangan 3. Tujuan Perusahaan 4. Organisasi dan Fungsi Manajemen Keuangan 5. Menjelaskan Lingkungan Bisnis Keuangan yaitu Perbankan dan Lembaga Keuangan 6. Peran Manajer Keuangan dalam Korporasi 	Partisipasi: 15% Tugas Mingguan: 5% Tugas Besar: 20% UTS: 30% UAS: 30%	<i>Ceramah</i> <i>Diskusi</i> <i>Kuis</i>	<i>Ceramah</i> <i>Diskusi</i> <i>Kuis</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adler Haymans Manuring (2011) "Keuangan an Perusahaan", FT Adler Manuring Press 2. Brealey, R. A.; S. C. Myers and F. Allen (2020), Principles of Corporate Finance, McGraw Hill 	5%
2	Mahasiswa mampu menjelaskan dan memahami Instrumen Keuangan, Perpajakan dan Depresiasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan Instrumen Keuangan yang selalu dipergunakan Perusahaan untuk mendapatkan dana, termasuk pasar keuangan 2. Lingkungan Pajak (Pajak Penghasilan Perusahaan, Pajak Penghasilan Pribadi) 3. Memahami Metode Depresiasi kasennya dengan Perusakan 	Partisipasi: 15% Tugas Mingguan: 5% Tugas Besar: 20% UTS: 30% UAS: 30%	<i>Ceramah</i> <i>Diskusi</i> <i>Kuis</i>	<i>Ceramah</i> <i>Diskusi</i> <i>Kuis</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adler Haymans Manuring (2011) "Keuangan an Perusahaan", FT Adler Manuring Press 2. Brealey, R. A.; S. C. Myers and F. Allen (2020), Principles of Corporate Finance, McGraw Hill 	-
3	Mahasiswa mampu menjelaskan dan memahami konsep dan analisis Laporan Keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami Pengertian Keuangan, Laporan Keuangan 2. Menjelaskan Perbedaan Neraca Tradisional dan Neraca Manajerial 	Partisipasi: 15% Tugas Mingguan: 5% Tugas Besar: 20% UTS: 30% UAS: 30%	<i>Ceramah</i> <i>Diskusi</i> <i>Kuis</i> <i>Latihan Soal</i>	<i>Ceramah</i> <i>Diskusi</i> <i>Kuis</i> <i>Latihan Soal</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adler Haymans Manuring (2021) "Keuangan an Perusahaan", FT Adler Manuring Press 2. Brealey, R. A.; S. C. Myers and 	-
4	Mahasiswa dapat memahami arus kas dan analisisnya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami konsep dari arus kas 2. Memahami jenis arus kas 3. Memahami perhitungan arus kas dengan metode langganan dan metode tidak langganan. 	Partisipasi: 15% Tugas Mingguan: 5% Tugas Besar: 20% UTS: 30% UAS: 30%	<i>Ceramah</i> <i>Diskusi</i> <i>Kuis</i> <i>Latihan Soal</i>	<i>Ceramah</i> <i>Diskusi</i> <i>Kuis</i> <i>Latihan Soal</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adler Haymans Manuring (2021) "Keuangan an Perusahaan", FT Adler Manuring Press 2. Brealey, R. A.; S. C. Myers and F. Allen (2020); Principles of Corporate Finance; McGraw Hill 	5%
5	Mahasiswa mampu melakukan perhitungan nilai waktu uang dan menganalisis nilai waktu uang serta penguannya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami konsep Nilai Waktu uang (Present Value dan Future Value) 2. Memahami perhitungan Nilai waktu mendatang (Future Value) 3. Memahami Perhitungan Nilai waktu sekarang (Present Value) 4. Tingkat bunga efektif 5. Aplikasi Nilai waktu uang 	Partisipasi: 15% Tugas Mingguan: 5% Tugas Besar: 20% UTS: 30% UAS: 30%	<i>Ceramah</i> <i>Diskusi</i> <i>Kuis</i> <i>Latihan Soal</i>	<i>Ceramah</i> <i>Diskusi</i> <i>Kuis</i> <i>Latihan Soal</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adler Haymans Manuring (2021) "Keuangan an Perusahaan", FT Adler Manuring Press 2. Brealey, R. A.; S. C. Myers and F. Allen (2020); Principles of Corporate Finance; McGraw Hill 	5%
6	Mahasiswa dapat memahami mengenai tingkat pengembalian dan risiko	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami konsep tingkat pengembalian dan Risiko 2. Memahami perhitungan tingkat pengembalian dengan situasi pasti dan tidak pasti 3. Memahami perhitungan Model Pasar 	Partisipasi: 15% Tugas Mingguan: 5% Tugas Besar: 20% UTS: 30% UAS: 30%	<i>Ceramah</i> <i>Diskusi</i> <i>Kuis</i> <i>Latihan Soal</i>	<i>Ceramah</i> <i>Diskusi</i> <i>Kuis</i> <i>Latihan Soal</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adler Haymans Manuring (2021) "Keuangan an Perusahaan", FT Adler Manuring Press 2. Brealey, R. A.; S. C. Myers and F. Allen (2020); Principles of Corporate 	5%

7	Mahasiswa Model harga Aset	<ol style="list-style-type: none"> Memahami perhitungan tingkat pengembalian dengan model CAPM Memahami perhitungan tingkat pengembalian APT (Arbitrage Pricing Theory) 	Partisipasi: 15% Tugas Mingguan: 5% Tugas Besar: 20% UTS: 30% UAS: 30%	<i>Ceramah</i> <i>Diskusi</i> <i>Kuis</i> <i>Latihan Soal</i>	<i>Ceramah</i> <i>Diskusi</i> <i>Kuis</i> <i>Latihan Soal</i>	<ol style="list-style-type: none"> Adler Haymans Manuring (2021), "Keuangan Perusahaan", PT Adler Manuring Press Brealey, R. A.; S. C. Myers and F. Allen (2020); Principles of Corporate Finance; McGraw Hill 	5%
Ujian Tengah Semester							
8	Mahasiswa mampu dan memahami Biaya Modal	<ol style="list-style-type: none"> Memahami Konsep Biaya Modal Memahami konsep Biaya hutang Memahami Biaya Ekuitas Memahami Perhitungan Biaya Modal 	Partisipasi: 15% Tugas Mingguan: 5% Tugas Besar: 20% UTS: 30% UAS: 30%	<i>Ceramah</i> <i>Diskusi</i> <i>Kuis</i> <i>Latihan Soal</i>	<i>Ceramah</i> <i>Diskusi</i> <i>Kuis</i> <i>Latihan Soal</i>	<ol style="list-style-type: none"> Adler Haymans Manuring (2021), "Keuangan Perusahaan", PT Adler Manuring Press Brealey, R. A.; S. C. Myers and F. Allen (2020); Principles of Corporate Finance; McGraw Hill 	30%
9	Mahasiswa mampu memahami dan menganalisis kriteria Investasi	<ol style="list-style-type: none"> Memahami Konsep Investasi Memahami Perhitungan NPV Memahami Perhitungan IRR Memahami Perhitungan Payback period Mampu memahami dan menjelaskan Keuntungan dan kelemahan IRR. 	Partisipasi: 15% Tugas Mingguan: 5% Tugas Besar: 20% UTS: 30% UAS: 30%	<i>Ceramah</i> <i>Diskusi</i> <i>Kuis</i> <i>Latihan Soal</i>	<i>Ceramah</i> <i>Diskusi</i> <i>Kuis</i> <i>Latihan Soal</i>	<ol style="list-style-type: none"> Adler Haymans Manuring (2021), "Keuangan Perusahaan", PT Adler Manuring Press Brealey, R. A.; S. C. Myers and F. Allen (2020); Principles of Corporate Finance; McGraw Hill 	5%
0	Mahasiswa mampu memahami dan menganalisis kriteria Investasi	<ol style="list-style-type: none"> Memahami Konsep Investasi Memahami Perhitungan NPV Memahami Perhitungan IRR Memahami Perhitungan Payback period Mampu memahami dan menjelaskan Keuntungan dan kelemahan IRR, NPV dan payback Period Memahami Perhitungan Adjusted Present Value 	Partisipasi: 15% Tugas Mingguan: 5% Tugas Besar: 20% UTS: 30% UAS: 30%	<i>Ceramah</i> <i>Diskusi</i> <i>Kuis</i> <i>Latihan Soal</i>	<i>Ceramah</i> <i>Diskusi</i> <i>Kuis</i> <i>Latihan Soal</i>	<ol style="list-style-type: none"> Adler Haymans Manuring (2021), "Keuangan Perusahaan", PT Adler Manuring Press Brealey, R. A.; S. C. Myers and F. Allen (2020); Principles of Corporate Finance; McGraw Hill 	5%
1	Mampu memahami dan menganalisis Modal Kerja	<ol style="list-style-type: none"> Memahami Konsep Modal Kerja Memahami Aset Lancar dan Hasilnya Memahami Aset Lancar dan pembiayaannya Memahami Pembiayaan Aset tetap dan lancar serta fluktuasinya Memahami dan mampu menjelaskan Perhitungan pembiayaan Dana dari luar perusahaan 	Partisipasi: 15% Tugas Mingguan: 5% Tugas Besar: 20% UTS: 30% UAS: 30%	<i>Ceramah</i> <i>Diskusi</i> <i>Kuis</i> <i>Latihan Soal</i>	<i>Ceramah</i> <i>Diskusi</i> <i>Kuis</i> <i>Latihan Soal</i>	<ol style="list-style-type: none"> Adler Haymans Manuring (2021), "Keuangan Perusahaan", PT Adler Manuring Press Brealey, R. A.; S. C. Myers and F. Allen (2020); Principles of Corporate Finance; McGraw Hill 	5%
2	Mahasiswa mampu mengelola Manajemen Kas	<ol style="list-style-type: none"> Memahami dan menjelaskan konsep kas pada perusahaan 	Partisipasi: 15% Tugas Mingguan: 5% Tugas Besar: 20%	<i>Ceramah</i> <i>Diskusi</i> <i>Kuis</i>	<i>Ceramah</i> <i>Diskusi</i> <i>Kuis</i>	<ol style="list-style-type: none"> Adler Haymans Manuring (2021), "Keuangan Perusahaan", 	

3	Mahasiswa mampu mengelola Manajemen Piutang dan kebijakannya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsep Piutang dan Kebijakannya 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi piutang 3. Kebijakan piutang 4. Pengendalian Piutang 5. Perputaran Piutang 6. Skedul umur piutang 	Partisipasi: 15% Tugas Mingguan: 5% Tugas Besar: 20% UTS: 30% UAS: 30%	Ceramah Diskusi Kuis Latihan Soal	Ceramah Diskusi Kuis Latihan Soal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adler Haymans Manuring (2021). "Keuangan Perusahaan", PT Adler Manuring Press 2. Brealey, R. A.; S. C. Myers and F. Allen (2020); Principles of Corporate Finance; McGraw Hill
4	Mahasiswa mampu mengelola Manajemen Persediaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsep dan Definisi Persediaan 2. Penentuan saldo persediaan optimal – Model <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ) 3. Biaya kehabisan persediaan 4. Pengawasan persediaan 5. Persediaan Model tepat waktu (<i>Juat in time</i>) 	Partisipasi: 15% Tugas Mingguan: 5% Tugas Besar: 20% UTS: 30% UAS: 30%	Ceramah Diskusi Kuis Latihan Soal	Ceramah Diskusi Kuis Latihan Soal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adler Haymans Manuring (2021). "Keuangan Perusahaan", PT Adler Manuring Press 2. Brealey, R. A.; S. C. Myers and F. Allen (2020); Principles of Corporate Finance; McGraw Hill
5	Mahasiswa dapat menganalisa Manajemen Likuiditas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami dan menjelaskan Konsep dan Definisi Likuiditas 2. Memahami dan menjelaskan serta membuat arus kas perusahaan 3. Mampu membuat indeks arus likuiditas 4. Mampu dan menjelaskan sumber dan penggunaan Kas 	Partisipasi: 15% Tugas Mingguan: 5% Tugas Besar: 20% UTS: 30% UAS: 30%	Ceramah Diskusi Kuis Latihan Soal	Ceramah Diskusi Kuis Latihan Soal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adler Haymans Manuring (2021). "Keuangan Perusahaan", PT Adler Manuring Press 2. Brealey, R. A.; S. C. Myers and F. Allen (2020); Principles of Corporate Finance; McGraw Hill

2. CONTOH JURNAL KEUANGAN

Judul : **Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Dan Du Pont System Pada Pt. Unilever Indonesia Tahun 2015 - 2016**

Penulis : Ramses Simanjuntak, Matdio Siahaan

Penerbit : Goodwill : Jurnal Penelitian Akuntansi, ISSN : 2684-8805 (Online)

Volume : 2, Nomor 2, Desember 2020 hal 221-228

Tahun : 2020

Website : <http://ojs.mputantular.ac.id>

Jurnal : Nasional.

ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN ANALISIS RASIO DAN DU PONT SYSTEM PADA PT. UNILEVER INDONESIA TAHUN 2015-2016

Ramses Simanjuntak¹ djuntak65@yahoo.com
Jurusan Akuntansi, Politeknik Gunakarya Indonesia, Bekasi
Matdio Siahaan² matdio.siahaan@dsn.ubharajaya.ac.id
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Bhayangkara
Jakarta Raya

Abstrak

Untuk mengukur kinerja suatu perusahaan, salah satu media yang dapat digunakan adalah Analisis Keuangan dengan menggunakan Analisis Rasio dan *Du pont System*. Banyak pihak yang berkepentingan dengan Laporan Keuangan suatu perusahaan antara lain Pemilik atau Pemegang Saham, Bank, Karyawan, *Supplier*, Perguruan Tinggi, Masyarakat Umum, dan lain-lain. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi penting bagi Pemilik (Investor) untuk mengambil keputusan apakah tetap mempertahankan investasinya, menambah atau mengurangi Investasinya dan bagi pihak Bank informasi keuangan penting sebagai dasar pemberian pinjaman bagi perusahaan yang bersangkutan serta Karyawan informasi keuangan perusahaan berguna untuk menjamin kesejahteraan

karyawan dan keluarga.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Analisis Rasio, Du Pont System.

Abstracts

To measure the performance of a company, one of the media that can be used is Financial Analysis using Ratio Analysis and Du Pont System. Many parties who have an interest in the financial statements of a company include owners or shareholders, banks, employees, suppliers, universities, the general public, and others. This study aims to provide important information for Owners (Investors) to make a decision whether to keep their investments, increase or decrease their investment and for the Bank important financial information as a basis for lending to the company concerned and Employee company financial information is useful to ensure the welfare of employees and family.

Keywords: Financial Performance, Ratio Analysis, Du Pont System.

PENDAHULUAN

Analisis Keuangan merupakan instrumen analisis prestasi (kinerja) perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan tren perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan. Analisis Rasio Keuangan sendiri dimulai dengan Laporan Keuangan dasar yaitu dari Neraca (balance sheet), perhitungan Laba-Rugi (income statement), dan Laporan Arus Kas (cash flow statement). Perhitungan rasio keuangan akan lebih jelas jika dihubungkan antara lain dengan menggunakan pola historis perusahaan tersebut, yang dilihat perhitungan pada sejumlah tahun guna menentukan apakah perusahaan membaik atau memburuk, atau melakukan perbandingan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama.

Kondisi ekonomi global mampu memberi pengaruh pada kondisi makro di suatu negara dan lebih jauh bisa memberi pengaruh pada berbagai keputusan di bidang industri hingga

akhirnya memberi pengaruh pada berbagai kebijakan perusahaan sendiri.

Sehingga analisis dengan menempatkan berbagai data pendukung lain akan mampu memberi bantuan dalam pembentukan pengambilan keputusan.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Munawir, 1999). Laporan keuangan (*financial statement*) memberikan ikhtisar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan, dimana neraca (*balance sheet*) mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, dan laporan laba rugi (*income statement*) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama suatu periode tertentu biasanya meliputi periode satu tahun. Menganalisis laporan keuangan, berarti melakukan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan tersebut. Untuk membantu pembaca dalam menafsirkan data bisnis, laporan keuangan biasanya disajikan dalam bentuk komparatif. Laporan komparatif adalah laporan keuangan yang disajikan berdampingan untuk dua tahun atau lebih. Melalui laporan keuangan akan dapat dinilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, struktur modal perusahaan, distribusi aktiva, keefektifan penggunaan aktiva, hasil usaha atau pendapatan yang telah dicapai, beban-beban tetap yang harus dibayar.

Unsur-unsur laporan keuangan

Laporan keuangan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti:

1. Faktor ekonomi
2. Faktor industri
3. Faktor orientasi bisnis melalui keputusan-keputusan yang diambilnya baik berupa segmen bisnis, keputusan mengenai keuangan dan operasi.

Gabungan faktor-faktor ini bercampur dalam suatu unit identitas perusahaan. Transaksi yang terjadi dicatat melalui metode akuntansi yang standart dan akhirnya menghasilkan laporan keuangan yang dapat dijadikan informasi untuk pengambilan keputusan. Penguasaan faktor-faktor diatas mutlak perlu analisa laporan keuangan. Kegunaan laporan keuangan bagi akuntan, yaitu:

1. Untuk mengukur sumber-sumber ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan.
2. Untuk menentukan dan menggambarkan kewajiban kewajiban dan modal atau hak-hak pemilik. Untuk mengukur perubahan dalam sumber-sumber kewajiban dan modal.
3. Untuk menentukan laba-rugi periodik dari usaha perusahaan.
4. Untuk menyatakan aspek kegiatan perusahaan dalam satuan mata uang sebagai alat pengukur.

Untuk melakukan suatu penganalisaan laporan keuangan langkah kerja penganalisaan laporan keuangan dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Menentukan dengan jelas tujuan dari analisis
2. Memahami konsep dan prinsip yang mendasari laporan-laporan, serta alat analisis yang digunakan.
3. Memahami kondisi perekonomian dan kondisi bisnis lain pada umumnya yang berkaitan dengan perusahaan dalam mempengaruhi usaha.

Seperti yang telah dikemukakan di atas bahwa dalam menganalisa laporan keuangan suatu perusahaan terlebih dahulu menentukan dengan jelas tujuan atau arah dari analisis. Tujuan atau batasan analisis ini akan berkaitan dengan hasil yang akan diharapkan. Adapun pihak-pihak yang berkepentingan terhadap penganalisaan laporan keuangan antara lain:

1. Investor

Investor menggunakan analisis untuk mengetahui tingkat keuntungan perusahaan, dan perkembangan perusahaan, untuk mengetahui jaminan investasinya dan untuk mengetahui kondisi keuangan jangka pendek perusahaan tersebut. Titik utama resiko perusahaan adalah mengenai kemungkinan bangkrutnya perusahaan atau kesulitan keuangan yang bermula dari adanya resesi ekonomi, inflasi, tingkat persaingan usaha, tersedianya barang substitusi, kualitas manajemen perusahaan, goodwill perusahaan, hak paten yang dimiliki perusahaan, dan lain-lain.

2. Kreditur

Digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengembalikan pinjaman beserta bunganya baik pinjaman jangka pendek maupun jangka panjang.

3. Supplier

Pemasok ingin memastikan keuangannya sehat sehingga dapat terjalin kerjasama lebih lanjut.

4. Debitur

Fungsi dari analisis ini berkaitan dengan penjualan kredit, apakah perusahaan akan mampu memenuhi pesanan yang diharapkan.

5. Pemerintah

Pemerintah memanfaatkan laporan keuangan untuk menentukan besarnya pajak bagi industri yang diatur keuntungannya dengan menambah sejumlah persentase tertentu diatas biaya modalnya.

6. Pesaing

Kondisi keuangan pesaing dianalisis perusahaan untuk mengetahui kekuatan keuangan pesaing.

7. Pemilik Perusahaan

Hasil dari analisis ini akan dimanfaatkan oleh pemilik dalam menilai kinerja manajernya. Kinerja manajer akan dapat dilihat dari laporan keuangannya yang menyangkut aspek-aspek: hasil-hasil yang telah dicapai, kemungkinan hasil yang akan dicapai, keuntungan yang akan diperoleh, dan perkembangan harga saham.

8. Manajemen Perusahaan

Digunakan untuk menyusun rencana perusahaan pada masa mendatang, memperbaiki sistem pengawasan dan menentukan kebijakan-kebijakan yang tepat.

Laporan keuangan dalam Perusahaan

Secara garis besar dapat dikatakan analisis laporan keuangan suatu perusahaan dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. *Screening* dalam memilih alternatif investasi atau merger.
2. Alat forecasting atau meramalkan kondisi keuangan perusahaan dimasa mendatang.
3. Mendiagnosis adanya masalah yang terjadi baik dalam manajemen operasi, keuangan dan masalah lain.
4. Sebagai alat evaluasi kinerja manajemen, operasi, efisiensi dan sebagainya.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran mengenai hasil operasi perusahaan yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dalam periode tertentu, dan pada dasarnya merupakan cerminan dari kinerja manajemen pada periode tersebut. Kinerja keuangan digunakan untuk mengetahui hasil tindakan yang telah dilakukan dimasa lalu. Selain itu ukuran keuangan tersebut dilengkapi dengan ukuran non keuangan tentang kepuasan *customer*,

produktivitas dan *cost effectiveness* proses bisnis dan produktivitas serta komitmen personal untuk menentukan kinerja keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.

Analisis Laporan Keuangan

Seorang analis keuangan dapat melakukan pemeriksaan terhadap kesehatan perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Alat yang biasa digunakan dalam pemeriksaan ini adalah rasio keuangan yang menghubungkan dua data keuangan dengan jalan membagi satu data dengan data lainnya. Analisis rasio keuangan adalah studi tentang informasi yang menggambarkan hubungan diantara berbagai akun dari laporan keuangan yang mencerminkan keadaan serta hasil operasional perusahaan. Teknik-teknik analisis laporan keuangan digunakan untuk memperlihatkan hubungan dan perubahan-perubahan.

Pengertian Analisis Du Pont System

Pada tahun 1919 *Du Pont Corporation* memelopori salah satu metode analisa kinerja perusahaan yang sampai dengan saat ini dikenal dengan nama *Du Pont Analysis*. "Analisa *Du Pont System* adalah analisa yang mencakup seluruh rasio aktivitas dan margin keuntungan atas penjualan untuk menunjukkan bagaimana rasio ini mempengaruhi profitabilitas. *Return on Asset* juga sering disebut *Return on Investment* adalah rasio keuntungan setelah pajak terhadap jumlah investasi atau aset. *Return on Asset* digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam bentuk aset untuk menghasilkan keuntungan bersih. Sistem *Du Pont system* ini memberikan informasi mengenai berbagai faktor yang menyebabkan naik turunnya kinerja keuangan sebuah perusahaan. Metode hampir sama dengan analisa laporan keuangan biasa, namun pendekatannya lebih *integrative* dan menggunakan komposisi laporan keuangan sebagai elemen analisisnya.

METODE PENELITIAN

Data yang diambil adalah Laporan Keuangan PT. Unilever Indonesia (Tbk) tahun 2016 dan 2015, yang terdiri dari Laporan Keuangan Neraca, Laporan Keuangan Laba-Rugi dan Laporan Keuangan Arus Kas. Pengolahan Data yaitu dengan menghitung rasio-rasio Keuangan antara lain Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas (Rentabilitas) dan Du Pont System. Pembahasan dan analisis hasil penelitian. Titik berat dari hasil penelitian ini adalah mensuplai informasi rasio-rasio keuangan PT. Unilever Indonesia tahun 2016 dan tahun 2015 bagi yang berkepentingan (stakeholder) dengan perusahaan, dalam rangka pengambilan keputusan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini adalah berupa hasil perhitungan rasio keuangan yang diklasifikasikan menjadi empat bagian yaitu: Rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio keuntungan.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah untuk mengukur sejauh mana keuangan perusahaan akan melunasi kewajiban jangka pendeknya.

Tabel 1. Rasio Likuiditas

No.	Nama Rasio Keuangan	Tahun	
		2016	2015
1.	Rasio Lancar	66,56%	65,40%
2.	Rasio Cepat (Quick Ratio)	39,25%	42,71%
3.	Rasio Kas	3,44%	6,20%
4.	Working Capital To Total Assets Ratio	39,16%	42,11%

Sumber : Data Sekunder diolah

Rasio solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang.

Tabel 2.Rasio Solvabilitas

No.	Nama Rasio Keuangan	Tahun	
		2016	2015
1.	Rasio Antara Hutang Dengan Modal Sendiri	255,97%	225,85%
2.	Rasio Antara Hutang Dengan Aktiva	71,91%	69,71%
3.	Rasio Hutang Jangka Panjang Dengan Modal Sendiri	24,73%	16,06%
4.	Tangible Assets Debt Coverage	450,38%	621,45%
5.	Times Interest Earned Ratio	6078,90%	6587,24%

Sumber : Data Sekunder diolah

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah untuk mengukur tingkat efektivitas penggunaan asset perusahaan.

Tabel 3. Rasio Aktivitas

No.	uangan	2016	2015
		Tahun	
1.	Perputaran Total Aktiva (Tato)	2,39 Kali	2,32 Kali
2.	Receiveable Turn Over	10,80 Kali	11,24 Kali
3.	Rata-Rata Pengumpulan Piutang	33,33 Kali	32,02 Kali
4.	Perputaran Persediaan	8,45 Kali	7,76 Kali
5.	Rata-Rata Periode Menahan Persediaan	42,59 Kali	46,37 Kali
6.	Perputaran Modal Kerja	6,08 Kali	5,51 Kali

Sumber : Data Sekunder diolah

Rasio Keuntungan

Rasio keuntungan adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

Tabel 4. Ratio Keuangan

No.	Nama Rasio Keuangan	2016	2015
		Tahun	
1.	Gross Profit Margin Ratio	51,08%	51,12%
2.	Operating Margin Ratio	21,74%	21,76%
3.	Operating Ratio	127,18%	127,12%
4.	Net Margin Ratio (Pm)	15,96%	16,04%
5.	Rasio Laba Usaha Dengan Aktiva Usaha	52,00%	50,47%
6.	Return On Investment (Roi)	38,16%	37,20%

Sumber : Data

PEMBAHASAN

Analisis Rasio Likuiditas

Kemampuan untuk membayar kewajiban yang segera harus dipenuhi dengan Aktiva Lancar tahun 2015 hanya 65,40% artinya setiap Rp. 1,- kewajiban lancar, dijamin oleh Aktiva Lancar sebesar Rp. 0,65 atau 65 sen, dan tahun 2016, setiap kewajiban yang segera harus dibayar sebesar Rp. 1,- dijamin oleh Aktiva Lancar sebesar Rp. 0,60 atau 60 sen.

Rasio Cepat, kemampuan untuk membayar kewajiban yang segera harus dipenuhi dengan Aktiva Lancar yang lebih Likuid (Quick Assets) pada tahun 2015, setiap kewajiban lancar Rp. 1,- dijamin oleh quick assets sebesar Rp. 0,42 atau 42 sen. Dan tahun 2016, setiap kewajiban lancar Rp. 1,- dijamin oleh quick assets sebesar Rp. 0,39 atau 39 sen.

Rasio Kas, kemampuan untuk membayar kewajiban lancar dengan Kas dan setara kas yang tersedia dalam perusahaan. Setiap kewajiban lancar Rp. 1,- dijamin oleh Kas dan Setara Kas Rp. 0,06 atau 6 sen untuk tahun 2015. Dan untuk tahun 2016 setiap kewajiban lancar Rp. 1,- dijamin oleh Kas dan Setara Kas sebesar Rp. 0,03 atau 3 sen.

Working Capital to Total Assets Ratio (Rasio antara Modal Kerja dengan Seluruh Asset) atau Likuiditas dari Total Aktiva dan posisi Modal Kerja pada tahun 2015 adalah sebesar 42,11%, sementara tahun 2016 sebesar 39,16% (menurun dibandingkan dengan tahun 2015).

Analisis Rasio Solvabilitas

Rasio antara Utang dengan Modal Sendiri (Total Debt to Equity Ratio). Tahun 2015 rasio antara utang dengan modal sendiri adalah 225,85%, artinya setiap Rp. 2,25 utang perusahaan dijamin oleh Modal Sendiri sebesar Rp. 1, dan tahun 2016 rasio antara utang dengan modal sendiri

adalah sebesar 255,97%, artinya setiap Rp. 2,55 utang perusahaan dijamin oleh modal sendiri sebesar Rp. 1,-

Rasio antara Utang dengan Aktiva (Total Debt to Total Asset Ratio). Tahun 2015 rasio antara utang dengan Aktiva sebesar 69,31%, artinya setiap Rp. 1,- Aktiva digunakan untuk menjamin Rp. 0,69 utang. Tahun 2016 rasio antara utang dengan Aktiva sebesar 71,91%, artinya setiap Rp. 1,- Aktiva digunakan untuk menjamin Rp. 0,71 utang.

Rasio antara Utang jangka Panjang dengan Modal Sendiri (Long term Debt to Equity Ratio). Tahun 2015 rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri adalah 16,06%, artinya setiap Rp. 1,- modal sendiri digunakan untuk menjamin Rp. 0,16 utang jangka panjang. Tahun 2016 rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri adalah 24,73%, artinya setiap Rp. 1,- modal sendiri digunakan untuk menjamin Rp. 0,24 utang jangka panjang.

Tangible Assets Debt Coverage (Besarnya Aktiva Berwujud yang digunakan untuk menjamin utang jangka panjang setiap rupiahnya). Tahun 2015, rasio Tangible Assets Debt Coverage adalah sebesar 621,45%, artinya setiap Rp. 1,- utang jangka panjang dijamin oleh Aktiva Berwujud sebesar Rp. 6,21. Tahun 2016, rasio tangible assets debt coverage adalah sebesar 450,38%, artinya setiap Rp. 1,- utang jangka panjang dijamin oleh aktiva berwujud sebesar Rp. 4,50.

Times Interest Earned Ratio (Rasio besarnya jaminan keuntungan untuk membayar bunga utang jangka panjang). Tahun 2015 Times Interest Earned Ratio adalah sebesar 6.587,24%, artinya setiap Rp. 1,- bunga utang jangka panjang dijamin oleh keuntungan sebesar Rp. 65,87. Tahun 2016, Times Interest Earned Ratio sebesar 6.078,90%, artinya setiap Rp. 1,- bunga utang jangka panjang dijamin oleh keuntungan sebesar Rp. 60,78.

Analisis Rasio Aktivitas

Perputaran Total Aktiva (Total Assets Turnover). Pengertiannya untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan

untuk menghasilkan “revenue”. Tahun 2015, perputaran Total Aktiva adalah sebesar 2,32 kali, artinya adalah dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva rata-rata dalam satu tahun berputar 2,32 kali atau setiap rupiah aktiva selama setahun dapat menghasilkan revenue sebesar Rp. 2,32. Tahun 2016, Perputaran Total Aktiva adalah sebesar 2,39 kali, artinya adalah dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva rata-rata dalam satu tahun berputar 2,39 kali atau setiap rupiah aktiva selama setahun dapat menghasilkan revenue sebesar Rp. 2,39.

Perputaran Piutang (Receivable Turnover). Pengertiannya adalah kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu. Tahun 2015, perputaran piutang sebesar 11,24 kali, artinya dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar 11,24 kali. Tahun 2016, perputaran piutang adalah sebesar 10,80 kali, artinya dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar 10,80 kali.

Rata-rata Pengumpulan Piutang (Average Collection Periode). Pengertiannya adalah periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang. Tahun 2015 rata-rata pengumpulan piutang adalah sebesar 32,02 hari, artinya piutang dikumpulkan rata-rata setiap 32 hari sekali. Tahun 2016, rata-rata pengumpulan piutang adalah sebesar 33,33 hari, artinya piutang dikumpulkan rata-rata 33 hari sekali. Makin kecil harinya makin baik.

Perputaran persediaan (Inventory Turnover). Pengertiannya adalah kemampuan dana yang tertanam dalam Inventory berputar dalam suatu periode tertentu, atau Likuiditas Inventory. Tahun 2015, perputaran persediaan adalah sebesar 7,76 kali, artinya dana yang tertanam dalam Inventory berputar rata-rata 7,76 kali atau 8 kali dalam setahun. Tahun 2016, Perputaran Persediaan adalah sebesar 8,45 kali, artinya dana yang tertanam dalam Inventory berputar rata-rata 8 kali dalam setahun.

Rata-rata Periode Menahan Persediaan (Average Day's Inventory). Pengertiannya adalah Periode menahan persediaan rata-rata atau periode rata-rata persediaan barang berada di gudang. Tahun 2015, rata-rata periode menahan persediaan adalah 46,37 hari, artinya Inventory atau Persediaan berada di gudang rata-rata selama 46 hari. Tahun 2016, rata-rata periode menahan persediaan adalah 42,59 hari, artinya persediaan berada di gudang rata-rata selama 43 hari.

Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turnover). Pengertiannya adalah Kemampuan modal kerja berputar dalam suatu periode siklus kas (cash cycle) dari perusahaan. Tahun 2015, perputaran modal kerja adalah sebesar 5,51 kali, artinya dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata-rata 5,51 kali atau 6 kali dalam setahunnya. Tahun 2016, perputaran modal kerja adalah sebesar 6,08 kali atau 6 kali, artinya dana yang tertanam modal kerja berputar rata-rata 6 kali dalam setahunnya.

Analisis Rasio Keuntungan

Gross Profit Margin Ratio. Pengertiannya adalah Laba Bruto per rupiah penjualan. Tahun 2015, Gross Profit Margin Ratio adalah sebesar 51,12%, artinya setiap rupiah penjualan menghasilkan Laba Bruto Rp. 0,51. Tahun 2016, Gross Profit Margin Ratio adalah sebesar 51,08%, artinya setiap rupiah penjualan menghasilkan Laba Bruto Rp. 0,51.

Operating Margin Ratio (Operating Profit Margin Ratio). Pengertiannya adalah Laba Operasi sebelum bunga dan pajak yang dihasilkan oleh setiap rupiah penjualan. Tahun 2015, Operating Margin Ratio adalah sebesar 21,76%, artinya setiap rupiah penjualan menghasilkan Laba Operasi sebesar Rp. 0,22. Tahun 2016, Operating Margin Ratio adalah sebesar 21,74%, artinya setiap rupiah penjualan menghasilkan Laba Operasi sebesar Rp. 0,22.

Operating Ratio. Pengertiannya adalah biaya operasi per rupiah penjualan. Tahun 2015, operating ratio adalah sebesar 127,12%, artinya adalah setiap rupiah penjualan mempunyai biaya operasi sebesar Rp. 1,27. Tahun 2016,

operating ratio adalah sebesar 127,18%, artinya adalah setiap rupiah penjualan mempunyai biaya operasi sebesar Rp. 1,27. (Makin besar rasio ini berarti makin buruk).

Net Margin Ratio (Net Profit Margin atau Sales Margin). Pengertiannya adalah Keuntungan Neto per rupiah penjualan. Tahun 2015, Net Margin Ratio sebesar 16,04% artinya adalah setiap rupiah penjualan menghasilkan keuntungan Neto sebesar Rp. 0,16. Tahun 2016, Net Margin Ratio sebesar 15,96% artinya adalah setiap rupiah penjualan menghasilkan keuntungan Neto sebesar Rp. 0,16.

Rasio Laba Usaha Dengan Aktiva Usaha (Rate of Return on Total Assets). Pengertiannya adalah kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor (pemegang obligasi dan saham). Tahun 2015, Rasio laba usaha dengan Aktiva usaha adalah sebesar 50,47%, artinya setiap satu rupiah modal menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,50. Tahun 2016, rasio laba usaha dengan aktiva usaha adalah sebesar 52%, artinya setiap satu rupiah modal menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,52.

Return on Investment (ROI) atau Net Earning Power Ratio. Pengertiannya adalah kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan Aktiva untuk menghasilkan keuntungan Neto. Tahun 2015, ROI-nya adalah sebesar 37,20% artinya adalah kemampuan modal yang diinvestasikan dalam setiap rupiah Aktiva, menghasilkan keuntungan besaNeto sebesar Rp. 0,37. Tahun 2016, ROI-nya adalah 38,16% artinya adalah kemampuan modal yang diinvestasikan dalam setiap Rp. 1,- Aktiva, menghasilkan keuntungan Neto sebesar Rp. 0,38.

Rate of Return on Net Worth (Rate of Return for the Owners) atau ROE. Pengertiannya adalah Kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa. Tahun 2015, Rate of Return on Net Worth adalah sebesar 121,22%, artinya adalah setiap Rupiah Modal Sendiri menghasilkan

keuntungan Neto sebesar Rp. 1,21. Tahun 2016, Rate of Return on Net Worth adalah sebesar 135,85%, artinya adalah setiap rupiah modal sendiri menghasilkan keuntungan neto sebesar Rp. 1,36.

KESIMPULAN

Untuk menganalisis Performance (Kinerja) suatu perusahaan, dapat digunakan alat atau media analisis rasio-rasio keuangan dan Du Pont System, untuk membantu pengambilan keputusan. Dari Rasio Likuiditas, PT. Unilever Indonesia untuk tahun 2015 dan 2016 tidak Likwid (<100%). Rasio Solvabilitas PT. Unilever Indonesia untuk tahun 2015 dan 2016 masih Solvabel, kecuali Tangible Assets Debt Coverage untuk 2015 dan 2016, PT. Unilever Indonesia tidak Solvabel.. Rasio Aktivitas PT. Unilever Indonesia untuk tahun 2015 ke tahun 2016 cenderung meningkat, tingkat Efektivitas penggunaan Assetnya baik. Rasio Keuntungan PT. Unilever Indonesia, dari tahun 2015 dan 2016 cukup baik, kecuali untuk operating ratio tahun 2015 dan 2016, dimana setiap rupiah penjualan mempunyai biaya operasi sebesar Rp. 1,27. Hasil Analisis Du Pont System Terlihat Earning Power tahun 2015 sebesar 37,21%. Dan Earning Power tahun 2016 sebesar 38,14%. meningkat karena ada peningkatan penjualan.

REFERENSI

- Faisal, A., Samben, R., & Pattisahusiwa, S. (2018). Analisis kinerja keuangan. *KINERJA*.
<https://doi.org/10.29264/jkin.v14i1.2444>
- Kasmir. (2014). Laporan Keuangan Bank. In *Manajemen Perbankan*.
- Maith, H. A. (2013). Analisa Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*.
<https://doi.org/10.35794/emba.v1i3.2130>
- Meivilana, W. (2013). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Sistem Du Pont (Studi Kasus Pada Industri Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Peralatan Rumah

- Tangga yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2012).
Jurnal Akuntansi Unesa
- Orniati, Y. (2009). Laporan Keuangan sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis*.
- Rahayu,S.(2014).Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi.*Jurnal Dinamika Akuntansi*.
<https://doi.org/10.15294/jda.v6i2.3250>
- Saragih, F., & Sari, N. I. (2016). Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Milenium Primarindo Sejahtera.*Jurnal Manajemen Perpajakan*.
- Sunardi, N. (2018). Analisis Du Pont System Dengan Time Series Approach (TSA) dan Cross Sectional Approach (CSA) Dalam Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan.(Studi Pada Industri Konstruksi (BUMN) di Indonesia Yang Listing di BEI Tahun 2013-2017). *Jurnal SEKURITAS(Saham,Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*.
<https://doi.org/10.32493/skt.v1i4.1375>.

Judul : Syariah Technology Financial Potential to Reach Non-bank Financing

Penulis : Matdio Siahaan¹ Universitas Bhayangkara, Indonesia.

Penerbit : Journal Webology International

1. Volume : Vol. 19, Number 1, January, 2022, Scopus Q-2

Website : ISSN:2528 7044, <https://www.webology.org>

Syariah Technology Financial Potential to Reach Non-bank Financing

Matdio Siahaan

Universitas Bhayangkara, Indonesia.

E-mail: matdio.siahaan@dsn.ubharajaya.ac.id

Samuel PD Anantadjaya

International University Liasion Indonesia, Indonesia.

I Made Gede Ariestova Kurniawan

Universitas Teknologi Indonesia.

Anwar Soleh Purba

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia.

Received September 04, 2021; Accepted December 07, 2021 ISSN: 1735-188X

DOI: 10.14704/WEB/V19I1/WEB19122

Abstract

The establishment of Syariah Financial Technology (FinTech) has answered the needs of the current transaction system. The presence of financial technology has made the current financial system run fast and efficiently. This research will explain and analyze the potential of Islamic Fintech in reaching non-bank financing. Data collection used in this research is descriptive qualitative method by directly observing the field. The analysis technique used in compiling the potential of Islamic FinTech is the matrix of *Strengths, Opportunities, Weaknesses and Threats* (SWOT). The results of the SWOT analysis show that there are several potentials for Islamic FinTech, including: 1) More potential investors and lenders considering that the majority of Indonesians are Muslim, 2) There are clear regulations related to Islamic FinTech

in Indonesia, 3) Ease of access to services for all people, 4) Save operational costs and marketing costs for the company, and 5) The types of products offered to *customers* are more diverse, both in the form of financing and savings. So it can be concluded that with the existence of Technology Finance, the public will be more assisted and easier in conducting transactions between banks.

Keywords ; Potential, Islamic Financial Technology, SWOT, Non-Bank Financing.

Introduction

Financial inclusion has become part of efforts to make non-cash payments for public access to use financial services (Chakravarty & Pal, 2013; Bank Indonesia, 2014). Openness of comfortable and affordable financial service providers must cover the people who are not served financially, especially the rural population (Nwankwo & Nwankwo, 2014). With financial inclusion, there is an effort to enter the community into the formal financial system, so that they have the opportunity to enjoy financial services (Hannig & Jansen, 2010). FinTech *Crowdfunding* and *P2P Lending Syariah* can be alternatives for the government and financial service industry players to achieve financial inclusiveness in Indonesia, because they can reach the *unbankable* parts of the community in the regions.

The emergence of FinTech or Disruptive Innovation has been able to change an existing market by introducing practicality, economical cost, convenience, and easy access (Bower & Christensen, 1995; Assink, 2006). FinTech is not a new innovation in the world of the financial industry (Zavolokina, Dolata & Schwabe, 2016; Gomber, 2018). The development of FinTech has been divided into three periods, namely the FinTech 1.0 period between 1866 and 1967, FinTech 2.0. between 1987 and 2008, and FinTech 3.0 from 2008 to the present (Asaba, Aiba & Hirano, 2016). Financial technology which comes from the words "*financial*" and "*technology*" (FinTech) has referred to financial innovation with a touch of modern

technology (Ferdiana & Darma, 2019). Even Bank Indonesia discloses FinTech in Bank Indonesia Regulation number 19/12 // PBI / 2017 as the use of technology in the financial system that results in new products, technology services and business models. So that it can have an impact on monetary stability, financial stability, efficiency, smoothness, security and reliability of the payment system.

Even though Fintech has been around for more than 40 years, there has not been a single suitable definition agreed upon by experts (Schueffel, 2016). FinTech in Indonesia is categorized into Payment Systems, Market Support, Investment Management and Risk Management, Loans, Financing, and Capital Provision (Rafif, 2020; Narastri & Kafabih, 2019). The development of FinTech in developing countries such as in Asia occurs because of the need for financial system development combined with the emergence of new technologies, especially mobile communications (Asaba, Aiba, Hirano, 2016). With the emergence of Fintech-Fintech in Asia, especially in Indonesia, it has become easier for people to access financial services which have been dominated by banks (Lee & Shin, 2018; Anshari et al, 2019).

For the people of Indonesia, *crowdfunding* is part of the principle of "Mutual cooperation" which has been carried out from generation to generation by the Indonesian people. These activities are carried out jointly in raising funds to support various activities to finance projects, businesses or loans, including financing startup companies, and other needs through online *networks* (Achsien & Purnamasari, 2016). *Crowdfunding* can be used as an alternative to channel financing if the principles of Islamic finance are applied in the development of the *crowdsourcing* ecosystem structure (Abdullah & Oseni, 2017). Thus, *Syariah Crowdfunding* becomes a platform for collecting small nominal funds obtained from a large group and can fund a project, business, individual loan, and other needs through online media that comply with syariah rules (Sukmaningrum et. Al, 2019).

Peer to Peer Lending (P2P) Lending or commonly known as social *lending* has become a financing method that allows individuals to lend money without going through official financial institutions (Dholakia et. Al, 2011). P2P *Lending* eliminates intermediaries from the financing process, but requires more time, effort and risk compared to the usual financing scenario provided by official financial institutions (Investopedia, 2018; Fong, 2015). In POJK Number 77 / POJK.01 / 2016, it is explained that whoever organizes FinTech P2P *Lending* is not allowed to lend money, is prohibited from issuing debt securities in any form, so as not to disturb other existing financial industries. So it can be concluded that P2P *Lending* only purely acts as an intermediary and gets pure capital (Riyadi et. Al, 2019). P2P *Lending* can also be used as an alternative media for channeling Islamic financing if the financing distribution model is in accordance with the principles of Islamic finance (Risfandy et.al, 2020)

Apart from *crowdfunding* and *P2P lending*, financing is one of the Fintech products. Financing is the provision of funds or equivalent claims (Riyadi et.al, 2015) in the form of: 1) Profit sharing transactions in the form of *mudharabah* and *musyarakah*; 2) Lease transactions in the form of *ijarah* or lease purchase in the form of *ijarah muntahiya bittamlik*; 3) Buying and selling transactions in the form of *mudharabah*, *salam* and *istishna* accounts; 4) Savings and loans transactions in the form of *qardh* receivables; and 5) Service leasing transactions in the form of *ijarah* for multi-service transactions based on an agreement or agreement between the Syariah (Islamic) Bank / UUS and other parties requiring the party financed or given a fund facility to return the funds after a certain period of time in exchange for *ujrah*. The financing contracts commonly used by financing channeling institutions include *Mudharabah*, *Musyarakah*, *Murabahah*, *Salam*, *Istishna*, *Ijarah*, *Wakalah*, and *Wardh*.

FinTech is also divided into two, namely Conventional and Syariah FinTech. According to the Fatwa of the MUI National Sharia Council Number 117 / DSN-MUI / II / 2018, Syariah FinTech is the implementation of financial services based on

syariah principles that brings together or connects Financiers with Financing Recipients in the framework of conducting financing contracts through an electronic system. Thus, Syariah FinTech can be interpreted as a provider of financial services and solutions provided by FinTech technology / startup companies based on Islamic laws (Rusydia, 2018; Firmansyah, & Anwar, 2019).

Based on data from the Financial Services Authority, to date there are more than 250 FinTech companies in Indonesia. However, in reality FinTech cannot be an alternative choice for the public to use financial services that are usually offered by conventional financial service actors (Siering et.al, 2017). Like conventional FinTech, sharia-based FinTech also aims to provide convenience, speed and convenience in providing financial services (Baidhowi, 2018). Islamic FinTech also aims to carry out responsible and ethical financial services creating opportunities to lead and influence all forms of financial services globally. Syariah FinTech will be a solution to problems in the Islamic Financial Industry through the development of Integrated Digital Islamic Financial which can provide Syariah Digital Financial services (Barata, 2019; Ribadu & Rahman, 2019).

In addition, Islamic FinTech *Crowdfunding* and *P2P Lending* can be alternatives for syariah financial service players to reach market segments that have been very difficult for the Islamic financial services industry to penetrate (Anagnostopoulos, 2018). This is because FinTech focuses more on innovation and customer satisfaction, but while minimizing their overhead costs compared to banking (Weis et.al, 2017). However, based on data compiled by McKinsey & Company, the penetration of syariah banking only reached 5% and based on the list of FinTechs registered with the OJK as of May 2018 and only one Fintech declared as syariah-based FinTech (Djawahir, 2018).

The rapid development of FinTech in Indonesia, especially in *the Crowdfunding* and *P2P Lending* sectors, must be protected by appropriate legal products in order to minimize existing risks. But in reality, regulators do not yet fully have a strong legal umbrella product in regulating FinTech in Asian countries, especially in Indonesia (Hidajat, 2019). This study

focuses on using the SWOT matrix and tries to identify and analyze the financial potential of Islamic technology in reaching non-bank financing. This research will provide a study of knowledge related to the potential of Syariah Fintech and can be used by relevant stakeholders in making decisions in developing and providing Syariah Fintech services needed by the public for easier, safer and more efficient financial transactions.

Research Method

Data collection used in this study is a descriptive method with a qualitative approach. Qualitative research is a type of research that explores and understands meaning in a number of individuals or groups of people originating from social problems in the form of events, activities, processes, and programs (Creswell, 2016). The purpose of doing this is descriptive to obtain an overview of the potential of Islamic Fintech in reaching non-bank financing. To determine the potential of Islamic Fintech in reaching non-bank financing in this study, data collection techniques were carried out by direct observation in the field (observation), in-depth interviews with related parties and literature study. In-depth interviews were conducted by researchers with direct interviews with Fintech Igrow, Vestifarm and Efunding, and indirect interviews with Fintech Ammana. The resource person who was interviewed and filled out the questionnaire directly was one of the leaders of each related Fintech.

This study uses a SWOT analysis to analyze internal and external factors. So that it can be seen what are the strengths, weaknesses, opportunities and threats for Fintech crowdfunding and P2P Lending Syariah in Indonesia. SWOT analysis is an analysis of the internal and external conditions of an organization which will then be used as a basis for designing strategies and work programs. This analysis is based on logic that maximizes strengths and opportunities, but at the same time minimizes weaknesses and threats.

Results and Discussion

The data collection process in this study involved direct interviews with four Syariah-based FinTech *Crowdfunding* and *P2P Lending* in Jakarta and West Java, namely Ammana.id, Igrow.asia, Vestifarm.com, and Efunding.id. Interview with Ammana.id was conducted with the *Head of Risk Management*. From this interview it is known that Ammana.id is a *P2P Syariah*-based FinTech Financing that focuses on channeling MSME financing in Java and Sumatra. Ammana.id was founded in 2017 and is the first Islamic P2P-based FinTech *Lending* registered with the OJK. With a vision to make it easier for the global community to take part as investors to empower MSMEs in Indonesia in syar'i, Ammana.id collaborates with Syariah Cooperatives and BMTs in the regions to identify potential UMKM candidates and verify them externally to help the internal *Risk Management* team. Just like Ammana.id, Igrow.asia FinTech *P2P-based Syariah Lending* Financing. However, Igrow.asia focuses on financing the agricultural sector in Indonesia. Igrow.asia, which was founded in 2014, has a vision to empower agricultural and plantation lands that are not yet optimal, so that they can prosper farmers in Indonesia.

From the results of interviews conducted with the President Director Igrow, it is known that the distribution of financing carried out by Igrow has reached almost all of Indonesia thanks to cooperation with the government, including Perhutani and the Ministry of Health. Igrow is a FinTech *P2P Lending* company that has been registered with the OJK, but has not yet declared itself a syariah-based company even though the implementation of the contract uses a syariah contract. Vestifarm is a *crowdfunding*-based FinTech company that was founded in 2016 and focuses on channeling financing to the livestock, aquaculture and agriculture sectors. Vestifarm has a vision to become the largest agricultural investment company in Indonesia in empowering superior commodities in Indonesia and providing access to capital and added value to farmers and breeders.

Based on the results of a direct interview with one of the *Co-Founders* as well as its Operational Director, Vestifarm is a crowdfunding FinTech financing that uses syariah principles in its management and contracts, but has not declared it a Syariah FinTech. Vestifarm also has partners spread across almost all islands in Indonesia except in Sulawesi and Papua. Another FinTech is Efunding.id which was established in 2017. This FinTech has a vision to become a Syariah Crowdfunding-based FinTech company that is looking for funding and assistance to MSMEs. The Commissioner of Efunding.id stated that even though this FinTech uses a syariah contract, it does not yet have a permanent Syariah Supervisory Board. FinTech uses Syariah economic advisor services to develop products and oversee their management.

1. Strength Analysis

Crowd funding technology financial providers and P2P Lending Syariah have the same strength. Of the four FinTechs studied, the financing sector which is the focus of financing distribution is an economic sector that is still difficult to reach by existing Islamic and conventional financing institutions such as the agricultural sector and MSMEs. These sectors were assessed by existing financing institutions as having a high enough risk level. The ability of Syariah FinTech to verify data of potential partners faster than existing financing institutions is another strength for Syariah FinTech. FinTech Syariah has an internal verification team and also works closely with external institutions to minimize the risk of failure of project funding returns from potential partners. With the existence of Syariah FinTech cooperation with external institutions and institutions, the search for potential partners is wide enough to almost every island in Indonesia. With the ease of internet access via smartphones, FinTech Syariah has quite a number of potential investors and lenders, often experiencing project over-demand because there are more potential investors and lenders than the projects to be funded.

2. Weakness Analysis

Crowdfunding Technology and P2P Lending Syariah Financial Operators also have weaknesses such as the absence of Syariah FinTech registration at the OJK, the absence of a Syariah Supervisory Board in their organizational structure, and the lack of information obtained by the public regarding Syariah FinTech. Not many Syariah FinTechs registered with OJK are one of the weaknesses for Syariah FinTech players, because their business activities have not been fully monitored and supervised by OJK. In addition, the lack of a Syariah Supervisory Board in most of the Syariah FinTech is a question in itself for the daily operations of Islamic FinTech because no one directly supervises these activities.

Although most of the FinTech Syariah collaborates with Islamic economic study institutions and Islamic-based educational institutions, this does not necessarily guarantee that their operational activities are in accordance with Islamic syariah. With the rapid development of the FinTech industry in Indonesia, the existence of Syariah FinTech itself has not been widely known by the general public. The lack of information and exposure is the main obstacle for the public to find out more about Syariah FinTech. In addition, just like Islamic Banking, the business model carried out by Islamic FinTech still sounds foreign to the general public because public knowledge of the syariah business model is still minimal.

3. Potential Analysis

Financial Crowdfunding and P2P Lending Syariah technology has the potential to grow quite large in Indonesia. The market niche for the financing sector from FinTech is a major potential that continues to be developed because there are still very few existing financing institutions engaged in this sector. This is because FinTech Crowdfunding and P2P Lending Syariah have a much wider reach of financing partners in almost every region in Indonesia.

In addition, the ease with which FinTech Crowdfunding and P2P Lending Syariah can obtain funding sources to finance the projects offered also has the potential for this FinTech to develop. Through their respective Syariah FinTech platforms, such as websites and smartphone applications, lenders can easily view, review, and then decide to provide crowdfunding and peer-to-peer financing regardless of geographical and regional boundaries.

4. Threat Analysis

Like other financial industry players, Crowdfunding Technology Financial and Syariah P2P Lending also have threats that can hinder their business development. The threat of greatest concern is the potential for financial crime. The existence of easy access for lenders to provide financing and the incomplete KYC carried out by FinTech, provides great opportunities for financial crimes such as money laundering. In addition, the lack of strong regulations governing FinTech management in Indonesia in general is also a factor in financial crimes occurring in FinTech. The emergence of many FinTechs in Indonesia, especially those based on Syariah, has also become a threat to the early morning players of Islamic FinTech Crowdfunding and P2P Lending. Even though the existing market niche is quite large, due to the absence of strict regulations from regulators and the government so that each FinTech is registered and supervised by regulators, the emerging FinTechs pose a threat to Islamic FinTech players to develop.

Conclusion

It is concluded that FinTech Crowd funding and P2P Lending Syariah can help the Islamic financial industry to reach people in areas that are not yet reached by existing Islamic financial institutions. So that it can increase market penetration of the Islamic financial industry in Indonesia. In addition, FinTech Crowd funding and P2P Lending Syariah can also help increase the financial inclusiveness of the public in Indonesia because people with unbankable status get the opportunity to

get financing for their business. The government and OJK need to make special regulations governing the implementation of Syariah P2P Lending FinTech Crowdfunding in Indonesia so that all stakeholders feel protected. In addition, the organizers of FinTech Crowd funding and Syariah P2P Lending also need to register their institutions with the OJK to increase public trust. So that people feel confident and safe in carrying out every transaction that is carried out at any time.

References

- Abdullah, S., & Oseni, U.A. (2017). Towards a shari'ah compliant equity-based crowdfunding for the halal industry in Malaysia. *International journal of business and society*, 18(S1), 223-240.
- Achsien, I.H., & Purnamasari, D.L. (2016). Islamic crowdfunding as the next financial innovation in Islamic finance: Potential and anticipated regulation in Indonesia. *European Journal of Islamic Finance*, (5).
- Anshari, M., Almunawar, M.N., Masri, M., & Hamdan, M. (2019). Digital marketplace and FinTech to support agriculture sustainability. *Energy Procedia*, 156, 234-238.
- Anagnostopoulos, I. (2018). Fintech and regtech: Impact on regulators and banks. *Journal of Economics and Business*, 100, 7-25.
- Asaba, S., Aiba, K., & Hirano, M. (2016). The Potential of Fintech Industry to Support the Growth of SMEs in Indonesia. *Japan: Waseda University*.
- Assink, M. (2006). Inhibitors of disruptive innovation capability: a conceptual model. *European Journal of Innovation Management*, 9(2), 215-233. <http://doi.org/10.1108/14601060610663587>
- Baidhowi, B. (2018). Sharia Banking Opportunities and Challenges in the Digital Era. In *1st International Conference on Indonesian Legal Studies (ICILS 2018)*. Atlantis Press.
- Barata, A. (2019). Strengthening national economic growth and equitable income through sharia digital economy in

- Indonesia. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 5(1), 145-168.
- Bower, J.L., & Christensen, C.M. (1995). *Disruptive technologies: catching the wave*.
- Chakravarty, S.R., & Pal, R. (2013). Financial inclusion in India: An axiomatic approach. *Journal of Policy modeling*, 35(5), 813-837.
- Creswell, J.W., & Poth, C.N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications.
- Djawahir, A.U. (2018). Technology-Financial Services, Financial Literacy-Inclusion, and Value in Sharia FinTech in Indonesia: Perspective of SOR (Stimulus-Organism-Response) Model. *In Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars, Series 1*, 439-448.
- Ferdiana, A.M.K., & Darma, G.S. (2019). Understanding Fintech Through Go-Pay. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 4(2), 257-260.
- Fatwa Dewan Syariah Nasional MUI Nomor 117/DSN-MUI/II/2018.
- Firmansyah, E.A., & Anwar, M. (2019). Islamic financial technology (FINTECH): its challenges and prospect. *In Achieving and Sustaining SDGs 2018 Conference: Harnessing the Power of Frontier Technology to Achieve the Sustainable Development Goals (ASSDG 2018)*. Atlantis Press.
- Fong, A. (2015). Regulation of peer-to-peer lending in Hong Kong: state of play. *Law and Financial Markets Review*, 9(4), 251-259.
- Gomber, P., Koch, J. A., & Siering, M. (2017). Digital Finance and FinTech: current research and future research directions. *Journal of Business Economics*, 87(5), 537-580.
- Gomber, P., Kauffman, R.J., Parker, C., & Weber, B.W. (2018). On the Fintech Revolution: Interpreting the Forces of Innovation, Disruption, and Transformation in Financial

- Services. *Journal of Management Information Systems*, 35(1), 220–265. <http://doi.org/10.1080/07421222.2018.1440766>
- Hannig, A., & Jansen, S. (2010). Financial inclusion and financial stability: Current policy issues.
- Hendratmi, A., Ryandono, M.N.H., & Sukmaningrum, P.S. (2019). Developing Islamic crowdfunding website platform for startup companies in Indonesia. *Journal of Islamic Marketing*, 11(5), 1041-10553.
- Herzenstein, M., Sonenshein, S., & Dholakia, U.M. (2011). Tell me a good story and I may lend you money: The role of narratives in peer-to-peer lending decisions. *Journal of Marketing Research*, 48(SPL), S138-S149.
- Hidajat, T. (2019). Unethical practices peer-to-peer lending in Indonesia. *Journal of Financial Crime*.
- Indonesia, B. (2013). Indonesian Banking Booklet. 2014. *Bank Indonesia: Jakarta*.
- Investopedia, L.L.C. (2018). *Internal Rate of Return-IRR*.
- Lee, I., & Shin, Y.J. (2018). Fintech: Ecosystem, business models, investment decisions, and challenges. *Business Horizons*, 61(1), 35-46.
- Maulana, S.M., Susilo, H., & Riyadi. (2015). Implementation of E-Commerce as Online Sales Media (Case Study on Pastbrik Stores in Malang City. *Journal of Business Administration*, 29(1), 1-9.
- Narastri, M., & Kafabih, A. (2019). Finding the Harmony of Financial Technology in Islam Perspective: A Phenomenon in Indonesia. *Journal of Accounting Economics*, 4(01).
- Nicoletti, B., Nicoletti, & Weis. (2017). *Future of FinTech*. Basingstoke, UK: Palgrave Macmillan.
- Nwankwo, O., & Nwankwo, O.N.O. (2014). Sustainability of financial inclusion to rural dwellers in Nigeria: Problems and way forward. *Research Journal of Finance and Accounting*, 5(5), 24-31.
- Bank Indonesia Regulation number: 19/12/PBI/2017 concerning the Implementation of Financial Technology.

- Prestama, F.B., Iqbal, M., & Riyadi, S. (2019). The Financial Potential of Sharia Technology in Reaching Non-Bank Financing. *Al-Masraf: Journal of Financial Institutions and Banking*, 4(2), 147-158.
- Rafif, M.M. (2020). *Implementation of the Mudarabah Agreement on Online Financing at PT Ammana Fintech Syariah Sharia Compliance Perspective* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Ribadu, M.B., & Rahman, W.N.W.A. (2019). An integrated approach towards Sharia compliance E-commerce trust. *Applied computing and informatics*, 15(1), 1-6.
- Rusydiana, A.S. (2018). How to Develop the Sharia Fintech Industry in Indonesia? Interpretive Structural Model (ISM) Approach. *Al-Muzara'ah*, 6(2), 117-128.
- Santoso, W., Trinugroho, I., & Risfandy, T. (2020). What determine loan rate and default status in financial technology online direct lending? Evidence from Indonesia. *Emerging Markets Finance and Trade*, 56(2), 351-369.
- Schueffel, P. (2016). Taming the beast: a scientific definition of fintech. *Journal of Innovation Management*, 4(4), 32-54.
- Zavolokina, L., Dolata, M., & Schwabe, G. (2016). The FinTech phenomenon: antecedents of financial innovation perceived by the popular press. *Financial Innovation*, 2(1), 1-16.
- Eugene. 1976. *Dasar-dasar Ekonomi Teknik*. Rineka Cipta. Jakarta
- Cahyono, B. 1998. *Ekonomi Perusahaan Kecil*. Trubus Agriwidaya. Jakarta
- Grant, H. 1991. *Dasar-Dasar Ekonomi teknik Jilid II*. Rineka Cipta. Jakarta
- Marzuki, Usman. 1995. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Intermedia. Jakarta

Pujiastuti. 2004. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. AMP
YKPN
Yogyakarta.

RIWAYAT PENULIS



Aku, Bodaga Matdio Siahaan, lahir hari, Senin 13 April 1970 di Sitonggi - tonggi, Desa Sibide Timur , Kecamatan Silaen, Kabupaten Tobasa, Sumatera Utara. Bapa St. Ruben Bisara Siahaan (+)/Op. Robin Doli dengan Ibu Etti br Sitorus /Op. Robin Boru. Kami tiga orang bersaudara kandung, dua laki-laki dan satu perempuan. aku anak bungsu. Nomor 14 (empat belas) dari silsilah nenek moyang kami Ompung Somba Debata Siahaan. Istriku Bidan Dorma br Tambunan, AmKeb. Kami mempunyai Empat anak dua laki-laki dan dua perempuan. Anak pertama bernama Elisabeth Dioma br Siahaan,SP dari Universitas Brawijaya, yang kedua Yoshua Nobel Siahaan, SPi dari Universitas Riau, yang ketiga Lusiana Kaisha br Siahaan,STr.AB dari Politeknik Udayana, yang keempat Mori Brainer Christopher Siahaan, kuliah di Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Jawa Tengah

WORK EXPERIENCE

6 Juni 2020 -2024 Ketua Badan Audit Ressort HKBP Maranatha Tambun

1 Mei 2020-31 April 2024 Wakil Ketua CUM Anugerah Bekasi

1 April 2016 - 31 April 2020 Ketua Koperasi CUM Anugerah Bekasi

1 April 2016 - 31 April 2020 Ketua Koperasi CUM Anugerah Bekasi

1 April 2016 - 31 April 2020 Auditor Keuangan HKBP Distrik IX Bekasi

1 Maret 2017- 1 April 2018 Manager HRD PT. Hotmal Jaya Perkasa

01 Nop 2011 - 31 Dec 2014 Manager PPIC & Purchase Dept PT. Mesindo Putra Perkasa

01 April 2011 - Oct 2011 Manager PPIC Dept PT Priuk Perkasa Abadi

01 Oct 2010 - Maret 2011 General Manager PT Putra Alam Teknologi

01-Jul 2010 – Sept 2010 Manager PPIC Dept PT. Arlene Jaya
Mandiri
01 Agt 2002 ~ Jun 2010 Manager Material Control Dept PT.
Yamaha Motor Indonesia
01 Des 2000 ~ 2002 Supervisor TPM Production, PT. Yamaha
Indonesia Motor Mfg
01 Apr 1993 ~ 1999 Staff Maintenance for Ordering Local and
Import Spare Part
01 April 1991 ~ 1993 Quality Control Operator
01 Okt 1989 ~ 1991 Production Operator

ACADEMIC BACKGROUND

POLYTECHNIC GUNA KARYA INDONESIA, BEKASI (Pengantar
Akuntansi, Akuntansi Biaya, ,Analisa Laporan Keuangan)
STIE KALPATARU, BEKASI (Anggaran Perusahaan, Akuntansi
Biaya, Pasar Uang & Modal, Bank dan Lembaga Keuangan)
STIE TRI BAKTI, BEKASI (Akuntansi Manajemen, Akuntansi Biaya)
STIE INDONESIA, JAKARTA (Akuntansi Biaya, Manajemen
Keuangan, SIA)
UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA (Pengantar
Manajemen, Akuntansi Manajemen, Pengantar Pajak)
UNIVERSITAS BHAYANGKARA JAYA, BEKASI (Manajemen
Keuangan, Akuntansi Biaya, Bank dan Lembaga Keuangan Non
Bank, Kebanksentralan, Penganggaran Perusahaan, Akuntansi
Manajemen)
Kepangkatan/Golongan : Lektor/Penata Muda Tk I, III-C
SERDOS No : 18103103603807

EDUCATION ;

2020----> Menempuh Pendidikan Doktor di Universitas Pakuan
Bogor
2006 ~ 2008 Magister Management from UBHARA JAYA, Jakarta,
Majoring Financial Management
1992 ~ 1997 STEI Indonesia Jakarta, Majoring Accounting
1986 ~ 1989 Senior High School, SMA Katolik Balige, North
Sumatera

1983 – 1986 Yuniior School, SMPN Silaen

1977-1983 Elementary School, SDN Parpatihan

RESEARCH

1. Pelaksanaan Biaya Standar untuk Pengendalian Biaya Produksi PT. Yamaha Motor di Jakarta.
2. Pengendalian Persediaan Raw Material Wire di PT. Yamah Motor Electronics Indonesia di Bekasi
3. Analisa Perencanaan dan Pengendalian Persediaan Bahan Baku pada PT. HowsanindoIndustry Mfg.
4. Pengaruh CRM dan Tarif bagi Pengguna Gojek di Kota Bekasi 2019
5. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Desa, Kompetensi Aparatur Desa dan partisipasi masyarakat terhadap keberhasilan pembangunan di desa Sriamur, Kec.Tambun Utara, Kab. Bekasi, Jawa Barat, Nopember 2020
6. Analisis laporan Keuangan dalam meningkatkan Kinerja Keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam CUM Anugerah, Duren Jaya Bekasi, Maret 2021.
7. Pengaruh Pemanfaatan Sampah terhadap Peningkatan Pendapatan Warga di RW 003 Harapan Baru, Kota Bekasi, Oktober 2021

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

1. Sosialisasi Kewirausahaan di. Desa Srimukti Bekasi
2. Ekonomi Kreatif Dongkrak Kesejahteraan Keluarga Desa Sriamur Bekasi
3. Sosialisasi Manajemen Safety dan Manajemen Resiko di PT. Aryos Logistik
4. Penyuluhan membuat Laporan Keuangan Koperasi Imigrasi Bogor, 2019
5. KKN Tematik II di Desa Lumbang, Sumber Harapan di Kab. Sambas, Kalbar, 2019
6. Kualitas Pembuatan Laporan Keuangan, Akuntansi untuk Usaha Kecil di Desa Sumber Jaya Tambun, Bekai, 2020

7. Penyuluhan Sistem Penanaman Hidroponik di Desa Teluk Pucung, Bekasi, 2020
8. Sosialisasi Membuat Laporan Keuangan dan Kiat Kewirausahaan di Desa Jati Asih, Bekasi, 2020
9. Pelatihan Pajak E-Filing untuk pelaporan Pajak PPh 21 bagi Masyarakat RT.007/RW 05 Kel. Bahagia, Kec Babelan, Bekasi, Jawa Barat Maret 2021.
10. Edukasi Pembukuan Bisnis UMKM bagi Masyarakat RT.014/RW.06 Desa Babelan Kota, Bekasi, Jawa Barat, 27 Maret 2021.
11. Pelatihan Kewirausahaan dan Laporan Keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga, RT.002/rw.003, Kel. Harapan Baru, Kec Bekasi Utara, Kota Bekasi, April 2021.
12. Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan UKM di RW 020 Sumber Jaya, Tambun Selatan, Bekasi, Jawa Barat, Feb 2022

BUKU

1. Modul Bank dan Lembaga Keuangan Non Bank, 2017
2. Buku Praktikum Akuntansi Biaya, 2017
3. Buku Praktikum Manajemen, 2017
4. Buku Buku Rampai Semangat Publikasi dalam Membangun Negeri, 2017
5. Buku 7 Mutiha Na Arga, 2019
6. Buku Kerja-Kerja-Kerja Maju 2021
7. Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan 2021

HKI

1. Modul Kuliah Bank dan Lembaga Keuangan Non Bank No.EC00201857120, 4 Desember 2018
2. Praktikum Akuntansi Biaya No. EC00201857770, 7 Desember 2018
3. Praktikum Akuntansi Manajemen No. EC00202165791, 17 Nopesember 2021
4. Buku 7 Mutiha Na Arga No. EC00202165792, 17 Nopesember 2021

5. Buku Analisis Laporan Keuangan No. EC00202165793, 17 Nopeseember 2021

JURNAL LOKAL

1. Meningkatkan Daya Saing Bangsa Melalui Pendidikan Kreatif, Pusat Kajian Ilmu Ekonomi (PUSKANOMI)
2. Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Dunia Pendidikan, Jurnal Karya Ilmiah Ubhara Jaya,2019
3. Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Ratio dan DUPONT System pada PT. Unilever Indonesia tahun 2015-2016 di MPU PROCURATIO- Jurnal Penelitian Manajemen 2020
4. Analisis Efektifitas Pelaksanaan Pemeriksaan Pajak dalam Upaya Meningkatkan Target Penerima Pajak di MPU PROCURATIO - Jurnal Penelitian Manajemen, 2020, MPU Tantular.
5. Analysis of Control Raw Material Inventories Using EOQ method in PT. Sigma Indonesia Mfg diterbitkan oleh Jurnal Ilmiah Management Judicious Vol 1 No.2 2020, pada Desember 2020.
6. Sosialisasi Kiat Penanaman dan Pemasaran Hidroponik untuk meningkatkan pendapatan keluarga kelurahan Teluk Pucung kecamatan Bekasi Utara-Kota Bekasi, diterbitkan pada Jurnal Abdimas UBJ Volume 4 No.1 (2021) Januari 2021.
7. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Risiko terhadap Return saham pada perusahaan Consumer Goods Industry yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2029, diterbitkan oleh GoodWill : Jurnal Penelitian Akuntansi, Vol.3 No.1 Juni 2021, Hal.311-320.
8. Upaya peningkatan pendapatan rumah tangga untuk kesejahteraan keluarga Sakinah pada Desa Srimukti, Kec. Tambun Utara, Kab. Bekasi, Jawa Barat, Journal of Community Service Consortium, Vol.2.No.1 tahun 2021.
9. Penyuluhan masyarakat kewirausahaan dibidang ekonomi kreatif untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga desa Sriamur, Kec. Tambun Utara, Kab. Bekasi, Jawa Barat Jurnal Dedikasi, LL Dikti 3, Jakarta 2022

10. Evaluation of Internal Control to Salary in PT. X at Bekasi, 2020, KIA VII, UBJ
11. Meningkatkan Daya Saing Sektor Riel Di Era Masyarakat Ekonomi Asean Jurnal Riset Ekonomi Dan Manajemen 16 (2), 275-286
12. Diseminasi Teknologi Produksi Site Sambas Di Desa Lumbang, Jurnal Abdimas (Pengabdian Kepada Masyarakat) Ubj 2 (2)
13. Analisis Pengaruh Harga Dan Promosi Terhadap Peningkatan Penjualan Tiket Pada PT. XYZ Tours & Travel' MPU PROCURATIO 1 (1 April), 32-39
14. Penerapan Penghitungan Pajak Dan Pencatatan Serta Pelaporan Pajak Bumi Dan Bangunan Apartemen X. Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT 3 (1), 121-134
15. Peran Akuntan Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals Di Era Ekonomi Digital Pada KIA-V. Konfrensi Ilmia Akuntansi - V
16. Kewirausahaan Ekonomi Kreatif Dongkrak Kesejahteraan Keluarga Matdio Siahhan, S.E., M.M, Ridwan Anwar, S.E., M.M, Indra Lubis, S.H, Surat Kabar Amunisi, Siup Nomor ; 03452-03/Pk/1.824.271
17. Strategi Pembangunan Ekonomi Dengan Modernisasi Pertanian Dan Industrialisasi. Semangat Publikasi Dalam Membangun Peradaban Negeri 1 (Wade), 202-226 (25)
18. Inovasi Teknologi Dan Kewirausahaan Dalam Memperkuat Daya Saing Bangsa, Seminar Multi Displin Ilmu
19. Meningkatkan Daya Saing Bangsa Melalui Pendidikan Kreatif, Pusat Kajian Ilmu Ekonomi (PUSKANOMI)
20. Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Dunia Pendidikan, Jurnal Karya Ilmiah Ubhara Jaya, 2019
21. Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Ratio dan DUPONT System pada PT. Unilever Indonesia tahun

- 2015-2016 di MPU PROCURATIO- Jurnal Penelitian Manajemen 2020
22. Analisis Efektifitas Pelaksanaan Pemeriksaan Pajak dalam Upaya Meningkatkan Target Penerima Pajak di MPU PROCURATIO – Jurnal Penelitian Manajemen, 2020, MPU Tantular.
 23. Analysis of Control Raw Material Inventories Using EOQ method in PT. Sigma Indonesia Mfg diterbitkan oleh Jurnal Ilmiah Management Judicious Vol 1 No.2 2020, pada Desember 2020.
 24. Sosialisasi Kiat Penanaman dan Pemasaran Hidroponik untuk meningkatkan pendapatan keluarga kelurahan Teluk Pucung kecamatan Bekasi Utara-Kota Bekasi, diterbitkan pada Jurnal Abdimas UBJ Volume 4 No.1 (2021) Januari 2021.
 25. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Risiko terhadap Return saham pada perusahaan Consumer Goods Industry yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2029, diterbitkan oleh GoodWill : Jurnal Penelitian Akuntansi, Vol.3 No.1 Juni 2021, Hal.311-320.
 26. Upaya peningkatan pendapatan rumah tangga untuk kesejahteraan keluarga Sakinah pada Desa Srimukti, Kec. Tambun Utara, Kab. Bekasi, Jawa Barat, Journal of Community Service Consortium, Vol.2.No.1 tahun 2021.
 27. Penyuluhan masyarakat kewirausahaan dibidang ekonomi kreatif untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga desa Sriamur, Kec. Tambun Utara, Kab. Bekasi, Jawa Barat Jurnal Dedikasi, LL Dikti 3, Jakarta 2022

JURNAL INTERNASIONAL

1. Effect Of Company Size, Profitability And Solvability Of Delay Audit. SRA Matdio Siahaan, International Journal Of Scientific Research In Science And Technology (IJSRST),2018
2. The Effect Of Transformational Leadsip Dimensions on Job Satisfaction and Organizational Commitment: Case Studies in Private University Lecturers, Journal Solid State

Technology (SST) Paper ID : ARDA JOURNAL_12216,
SCOPUS Q-4

3. Oil Price and Leverage for Mining Sector Companies in Indonesia, International Journal of Energy Economics and Policy (IJEEP), Vol.11 Issue 4,2021, terindeks scopus Q-2.
4. The effect of the Covid 19 Virus and Online Learning on English subjects in Junior High School, Journal of Innovation and Knowledge, Vol.1 No.2, ISSN 2798-3471 (Cetak),ISSN 2798-3641 (Online) Juli 2021.
5. The Influence of credit procedures and quality of service on debtor decisions in credit making (case study at anugrah mega mandiri cooperative Mekarsari Brach), International Journal of Economy, Education and Entrepreneurship (IJE3), Vol.1 No.2, August 2021.
6. The Effect of Productivity and attendance levels on the salaries received by contract workers (Study in Bekasi City education office), Journal of Industrial Engineering & Management Research (JIEMAR), Vol.2 No.4
7. Application of drone technology for mapping and monitoring of corn agricultural, Journal International ICISS 2021 by Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan Bogor at 23 December 2021.
8. The Effect of Prices and Promotions on Purchase decisions at Shopee (Case study of Bhayangkara University Jakarta Raya, Journal of Economy, Education and Entrepreneurship (IJE3), Vol.1 No.3, E-ISSN:2798-012X, 2021.
9. Syariah Technology financial potential to reach non bank financing, Journal Webology, ISSN : 1735-188X, DOI : 10.14704/WEB/V1911/WEB19122,Vol. 19, Number 1, January, 2022, Scopus Q-2

Website : <https://www.webology.org>

ARTIKEL

1. Mengelola Uang Dalam Keluarga
2. Uruslah Keluargamu
3. Hantu Uang
4. Planning Is Priority
5. Hidup Humble Walaupun Banyak Uang
6. Menerima Gaji Atau Menggaji Diri Sendiri
7. Sampah Bekas Bernilai Uang
8. Persiapan Keuangan Dimasa Tua Untuk Hidup Bahagia, Surat Kabar Pelita Rakyat, Edisi 469/TahunXIII/11-17 Maret 2019
9. Cerdas Mengelola Keuangan di tengah Wabah Covid-19. Media Merdeka, Edisi khusus Mei/tahun XVI 2020
10. Investasi tidak sengaja, Pelita Rakyat Edisi;555/tahun XVI/15-21 Maret 2021
11. Kapan Mengajar Anak untuk Menabung, Pelita Rakyat Edisi;558/tahun XVI/5 April-11 April 2021
12. Merencanakan keuangan dimasa muda, Pelita Rakyat Edisi;561/tahun XVI/26 April-2 Mei 2021
13. Pengembangan Credit Union, Pelita Rakyat Edisi;569/tahun XVI/28 Jun-4Juli 2021-1
14. Pengembangan Credit Union, Pelita Rakyat Edisi;570/tahun XVI/5-11 Juli 2021-2
15. Program CSR bukan hanya lip balm perusahaan, Pelita Rakyat, Edisi;572/tahun XVI/16-22 Agustus 2021-1
16. Program CSR bukan hanya lip balm perusahaan, Pelita Rakyat, Edisi;573/tahun XVI/23-29 Agustus 2021-2
17. Anggaran CSR wajib bagi Perusahaan, Pelita Rakyat, Edisi;574/tahun XVI/30 Agustus-05 September 2021
18. CSR untuk pembangunan berkelanjutan (sustainable development), Pelita Rakyat, Edisi:577/tahun XVI/17 September 2021-1
19. CSR untuk pembangunan berkelanjutan (sustainable development), Pelita Rakyat, Edisi:578/tahun XVI/27 Sep- 3 Oktober 2021-2

TRAINING

1. Training Auditor Internal of ISO – 9001 from AIM Consultant on 11-12 Jul 2002
2. Training Auditor Internal of ISO – 14001-2004 by Inhouse PT. YEID
3. Training TPM and 5S of YIMS PT. YIMM
4. Training “ Train the Trainers “ of J. Ravianto & Associates on 23-24 Jun 2001
5. Training “ Supervisory Management “of Matsushita GEF (YPMG) on 12,13 & 20 Oct 2001
6. Training “ Management P2K3 “of Depnaker Jakarta Timur
7. Training Born To Win di Lembaga Motivasi & Pendidikan Indonesia on 31 Jan – 1 Feb 2004
8. Training Assuransi 2018 di UKRIDA Jakarta.
9. Training Audit Mutu Internal SPMI 2018 di UBJ Bekasi
10. Training Audit Mutu Internal UBJ 2021 oleh UGM

TEMA TRAINER

1. Production Plan & Inventory Control
2. Warehouse Management.
3. Implementasi 5S & Safety, TPM, ISO
4. Management Procurement
5. Coach and Consulting Man Power
6. Basic Leadership Skill
7. Cerdas Mengelola Uang
8. Manajemen Keuangan Klinik

NARA SUMBER

1. Mengolah data penelitian dengan SPSS & Analisis Jalur,IAIS Sambas, 2019
2. Teknik Penulisan Jurnal di ATAKI, 2019
3. Digitalisasi Keahlian dengan Penulisan Laporan di Adhi Karya, 2019
4. Pengendalian Pemeriksaan Mutu Pekerjaan Konstruksi di Adhi Karya, 2019

5. Statistical Process Control untuk Reduce Cost di PT. Mitra Sinergi , 2020
6. Sosialisasi Pemahaman Laporan Keuangan sesuai dengan Penggunaan Anggaran Negara di LSM Lapan Tipikor Bekasi, 2020
7. The International Conference on Business and Banking Innovations (ICOBBI) by School Business USM Malaysia and STIE Perbanas Surabaya with Title Increasing the role of Bank Financial Institutions and Non Bank Financial Institutional in Providing Optimal Distribution for Communities during the Covid-19 Pandemic, 2020.
8. Manajemen Keuangan Klinik Masa Pandemic Covid 19-Juli 2021
9. Mengelolah Uang dimasa Muda Agustus 2021

ORGANISASI

1. Anggota ISEI No. 0021-020453
2. Anggota Madya IAI No. 22.008897
3. Anggota ADI No. 0103799
4. Anggota NNLP Society No.10132
5. Anggota Reviewer Ubhara Jaya
6. Anggota Auditor Mutu Internal (AMI) Ubhara Jaya
7. Anggota Assesor BSP P1 Ubhara Jaya

Terimakasih, Salam POS.

Penulis,

MATDIO SIAHAAN,SE.,MM,CP.NNLP.CLMA